

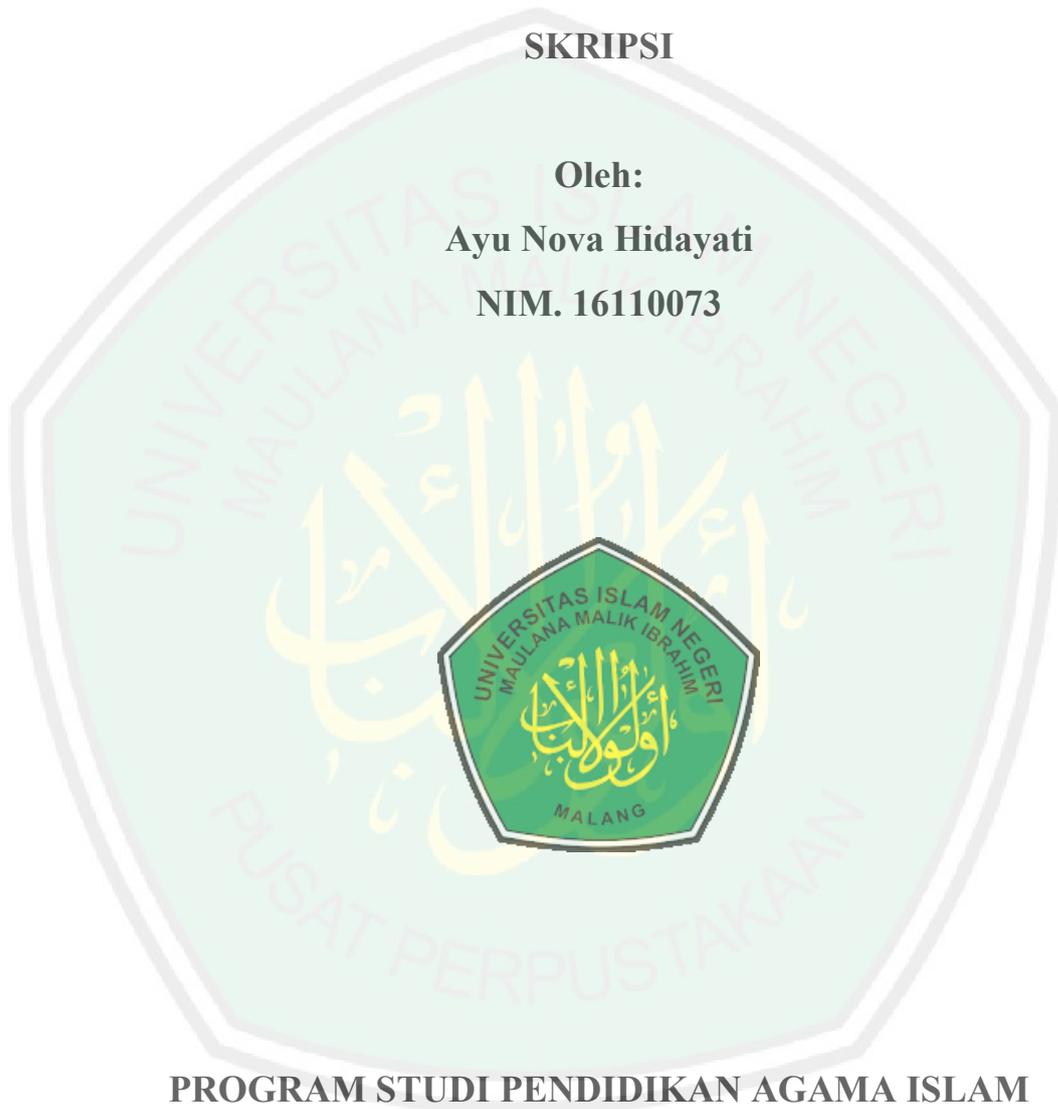
**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI
SD ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ayu Nova Hidayati

NIM. 16110073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2020

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI
SD ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Ayu Nova Hidayati

NIM. 16110073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juni, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI
SD ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

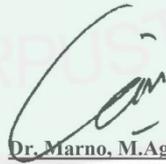
Oleh :
Ayu Nova Hidayati
NIM. 16110073

Telah disetujui untuk Diajukan Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pdi
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI SD ANAK
SALEH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
AYU NOVA HIDAYATI (16110073)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 juni 2020 dan
dinyatakan

LULUS

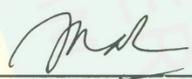
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

: 

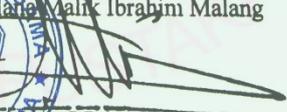
Pembimbing
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.. atas rahmat dan kasih sayang yang selalu diberikan oleh Allah SWT dengan cara selalu diberikan kesehatan dan hidayah-Nya sehingga selalu mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik,

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada :

Kedua orang tua saya yang tercinta, bapak Budiono dan Ibu Rofiatul Hasanah yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik itu dari segi finansial maupun kasih sayang, serta doa yang selalu terpanjatkan setiap hari sehingga dalam pengerjaan karya tulis ini selalu diberikan kelancaran dan kemudahan sehingga putrimu dapat meraih gelar Sarjana Pendidikan seperti sekarang ini...

Mohon maaf apabila sampai saat ini masih sering melakukan kesalahan dan belum bisa membahagiakan dan membalasnya.. semoga Allah selalu melindungi kedua orang tua saya dan selalu diberikan umur panjang sehingga saya dapat membahagiakan mereka suatu saat nanti...

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

(QS. Al-Hasyr 59:18)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 548

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Nova Hidayati

Malang, 19 Mei 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Nova Hidayati

NIM : 16110073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Skripsi : Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

NIP. 19760616 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Alyia

Ayu Nova Hidayati

NIM. 16110073

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang**” ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliauah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang juga selalu dinantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yng telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Malang.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis telah meyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan, baik material maupun immaterial, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Ikhsan Gunadi, S. Pd., M,M selaku Kepala SD Anak Saleh Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Achmad Efendi, S.Hum, guru mata pelajaran PAI kelas V, Dini Eko Wulandari, S.Psi Koordinator Guru Pendamping Khusus yang selalu membantu peneliti dalam mencari sumber data yang dibutuhkan peneliti, serta Bapak Ibu dewan guru SD Anak Saleh Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selesainya skripsi ini.
8. Ibunda dan Ayah tercinta serta adik-adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.

9. Keluarga besar pesantren Al Adzkiya' Nurush Shofa (ANSHOFA) yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 khususnya PAI B yang telah memberikan motivasi serta berbagi keluh kesah, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
11. Segenap teman-teman UIN Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Amin.

Malang, 19 Mei 2020

Penulis

Ayu Nova Hidayati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ظ	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

أِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....

Tabel 4.1 Nilai PAI Siwa Kelas V SD Anak Saleh Malang



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian <i>Mix Method</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: KI, KD & PPI
Lampiran IV	: Prota dan Promes
Lampiran V	: KKM
Lampiran VI	: Pembiasaan Guru
Lampiran VII	: Jurnal Mengajar
Lampiran VIII	: Soal Quis, Soal PHAT, Soal ABK
Lampiran IX	: Bukti Konsultasi
Lampiran X	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran XII	: Dokumentasi
Lampiran XIII	: Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK INDONESIA	xix
ABSTRAK INGGRIS	xx
ABSTRAK ARAB	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : PERSPEKTIF TEORI.....	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Evaluasi Pembelajaran	22
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	22
b. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran.....	23
c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	25
d. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran	27
e. Jenis Evaluasi Pembelajaran	30
f. Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran	32
2. Pendidikan Agama Islam	44
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	47
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	49
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	51
e. Materi Pendidikan Agama Islam.....	52
3. Pendidikan Inklusi.....	53
a. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	53
b. Tujuan Pendidikan Inklusi	57
c. Fungsi Pendidikan Inklusi.....	60

d. Karakteristik Pendidikan Inklusi.....	61
4. Sekolah Dasar Inklusi	62
B. Kerangka Berfikir.....	64
BAB III : METODE PENELITIAN.....	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Lokasi Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Analisis Data.....	71
G. Pengecekan Keabsahan data	74
H. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
B. Paparan Data	80
C. Hasil Penelitian	120
BAB V : PEMBAHASAN.....	131
A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang	132
B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang	137
C. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang	143

BAB VI : PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	155



ABSTRAK

Hidayati, Ayu Nova. 2020. Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI.

Evaluasi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam suatu pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber informasi tentang tingkat keberhasilan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, jika tidak dilakukan evaluasi maka akan sulit mendapatkan informasi dalam mengetahui kekurangan suatu program pembelajaran atau pengambilan dalam tindakan yang akan diambil selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang, (2) mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang, (3) mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* dengan model atau desain *cocurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis data secara deskriptif untuk menemukan data kualitatif, sedangkan untuk mengetahui data kuantitatif, maka peneliti menggunakan rumus N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada Sekolah Dasar Anak Saleh Malang menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah inklusi mengacu pada kurikulum yang di design oleh Anak Saleh sendiri yaitu analisis KD, Silabus, RPP, Prota dan Promes, KKM sedangkan untuk anak ABK maka ada tambahan yaitu PPI (Program Pembelajaran Individu), (2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu sudah hampir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Serta penilaian yang dilakukan juga disesuaikan dengan setiap kemampuan siswa terutama pada anak ABK. Sehingga anak ABK dan anak regular dapat belajar bersama-sama walaupun dengan kemampuan yang berbeda-beda dengan penyesuaian indikator dari masing-masing kemampuan ABK dengan yang lainnya, (3) Efektivitas evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Inklusi SD Anak Shaleh Malang lumayan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tetapi tidak memberikan pengaruh yang dominan, jadi dalam penentuan nilai akhir tidak hanya berdasarkan nilai akhir siswa tetapi juga selama mengikuti kegiatan Pembelajaran.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Inklusi, Mata Pelajaran PAI*

ABSTRACT

Hidayati, Ayu Nova. 2020. Learning Evaluation in Islamic Educations in inclusive school of Anak Saleh Elementary School of Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training (FITK), State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI.

Evaluation becomes one of the most important parts in a learning that serves as a source of information about the level of success in an implementation of learning. If no evaluation is carried out, it will be difficult to obtain information in knowing the shortcomings of a learning program or taking the further actions.

This study aims to: (1) describe the planning of evaluation of learning of Islamic educations in inclusive school of Anak Saleh Elementary School of Malang, (2) describe the implementation of learning evaluation in Islamic educations in inclusive school of Anak Saleh Elementary School of Malang, (3) find out the effectiveness of learning evaluation carried out in Islamic educations in inclusive school of Anak Saleh Elementary School of Malang.

To achieve the goal above, the approach used in this study is a mix method with cocurrent embedded model or design (unbalanced mixture). Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. In this study, the researcher also used descriptive data analysis techniques to find qualitative data, while to find out quantitative data, the researchers used the N-Gain formula to find out the level of effectiveness of learning evaluation.

The results of the research at Anak Saleh Elementary School of Malang shows that: Planning of learning evaluation on Islamic educations in inclusive schools refers to curriculum designed by Anak Saleh elementary school themselves namely basic competencies, syllabus, lesson plan, *Prota and Promes* and Minimal completeness criteria (KKM) analysis. While for the children with special needs (ABK) there are additional ones namely PPI (Individual Learning Program), (2) The implementation of learning evaluation is almost in accordance with the plans that have been made. The assessment conducted is also suited to each student's ability, especially for children with special needs (ABK). So that children with special needs and regular children can learn together even with different abilities by adjustment of the indicators of each ABK ability with the others, (3) The effectiveness of the learning evaluation in Islamic educations in inclusive school of Anak Saleh Elementary School of Malang is quite effective in accordance with the expected goals, but does not have a dominant influence, so in determining the final grade not only based on the student's final grade but also the participation during learning activities.

Keywords: *Learning Evaluation, Inclusive Education, Islamic Educations*

المخلص

هدايتي، أبو نواف. 2020. تقييم التعلم في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الشاملة لمدرسة أنك صالح الابتدائية في مالانج. أطروحة. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم التدريبي (FITK)، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار: الدكتور عبد الكريم أمر الله، م. فد. إ.

يصبح التقييم أحد أهم الأجزاء في التعلم الذي يعمل كمصدر للمعلومات عن مستوى النجاح في تنفيذ التعلم. إذا لم يتم إجراء التقييم، فسيكون من الصعب الحصول على معلومات معرفة أوجه القصور في برنامج التعلم أو اتخاذ إجراءات أخرى.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تخطيط تقييم التعلم في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الشاملة لمدرسة أنك صالح الابتدائية في مالانج، (2) وصف تنفيذ تقييم التعلم في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الشاملة لمدرسة أنك صالح الابتدائية في مالانج، (3) معرفة مدى فاعلية تقييم التعلم الذي أجري في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الشاملة لمدرسة أنك صالح الابتدائية في مالانج.

لتحقيق الهدف الذي ذكر من قبل، فإن المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو طريقة خلط مع نموذج أو تصميم مضمن للتيار الموجب (خليط غير متوازن). تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة كانت المقابلات والملاحظة والتوثيق. في هذه الدراسة، استخدم الباحث أيضًا تقنيات تحليل البيانات الوصفية للعثور على البيانات النوعية، في حين لمعرفة البيانات الكمية، استخدم الباحثون صيغة N-Gain لمعرفة مستوى فعالية تقييم التعلم.

تظهر نتائج البحث في مدرسة أنك صالح الابتدائية في مالانج ما يلي: يشير تخطيط تقييم التعلم في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الشاملة إلى المناهج الدراسية التي صممتها مدرسة أنك صالح الابتدائية نفسها وهي تحليل الكفاءة الأساسية (KD) والمنهج وخطة الدرس والبروتيا والسندات الإذنية (Prota and Promes) ومعايير اكتمال الحد الأدنى (KKM). بينما بالنسبة للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (ABK) هناك تحليل إضافي وهي PPI (برنامج التعلم الفردي)، (2) تنفيذ تقييم التعلم يتوافق تقريبًا مع الخطط الموضوعية. التقييم الذي يتم إجراؤه مناسب أيضًا لقدرة كل طالب، خاصةً للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (ABK). بحيث يمكن للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة والأطفال العاديين أن يتعلموا معًا حتى بقدرات مختلفة من خلال تعديل مؤشرات كل قدرة ABK مع الآخرين، (3) فعال قليلًا فعالية تقييم التعلم مواد التربية الإسلامية في المدرسة الشاملة لمدرسة أنك صالح الابتدائية في مالانج وفقًا للأهداف المتوقعة، ولكن ليس لها تأثير مهيمن، لذلك في تحديد الدرجة النهائية ليس فقط بناءً على الصف النهائي للطالب ولكن أيضًا المشاركة أثناء أنشطة التعلم.

الكلمات الرئيسية: تقييم التعلم، المدرسة الشاملة، مواد التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 merupakan rangkaian suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar serta memiliki perencanaan yang bertujuan dalam menumbuhkan suasana belajar yang kondusif serta saat proses pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan secara aktif seluruh kemampuan yang dimilikinya serta menumbuhkan jiwa spritual keagamaan, kepribadian dan pengendalian terhadap diri agar menjadi lebih baik, memiliki pemikiran intelektual, serta akhlak yang mulia, dan juga keterampilan berinteraksi dalam hidup di masyarakat, bangsa dan negara². UU No. 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat 1 dan 2 memaparkan setiap orang yang hidup di negara memperoleh kesamaan hak untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Pendidikan secara khusus berhak diperoleh bagi setiap warga negara yang mempunyai keterbatasan baik itu secara kondisi fisik atau badan, mental atau jiwa, emosional atau sentimental, intelektual atau kecerdasan dan kemasyarakatan atau sosial.³ Seorang anak yang mempunyai keterbatasan atau yang mempunyai kelebihan bakat yang istimewa tentunya juga mempunyai kesamaan hak dengan anak lainnya terutama terkait dengan

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ *Ibid*

dunia pendidikan. Maka, solusi dari hal tersebut yaitu diadakannya pendidikan inklusi yang dapat dijadikan pemecahan dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berbasis keseluruhan atau biasa disebut *education for all*, yang dapat melayani dalam suatu pendidikan untuk seluruh peserta didik maka mereka tidak akan tertinggal dengan peserta didik yang lainnya. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah umum seperti biasa tetapi disesuaikan berdasarkan keperluan siswa akan kebutuhannya mendapatkan kekhususan dalam memperoleh pendidikan dan berada di bawah naungan lembaga yang sama dalam satu sistem pendidikan. Di dalam sekolah inklusi juga tersedia suatu program layanan kependidikan yang bermutu dan juga menantang, akan tetapi tetap memerhatikan kebutuhan dan kemampuan dari berbagai siswa serta dukungan dan bantuan yang diberikan oleh para pendidik, supaya setiap peserta didik dapat berhasil⁴.

Dalam buku pengantar pendidikan inklusif karya Dadang Garnida menyebutkan pendidikan inklusif memiliki artian suatu program penyelenggaraan dalam suatu pendidikan untuk anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan anak reguler kemudian digabungkan secara bersama dan tidak memandang kebutuhan atau kekurangan yang dimiliki pada setiap anak. Direktorat Pembinaan SLB mengemukakan, pendidikan inklusif merupakan suatu pemberian sistem terhadap layanan kependidikan dengan membukakan peluang terhadap seluruh peserta didik

⁴ Rika Widyawati, *Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Volume: 4, No. 1, Januari-Juni 2017

untuk melakukan pembelajaran secara keseluruhan di sekolah reguler serta memerhatikan keanekaragaman serta keperluan setiap peserta didik, dan juga pastinya setiap dari peserta didik pasti memiliki potensi atau kemampuan yang perlu dikembangkan secara optimal.⁵ Tujuan dari pendidikan inklusif sendiri telah disebutkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 antara lain membukakan peluang selebar-lebarnya untuk seluruh peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai keterbatasan bagian badannya, mental, kelebihan emosional, serta sosial, juga yang mempunyai kelebihan kemampuan dalam hal kecerdasan atau berbakat istimewa untuk mendapatkan suatu pendidikan berkualitas dan yang sesuai kemampuan serta kebutuhannya, dan memiliki tujuan menyelenggaraan pendidikan saling menghargai berbagai keanekaragaman semua peserta didik serta tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap seluruh peserta didik.⁶

Sekolah yang menerapkan pelaksanaan pendidikan inklusi di dalamnya terdapat berbagai keanekaragaman sifat peserta didik dan latar belakang kondisi lingkungan yang dimilikinya, maka dari itu sekolah perlu mengadakan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) memperoleh kesamaan dalam akses pendidikan, dimana didapatkan oleh peserta didik pada umumnya yaitu kelayan dan kemutuan suatu program pendidikan. Selain itu bagian yang tidak boleh terlupakan dalam suatu upaya pembudayaan dalam

⁵ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 48

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ atau Bakat Istimewa

pendidikan inklusi yaitu dilakukannya kegiatan pelaksanaan monitoring serta pelaksanaan pengembangan dan evaluasi pendidikan inklusi yang terus dilakukan dalam jangka waktu tertentu.⁷

Aspek evaluasi pendidikan yaitu penggunaan suatu alat untuk mengukur capaian program dalam pembelajaran untuk mengetahui sebuah keterangan keseluruhan tentang pencapaian hasil belajar, dan akan didapatkan suatu landasan untuk menentukan langkah dalam melakukan perbaikan selanjutnya. Maka dari itu, agar kegiatan evaluasi pembelajaran dapat menjelaskan kondisi obyektif dari peserta didik maka program evaluasi pembelajaran perlu secara khusus memperoleh perhatian, supaya tercapainya tujuan pendidikan dan tidak menyebabkan kerugian dari pihak tertentu, terutama terhadap peserta didik. Setiap pembelajaran pasti diukur melalui penilaian dengan mengumpulkan data ketuntasan belajar dengan berbagai metode dan teknik. Penilaian pembelajaran antara peserta didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan peserta didik regular lainnya tentu mempunyai perbedaan, disebabkan berbagai faktor yang berbeda. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian juga mengemukakan penilaian yaitu suatu rangkaian dalam mengumpulkan data dan mengolah informasi yang berasal dari peserta didik serta setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik mestinya selalu terdapat hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur

⁷ *Ibid*

pencapaian hasil dari pembelajaran.⁸ Tenaga pendidik yang multi teknik harus mampu mengumpulkan informasi capaian hasil belajar. Dengan prinsip adanya keadilan dalam proses pengumpulan informasi hasil belajar. Metode, teknik, instrumen, waktu, serta standar yang digunakan untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) seharusnya dibedakan atas peserta didik regular lainnya. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan berfungsi mengukur tingkat ketuntasan anak berkebutuhan khusus sebaiknya disesuaikan dengan jenis kebutuhan yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu, dengan menggunakan prinsip keadilan setiap peserta didik akan memperoleh layanan kependidikan yang semestinya. Sukinah menyatakan dalam buku yang ditulis oleh Antonius dan dikutip oleh Amka dalam jurnalnya bahwa suatu penilaian itu harus menguraikan hasil dari belajar peserta didik, yakni dengan memberikan prediksi tentang pencapaian keberhasilan yang telah diraih oleh siswa meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta perilaku (afektif) saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, maupun kurikulum atau topik yang fleksibel.⁹ Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tercapainya kompetensi yang dilakukan setiap siswa, maka peran dari suatu penilaian atau evaluasi memiliki arti yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

⁸ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian

⁹ Amka, *Evaluasi Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Regular*, *Sagarcious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan, Vol. 3 No. 2 Januari-Juni 2017, hlm. 69-70

Penilaian dari hasil pembelajaran dalam wilayah pendidikan inklusif itu sendiri yaitu secara sistematis dan berkesinambungan memiliki tujuan untuk melakukan penilaian dari hasil pembelajaran siswa yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah, serta mempertanggungjawabkan pengadaan penyelenggaraan dalam pendidikan terhadap sekelompok makhluk sosial yang disebut dengan masyarakat, yang bertujuan mencari tahu kualitas dari pendidikan yang ada di dalam sekolah atau madrasah. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dapat dilakukan pengambilan penilaian (*assessment*) atau biasa disebut dengan *pretest* untuk mendapatkan data tentang baseline atau sifat dan potensi yang dimiliki setiap anak sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru.¹⁰ Dan dalam penelitian ini akan di fokuskan bagaimanakah evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu pada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan anak regular lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan terhadap mata pelajaran umum, yakni dalam hal melakukan pengembangan yang terdiri dari tiga aspek dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran (kognitif, afektif, serta psikomotorik) yang saat pelaksanaannya pastinya membutuhkan kegiatan evaluasi yang merupakan salah satu bagian yang berkewajiban untuk dilakukan, yang bertujuan untuk mencari tahu efektivitas pelaksanaan dalam pembelajaran serta memperoleh data untuk mengembangkan taraf perkembangan peserta didik di kelas tersebut. Lokasi penelitian ini yaitu di

¹⁰ *Ibid*

sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang, yang merupakan sekolah keluarga yang berbasis umum, namun berdasarkan keputusan yang terbaru bahwa SD boleh mendapatkan anak ABK, maka sekolah tersebut membuka pendaftaran khusus anak ABK, dimana anak ABK tersebut akan ditempatkan dikelas yang sama pada siswa reguler lainnya, dan menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah inklusi, dan juga di SD Anak Saleh Malang selalu menerima anak yang berkebutuhan khusus pada setiap ajaran barunya. Dan jumlah siswa ABK yang diterima tahun ini terbatas hanya 4 siswa. Hal ini penting diteliti mengingat tidak banyak sekolah inklusi yang menerima anak ABK, karena biasanya anak ABK selalu diarahkan kepada Sekolah Luar Biasa tetapi SD Anak Saleh Malang menerima cukup banyak siswa ABK sehingga siswa dapat berinteraksi satu sama lain serta siswa ABK juga terpenuhi belajarnya karena setiap siswa ABK memiliki satu guru pendamping khusus saat belajar sehingga siswa ABK tersebut terpenuhi belajarnya dan dapat menyesuaikan dengan siswa reguler lainnya.

Berangkat dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil tema mengenai evaluasi pembelajaran dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian yang ditulis oleh penulis diatas, maka perlu adanya fokus penelitian supaya terarah dan tersistematis dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi fokus penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang?
3. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah disebutkan fokus penelitian di atas, maka tentunya penelitian ini memiliki tujuan penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang
3. Untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang

D. Manfaat Penelitian

Setelah diuraikan tujuan penelitian diatas, tentunya penelitian ini menginginkan adanya manfaat yang diberikan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang teoritis, penelitian ini berguna dalam memperkaya khazanah keilmuan atau menambah wawasan ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat model atau penemuan baru tentang evaluasi pembelajaran pada sekolah inklusi.

2. Manfaat Praktis

Dalam bidang praktis, dapat dijadikan informasi dan acuan bagi para pendidik atau bagi para pembaca agar dapat mempraktekkan langsung evaluasi pembelajaran yang tepat di sekolah inklusi pada umumnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian ini yaitu Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang. Menurut sudut pandang penulis, penelitian yang membahas secara khusus judul tersebut memang belum ada, tetapi terdapat penelitian-penelitian lain yang bahasannya hampir sama yaitu membahas tentang evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan beberapa skripsi sebagai referensi dalam kepenulisan.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung” karya Reni Romadhona mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Skripsi ini memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan memakai teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Dan isi dari penelitian ini yaitu pelaksanaan dalam evaluasi, kendala apa saja saat pelaksanaan evaluasi, dan usaha pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pendidik di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mojokerto” karya Lailatul Maghfiroh mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019. Skripsi ini memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan

kegiatan observasi wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta menjabarkan kegunaan hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII di MTsN Mojokerto.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al-Firdaus Sukoharjo” karya Desi Kurniasari mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017. Skripsi ini memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan skripsi ini berisi model evaluasi CIPP meliputi yang pertama evaluasi konteks (*context evaluation*) yaitu pengidentifikasian peserta didik inklusif dengan dilaksanakan observasi anak saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung, baik itu pada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ataupun anak reguler lainnya, yang kedua evaluasi masukan (*input evaluation*) yaitu kegiatan penyusunan sistem pembelajaran yang dilakukan penyesuaian terhadap keperluan peserta didik, yang ketiga evaluasi proses (*process evaluation*) yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang disesuaikan terhadap suatu program pembelajaran yang diterapkan, serta yang keempat evaluasi produk (*product evaluation*) yang meliputi hal-hal yang dilakukan selanjutnya setelah terlaksananya program pembelajaran.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di SMK Islam 1 Durenan” karya Didin Luskha Yuni Adianto mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015. Skripsi ini memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi, interview mendalam kepada guru PAI serta dokumentasi. Skripsi ini mendeskripsikan penerapan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan dengan fokus pada perencanaan guru dalam proses evaluasi, pelaksanaan dan tindak lanjutnya.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus” karya Muhammad Faruq Hanafi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Skripsi ini memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan kegiatan dokumentasi, observasi (pengamatan), dan wawancara (interview). Skripsi ini mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus Di Surakarta yang terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan secara sistematis dengan adanya rapat kerja yang membahas prosedur evaluasi, penetapan KKM, serta penerapan evaluasi meliputi tes harian, tes tengah semester dan akhir semester, *pree test*, *post test*, tes praktik serta *non test*.

Yang dampaknya membawa hasil positif bagi perkembangan peserta didik dan sekolah itu sendiri.

Adapun perbedaan, persamaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Reni Romadhona, <i>Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung</i> , “Skripsi”, UIN Raden Intan Lampung, 2018	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Di penelitian ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan ditujukan oleh anak berkebutuhan khusus di SDLB Insan Prima Sukarame Bandar Lampung sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis evaluasi pembelajaran tidak hanya ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus tetapi juga pada anak reguler yang pelaksanaannya di sekolah inklusi dimana di dalam kelas tidak hanya dihuni oleh anak reguler saja tetapi juga ada anak yang berkebutuhan	Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan dalam evaluasi, kendala apa saja saat pelaksanaan evaluasi, dan usaha pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pendidik di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung

			husus	
2.	Lailatul Maghfiroh, <i>Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mojokerto</i> , “Skripsi”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam langkah-langkah melakukan evaluasi pembelajaran meliputi perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran IPS dan terhadap MTS yang siswanya normal sedangkan dalam penelitian yang ditulis penulis evaluasi pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran PAI dan terhadap sekolah inklusi yang siswanya campuran yaitu ada siswa reguler dan siswa yang berkebutuhan khusus	Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta menjabarkan kegunaan hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII di MTsN Mojokerto
3.	Desi Kurniasari, <i>Evaluasi Program Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Al-Firdaus Sukoharjo</i> , “Skripsi”, IAIN Surakarta, 2017	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam tempat pelaksanaannya yaitu sama-sama di dalam sekolah yang didalamnya terdapat program inklusi	Di dalam penelitian ini difokuskan terhadap evaluasi program pembelajaran PAI di sekolah inklusif Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis difokuskan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusif	Penelitian ini mendeskripsikan model evaluasi CIPP meliputi yang pertama evaluasi konteks (<i>context evaluation</i>) yaitu pengidentifikasian peserta didik inklusif dengan dilaksanakan observasi anak saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung, baik itu pada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ataupun anak reguler lainnya, yang kedua evaluasi masukan (<i>input</i>

				<p><i>evaluation</i>) yaitu kegiatan penyusunan sistem pembelajaran yang dilakukan penyesuaian terhadap keperluan peserta didik, yang ketiga evaluasi proses (<i>process evaluation</i>) yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang disesuaikan terhadap suatu program pembelajaran yang diterapkan, serta yang keempat evaluasi produk (<i>product evaluation</i>) yang meliputi hal-hal yang dilakukan selanjutnya setelah terlaksananya program pembelajaran</p>
4.	<p>Didin Luskha Yuni Adiando, <i>Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di SMK Islam 1 Durenan</i>, “Skripsi”, IAIN Tulungagung, 2015</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran PAI</p>	<p>Di dalam penelitian ini difokuskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di jenjang tingkat SMK Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis difokuskan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan penerapan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan dengan fokus pada perencanaan guru dalam proses evaluasi, pelaksanaan dan tindak lanjutnya.</p>
5.	<p>Muhammad Faruq Hanafi,</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki</p>	<p>Di dalam penelitian ini difokuskan</p>	<p>Skripsi ini mendeskripsikan</p>

<p><i>Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus, "Skripsi", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014</i></p>	<p>kesamaan dalam tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar</p>	<p>pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di jenjang tingkat SMK Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis difokuskan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar</p>	<p>kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus Di Surakarta yang terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan secara sistematis dengan adanya rapat kerja yang membahas prosedur evaluasi, penetapan KKM, serta penerapan evaluasi meliputi tes harian, tes tengah semester dan akhir semester, <i>pree test, post test, tes praktik serta non test</i>. Yang dampaknya membawa hasil positif bagi perkembangan peserta didik dan sekolah itu sendiri.</p>
--	---	---	--

Disamping karya-karya ilmiah diatas, masih banyak lagi karya yang bertemakan tentang evaluasi pembelajaran pada umumnya. Sedangkan, persoalan yang menjadi fokus kajian penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu bagaimana perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Inklusi SD Anak Saleh Malang serta efektivitas evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang. Dan penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian *mixed methods* atau metode kombinasi dengan model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan teknik evaluasi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di sekolah inklusi pada umumnya.

F. Definisi Istilah

Agar mendapat gambaran yang jelas dan terhindar dari kesalahpahaman pembaca dalam memberi arti pada judul, maka peneliti menguraikan secara jelas tentang definisi judul proposal skripsi antara lain:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yaitu sebuah proses atau serangkaian perencanaan dan pelaksanaan yang tersusun secara sistematis dan berkesinambungan berfungsi dalam mengumpulkan suatu data, yang kemudian mendeskripsikan data tersebut, dan menginterpretasikannya, serta menyuguhkan sebuah keterangan tentang suatu program yang hasilnya dipergunakan sebagai pengambilan dasar dalam memutuskan suatu hal, serta melakukan penyusunan terhadap kebijakan maupun suatu program yang akan

diterapkan berikutnya.¹¹ Sedangkan pembelajaran yaitu suatu perpaduan atau suatu campuran atau gabungan dan tersusun oleh komponen kemanusiaan, bahan atau material, fasilitas atau pelayanan, perlengkapan atau aksesori, dan prosedur atau langkah-langkah yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran.¹²

Jadi maksud dari peneliti pengertian dari evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan pengambilan penilaian untuk melakukan pemantauan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang didalamnya dapat ditemukan suatu informasi mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kualitas kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya dalam perbaikan suatu proses belajar mengajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya pelaksanaan oleh pendidik dalam melakukan pembinaan serta mengasuh peserta didik, supaya peserta didik bisa menguasai dan memberikan pemahaman ajaran agama Islam secara keseluruhan yang kemudian dapat memaknai secara mendalam tujuan dari beragama Islam, yang pada akhirnya, peserta didik tersebut bisa mengaplikasikan ajaran agama Islam setiap melakukan kegiatan sehari-hari dan

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

dijadikan sebagai pandangan hidup dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.¹³

Jadi maksud dari peneliti pendidikan agama Islam yaitu serangkaian mata pelajaran memiliki kaitan dengan pendidikan Agama yang berfungsi mengajarkan pelajaran agama sebagai bekal siswa untuk selamat dunia akhirat.

3. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan penempatan anak secara penuh yang memiliki kelainan baik tingkat berat, sedang dan ringan di kelas reguler yang sama.¹⁴

Jadi maksud dari peneliti pendidikan inklusi yaitu sebuah sistem layanan kependidikan dan terdapat anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan anak reguler untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar bersama-sama serta memperoleh hak yang sama antara satu sama lain.

4. Sekolah Dasar Inklusi

Sekolah dasar inklusi merupakan sekolah penggabungan yang mewadahi anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan anak reguler di bawah naungan program pendidikan yang sama.¹⁵

Jadi yang dimaksud oleh peneliti sekolah dasar inklusi adalah lembaga yang menjalankan program pendidikan inklusif

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 87

¹⁴ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 18

¹⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 87

dimana lembaga tersebut memberikan layanan kependidikan bagi seluruh peserta didik tanpa melihat keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Serta yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai sekolah dasar inklusi yaitu adanya penggabungan antara anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan anak reguler pada satu kelas dan belajar bersama serta terdapat interaksi satu sama lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti dan pembaca mudah dalam mengetahui isi skripsi ini maka diperlukan sistematika pembahasan. Sehingga, isi dari skripsi ini peneliti salah satunya menguraikan sistematika pembahasan disesuaikan terhadap ruang lingkup penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinilitas Penelitian terkait penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu bab ini menguraikan teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti di lapangan.

BAB III yaitu uraian tentang metode penelitian diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, serta pustaka sementara.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yaitu menguraikan data yang berkaitan dengan variable penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

BAB V Pembahasan, yaitu jawaban atas masalah penelitian dan tafsiran temuan penelitian yang berada pada bab empat yang digunakan sebagai landasan dalam mengamalisis, sehingga ditemukan hasil dari apa yang telah tercatat dalam fokus penelitian.

BAB VI Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang disajikan sebagai jawaban pokok atas fokus penelitian.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yaitu sebuah kegiatan yang selalu berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan khususnya kegiatan pendidikan. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran pelaksanaan evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan, baik itu evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.

Dalam lingkup pendidikan, pelaksanaan evaluasi diterapkan untuk mengetahui hasil dalam suatu kegiatan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hasil belajar atau tercapainya prestasi peserta didik perlu diketahui oleh seorang pendidik, baik itu dari sudut pandang peserta didik maupun dari sudut pandang pendidik itu sendiri. Begitu juga sama halnya diberlakukan di keseluruhan bentuk-bentuk pendidikan, antara pendidikan formal, non-formal maupun in-formal.

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kata serapan ke dalam Istilah bahasa Indonesia yang diambil dari kata serapan bahasa Inggris *evaluation* (bahasa Inggris) artinya penaksiran, penilaian. Menurut segi bahasa, evaluasi atau penilaian

memiliki arti sebagai suatu proses menilai sebuah objek. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah suatu proses perencanaan, perolehan serta penyedia informasi yang digunakan untuk membantu memutuskan alternatif-alternatif yang ada. Menurut buku *Essentials Of Educational* karya Edwind wandt dan Gerald W. Brown, yang dikutip oleh Anas Sudjiono, evaluasi yaitu suatu proses atau tindakan dalam penentuan nilai daripada sesuatu”.¹⁶

Zainal Arifin juga mengemukakan pengertian evaluasi pembelajaran merupakan suatu aktivitas pertanggungjawaban dan dilaksanakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sistematis atau terorganisir, berkesinambungan dan menyeluruh (global) dalam rangka suatu penetapan kualitas (nilai dan arti), pengendalian, penjaminan, dan kegiatan pembelajaran terhadap macam-macam bentuk unsur-unsur pembelajaran, yang didasarkan atas kualitas dan pertimbangan tertentu.¹⁷

b. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi, Islam juga memerhatikan secara khusus terhadap proses pelaksanaan

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

1

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10

evaluasi. Dasar-dasar Al-Quran didalamnya juga menjelaskan tentang evaluasi khususnya mengenai pendidikan Islam diuraikan pada Al-Quran surat Al-Anbiya' ayat 47 yaitu:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۗ

وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

“Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan” (Q.S. Al-Anbiya' : 47)¹⁸

Berdasarkan kutipan ayat di atas, evaluasi secara terminologi adalah kegiatan bermuhasabah diri atau intropeksi diri dalam mengambil tindakan sebelum melakukan sebuah proses. Bahwa setiap perbuatan itu pasti ada sebab dan akibatnya, maka dari itu dari sebab kita melakukan suatu proses akan menjadikan akibat yang setimpal dengan perolehan suatu tujuan yang kita lakukan.

Hal ini Umar bin Khattab Radliallahu'anhu juga meriwayatkan, sebagai berikut :

وَيُرَوَّى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 326

تُحَاسِبُوا وَتَرَيُّنُو لِلْعَرَضِ الْأَبْرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا. (رواه الترمذی)

“Diriwayatkan dari Umar bin Khattab ia berkata : “Nilailah (intropeksi) dirimu sebelum kamu dinilai dan hiasilah dirimu dengan kehormatan yang mulia karena keringanan hisab di hari kiamat itu tergantung pada orang yang menilai dirinya di dunia” (H.R At-tirmidzi).¹⁹

Dari riwayat yang telah disampaikan oleh Umar bin Khattab di atas, jika dihubungkan dalam lingkup pendidikan, dijelaskan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian adalah suatu *muhasabah* terhadap diri atau intropeksi diri sebelum menilai perlakuan orang lain, yang merupakan keahlian dari seorang pendidik untuk melaksanakan kewajiban yang didapatkannya.

c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan penting terhadap pelaksanaannya yaitu untuk memperoleh mendapatkan sebuah keterangan atau informasi yang terpercaya dan akurat tentang peningkatan tercapainya tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat ditindak lanjuti dari hasil pembelajaran tersebut. Evaluasi sendiri memiliki tujuan yaitu sebagai penentu mutu atau

¹⁹ محمد بن عيسى بن سورة بن موسى بن الضحاك، الترمذی، أبو عيسى، الجامع الكبير - سنن الترمذی، (بيروت: دار الغرب الإسلامي، 1998 م) رقم 6

kualitas dari sesuatu hal, yang terutama yaitu berkaitan dengan arti dan nilai. Tujuan penilaian yang tercantum dalam pedoman penilaian Depdikbud yang tercantum pada tahun 1994 menyatakan bahwa agar mengetahui tingkat perkembangan yang dialami oleh peserta didik, serta dapat dilakukan peningkatan dan perbaikan kegiatan belajar serta memberikan umpan balik atau *feedback* bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²⁰

Adapun Zainal Arifin mengemukakan fungsi dari evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran
Kegiatan pembelajaran merupakan komponen-komponen yang tersistem tentang pembelajaran diantaranya meliputi tujuan, materi, metode atau cara, media, sumber belajar, kondisi lingkungan sekolah, pendidik serta peserta didik. Sehingga, pengembangan serta perbaikan dalam proses belajar-mengajar tidak hanya terhadap proses dan penilaian hasil pembelajaran tetapi juga meliputi komponen keseluruhan dari pembelajaran tersebut.

²⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 1, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 63

2) Fungsi Akreditasi

Akreditasi memiliki pengertian yang tercantum pada UU No. 20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 yaitu merupakan pengambilan penilaian terhadap kualitas suatu program lembaga kependidikan dengan berlandaskan ketetapan standard yang ditentukan. Dan salah satu bagian dari akreditasi yaitu kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti, dasar pengambilan akreditasi dapat dilihat dari hasil dari evaluasi pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan sebagai bentuk terlaksananya fungsi dari akreditasi.²¹

d. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Agar mendapatkan hasil maksimal dari pelaksanaan evaluasi, diperlukan penunjang yaitu berupa prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, yang apabila tidak adanya perpaduan antara beberapa prinsip tersebut, hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak akan sempurna. Adapun prinsip-prinsip dalam evaluasi pembelajaran dikemukakan diantaranya yaitu:

²¹ Zainal Arifin, hlm. 19-20

1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan memiliki arti bahwa evaluasi pelaksanaannya tidak dilakukan secara insidental karena kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sifatnya kontinu atau berkesinambungan, sehingga evaluasi pembelajaran harus mengikuti proses pembelajaran yaitu secara kontinu atau berkesinambungan. Hasil evaluasi pembelajaran yang telah diperoleh maka akan digabungkan dengan hasil evaluasi yang terdahulu sehingga dapat diperoleh gambaran perkembangan dari peserta didik, mulai awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya proses belajar-mengajar.

2) Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Menyeluruh memiliki arti bahwa setiap pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan gambaran seluruh aspek yang dikuasai oleh siswa atau tercapainya tujuan secara keseluruhan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Prinsip ini juga mengambil berbagai perspektif dalam menilai siswa secara totalitas, meliputi aspek kepribadian ataupun aspek tingkah lakunya.

3) Berorientasi Pada Indikator Pencapaian

Pelaksanaan pengambilan nilai dilakukan dengan merujuk indikator pencapaian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Ketentuan Kriteria Minimum, di suatu mata pelajaran yang telah di tempuh peserta didik. Hal ini, maka akan diperoleh hasil dari penilaian indikator tentang kemampuan dasar serta memberikan gambaran dan peningkatan ketercapaian dan penguasaan peserta didik dalam indikator tersebut.

4) Sesuai Dengan Pengalaman Belajar

Sistem pengambilan penilaian wajib dilakukan sesuai metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Misalnya, jika dalam kegiatan belajar mengajar mengambil *problem-solving* sebagai salah satu pendekatan maka dalam pelaksanaan evaluasi juga harus diberikan saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat menghasilkan produk dalam pengimplementasian pendekatan *problem-solving*.²²

²² *Ibid*

e. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Dalam suatu evaluasi pembelajaran terdapat hasil belajar dan penilaian proses yang terbagi dalam empat jenis sebagai berikut:

1) Penilaian Formatif (*Formative Assesment*)

Yakni pengambilan penilaian yang berfungsi untuk mengetahui dan memantau kemajuan perkembangan peserta didik dalam memahami pelajaran yang dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran, serta bertujuan mendapatkan umpan balik (*feed back*) untuk kesempurnaan dalam melaksanakan program pembelajaran, dan berfungsi untuk memahami beberapa kelemahann agar dapat diperbaiki dalam pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajarannya memperoleh hasil yang baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Hal ini dapat diambil kesimpulan, bahwa penilaian formatif mempunyai pokok tujuan yaitu melakukan perbaikan pada kegiatan belajar-mengajar bersama peserta didik.

2) Penilaian Sumatif (*Summative Assesment*)

Yakni penilaian yang dilaksanakan jika kegiatan pembelajaran dianggap telah selesai. Dan

mempunyai maksud mengetahui seberapa besar penguasaan yang dimiliki peserta didik terhadap ketentuan standar kompetensi yang ditetapkan. Penilaian sumatif meliputi pelaksanaan ujian akhir semester dan ujian nasional yang bertujuan memberikan penilaian atau angka terhadap peserta didik yang didasarkan pada perolehan tingkat hasil belajar, yang nantinya akan dipakai sebagai rapor atau laporan hasil belajar peserta didik.

3) Penilaian Penempatan (*Placement Assesment*)

Yakni pengambilan penilaian dalam mengikuti suatu program pembelajaran dan berfungsi untuk mencari tahu potensi dasar peserta didik, serta menyesuaikan program pembelajaran dengan potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu, penempatan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam pelaksanaannya.

4) Penilaian Diagnostik (*Diagnostic Assesment*)

Yakni pengambilan penilaian yang berfungsi melakukan diagnosis terhadap kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik, serta bertujuan untuk mejajagi wawasan dan kompetensi

yang dikuasai peserta didik dan diupayakan untuk melakukan perbaikan yang berakibat peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengalami ketertinggalan dengan materi lainnya.²³

f. Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat berhasil dengan melalui berbagai tahapan pokok yang harus dilakukan. Adapun tahapan dari evaluasi pembelajaran meliputi:

1) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Setiap kegiatan yang akan dilakukan, terlebih dahulu harus membuat suatu perencanaan. Perencanaan dibuat agar dalam pelaksanaannya dapat diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu, diperlukan keahlian dalam membuat perencanaan evaluasi dengan baik dan matang yang harus dilakukan oleh evaluator. Perencanaan yaitu kegiatan yang utama karena termasuk langkah awal dalam memulai suatu kegiatan pembelajaran dan yang akan memberikan pengaruh terhadap langkah selanjutnya. Bahkan juga memberikan pengaruh terhadap keseluruhan

²³ *Ibid*, 33-37

keefektifan prosedur pelaksanaan evaluasi. Pengimplikasian dalam perencanaan suatu evaluasi perlu dirumuskan dengan komprehensif dan terurai serta memiliki kejelasan dan perencanaan secara spesifik, yang hal tersebut akan bermakna untuk menentukan tindakan yang akan dipilih berikutnya. Maka dari itu seorang evaluator harus menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan untuk mencatat kebutuhan dan mengidentifikasi keperluan serta penentuan skala prioritas kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Oleh sebab itu, di dalam perencanaan penilaian perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran diantaranya yaitu:

a) Merumuskan Tujuan Evaluasi

Dalam penentuan arah atau maksud, batasan materi, jenis atau model, dan ciri dari alat-alat yang diperlukan dalam proses penilaian, tujuan dari penilaian yang

dirumuskan secara jelas dan tegas. Setidaknya proses pengambilan penilaian pembelajaran memiliki beberapa tujuan penilaian diantaranya, bertujuan melakukan identifikasi terhadap permasalahan peserta didik dalam kesukaran saat belajar (diagnostik), bertujuan melakukan perbaikan terhadap kinerja saat berlangsungnya pembelajaran (formatif), bertujuan melakukan penempatan terhadap posisi peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya (penempatan/*placement*), serta bertujuan dalam menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif).

b) Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi yaitu sebuah bentuk dari pengelompokan soal serta memberikan gambaran tentang pendistribusian item dalam macam-macam pokok bahasan atau topik permasalahan berdasarkan tingkat kompetensi tertentu, dan memiliki fungsi sebagai petunjuk dalam menyusun suatu soal yang akan dijadikan sebuah perangkat

pelaksanaan dalam melakukan tes yang diberikan kepada siswa. Penyusunan kisi-kisi disesuaikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan supaya adanya kerepresentatifan dan kerelevanaan antara penyusunan kisi-kisi dengan materi yang telah disampaikan.²⁴

c) Mengembangkan Draf Instrumen

Mengembangkan draf instrumen dalam proses pengambilan nilai yaitu termasuk bagian dari pengambilan tindakan yang utama untuk melakukan pengembangan dalam prosedur penilaian. Pembuatan instrumen penilaian ada yang berbentuk tes ataupun non tes. Setiap pertanyaan maupun jawaban yang digunakan harus menggunakan bahasa yang efektif serta harus jelas dan terfokus, karena butir-butir soal yang berkualitas akan menjadi penentu dari keseluruhan tes.

²⁴ *Ibid*, 91-92

d) Uji Coba dan Analisis Soal

Instrumen soal yang telah dilakukan penyusunan dengan matang dan baik, terlebih dahulu perlu diadakan uji coba di lapangan. Hal ini bertujuan mengetahui kualitas soal yaitu soal mana saja yang perlu diubah, serta soal-soal mana saja yang dapat digunakan pada tahap yang lebih lanjut. Adapun soal baik yaitu soal yang sudah di uji coba dan direvisi berdasarkan analisis empiris (berfungsi mencari tahu kelemahan dari berbagai soal) dan analisis rasional (berfungsi melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan setiap soal).

e) Menyusun Instrumen Final

Menyusun instrumen final merupakan dilakukannya penyusunan soal dan dijadikan secara terpadu dalam satu instrumen. Maka dari itu, diperlukan perhatian khusus terkait keseluruhan aspek yang memberikan pengaruh dalam suatu instrumen meliputi kevalidan atau keabsahan skor tes, meliputi nomor urut, penentuan

soal, penggolongan jenis soal, serta masih banyak lagi lainnya.²⁵

2) Pelaksanaan dan Monitoring Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu pengimplementasian dalam perencanaan evaluasi pembelajaran sehingga terjadilah didalamnya proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Setiap dari pelaksanaan evaluasi tergantung dari penggunaan jenis evaluasi, karena pada setiap jenis evaluasi memberikan pengaruh terhadap seorang evaluator dalam melakukan penentuan prosedur, instrumen, metode, sumber data, waktu pelaksanaan, dan sebagainya. Pendidik dalam proses evaluasi pembelajaran, dapat memilih menggunakan jenis evaluasi pembelajaran yaitu pelaksanaan nontes (penyebaran angket, melakukan observasi, kegiatan wawancara atau tanya jawab, teknik dokumentasi, pengukuran skala studi dan lain-lain) dan pelaksanaan tes (tes tertulis, tes lisan, dan ujian praktik). Karena dalam pelaksanaannya, kedua tes diatas mempunyai perbedaan dalam pengimplikasiannya tergantung dengan tujuan dari

²⁵ *Ibid*, 101-103

masing-masing yang diinginkan dari pelaksanaan pengambilan nilai tes maupun non tes, maka dari itu seorang pendidik perlu mengumpulkan data tersebut kemudian data tersebut akan diseleksi untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat.

Langkah selanjutnya yaitu monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang tujuannya yaitu meningkatkan efisiensi proses pelaksanaan evaluasi serta melakukan pencegahan terhadap berbagai hal negatif saat pelaksanaan proses pembelajaran. Monitoring juga memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsinya yaitu mengetahui proses kejadian saat evaluasi berlangsung. Kedua, Fungsinya yaitu melihat korelevansian antara perencanaan evaluasi dengan pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan monitoring penting dilakukan karena dalam memperbaiki pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar dapat lebih baik dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dibutuhkan hasil dari analisa monitoring yang dijadikan sebagai acuan pada kegiatan evaluasi pembelajaran.²⁶

²⁶ *Ibid*, 103-107

3) Pengolahan Data dan Analisis

Mengolah data berarti melakukan perubahan terhadap data yang telah dikumpulkan meliputi nilai peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan agar dapat disajikan dengan tampilan data yang lebih mudah dipahami, bermakna dan menarik. Agar data tersebut bermakna maka dilakukan penafsiran data yang terbagi menjadi penafsiran individual (penafsiran dilaksanakan secara individu atau perseorangan) dan penafsiran kelompok (penafsiran berdasarkan karakteristik kelompok meliputi prestasi, rata-rata, sikap kelompok terhadap materi yang diajarkan guru, serta pembagian nilai setiap kelompok). Berdasarkan penafsiran diatas guru akan memperoleh perkembangan peserta didik, dan kemudian dapat digambarkan melalui penyebaran skor, grafik dan lain sebagainya.²⁷

4) Pelaporan Hasil Evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran bertujuan supaya diketahui oleh pihak-pihak tertentu terutama wali murid dalam kegiatan dan

²⁷ *Ibid*, 107-110

hasil belajar-mengajar yang dilaksanakan peserta didik, sehingga orang tua atau wali murid dapat mengambil sikap atau tindakan sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.²⁸

5) Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dari langkah-langkah evaluasi pembelajaran adalah pemanfaatan dan penggunaan dari hasil evaluasi, diantaranya berbentuk buku rapor yang berisi hasil evaluasi dari proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar terjadi umpan balik atau *feedback* terhadap berbagai aspek dalam berperan saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau tidak langsung.

Zainal Arifin mengemukakan jenis-jenis penggunaan dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran dapat dijabarkan, meliputi:

a) Untuk laporan pertanggungjawaban

Seorang guru perlu membuat pelaporan hasil pembelajaran karena banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan agar kita tahu perkembangan hasil belajar peserta

²⁸ *Ibid*, 110

didik agar dapat mengambil langkah perbaikan selanjutnya.

b) Untuk keperluan seleksi

Salah satu manfaat dari hasil evaluasi yaitu digunakan dalam melakukan penyeleksian pada peserta didik, diantara kegiatan penyeleksian tersebut antara lain; pelaksanaan seleksi pada saat memasuki jenjang madrasah, pelaksanaan seleksi memasuki program pendidikan sekolah biasanya yaitu pengadaan kelas unggulan-unggulan yang dilaksanakan oleh komite sekolah, serta seleksi dalam memasuki dunia kerja.

c) Untuk keperluan promosi

Setelah peserta didik dinyatakan lulus di suatu tingkat pendidikan atau yang meraih prestasi terbaik disekolahnnya akan memperoleh bukti fisik kelulusan atau penghargaan berupa diberikannya ijazah atau sertifikat. Semua kegiatan tersebut salah satunya termasuk kegiatan promosi. Maka setelah kegiatan evaluasi promosi baru boleh

diberikan, dan juga disesuaikan dengan kriteria promosi yang digunakan seperti pada saat kenaikan kelas maka harus disesuaikan dengan kriteria kenaikan kelas, yaitu peserta didik telah menguasai kompetensi di kelas tersebut serta diperkirakan mampu mengikuti tahap kelas selanjutnya dalam suatu program pendidikan.

d) Untuk keperluan diagnosis

Seorang guru harus dapat mencari beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai kompetensi tertentu, sehingga diperlukan pelaksanaan remedial atau tambahan bimbingan dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecepatan dalam menyelesaikan dan memahami kompetensi, mereka akan mendapatkan hak layanan pendidikan dalam menindak lanjuti peserta didik agar perkembangan mereka dapat melaju secara optimal. Maka dari itu, madrasah perlu menyediakan berbagai program alternatif

untuk mereka, contohnya bisa berupa pengembangan ketrampilan dalam bidang tertentu dan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dapat menambah wawasan keilmupengetahuan. Biasanya juga terdapat program pendidikan percepatan belajar, yang bertujuan agar peserta didik dapat lulus dari madrasah atau sekolah lebih cepat dengan melengkapi persyaratan ketentuan kelulusan di sekolah masing-masing.

- e) Untuk memprediksi masa depan peserta didik

Salah satu tujuan lainnya dalam pentingnya hasil evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui aspek-aspek kepribadian peserta didik melalui sikap, bakat dan minat serta dari segi manakah peserta didik dianggap memiliki keunggulan indikator yang menonjol. Selain itu, hasil dari evaluasi belajar akan dilakukan analisa agar dapat menjadi acuan dalam proses perkembangan peserta didik, baik pada saat memilih jenjang pendidikan selanjutnya atau memilih

profesi atau karier yang akan dia lakukan di masa depan.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki artian secara etimologi yaitu bimbingan yang disampaikan terhadap seseorang, hal tersebut diambil terhadap bahasa Yunani yang terdapat dua kata yaitu “*pais*” yang memiliki arti seseorang, dan “*again*” memiliki arti bimbingan.³⁰

Pengertian pendidikan pada umumnya menurut Zuhairini yaitu bimbingan yang secara sadar diberikan pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama terhadap setiap perkembangan peserta didik meliputi aspek jasmani dan rohani. Pendidikan juga dipandang memiliki peranan pokok terhadap pembentukan kepribadian utama dalam membentuk generasi masa depan dan penerus bangsa yang berakhlak baik.³¹

Pengertian pendidikan dalam Islam mempunyai tiga sebutan yang melambangkan tentang gambaran atau pola dalam pendidikan, meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Dan sebutan familiar dalam lingkup pendidikan yaitu

²⁹ *Ibid*, 114-115

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 69

³¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.

tarbiyah yang berdasar tiga kata, yaitu *raba yarbu* (رَبَّى - رَبَى)

(رَبَّى - رَبَّى) berarti tumbuh dan bertambah, *rabiya yarba* (رَبِي - رَبِي)

yang artinya berkembang dan tumbuh, dan yang terakhir

yaitu *rabba yarubbu* (رَبُّ - رَبُّ) artinya menjaga,

memelihara, melakukan perbaikan, menguasai, dan memimpin.³²

Jika kata pendidikan dihubungkan dengan kata agama Islam, para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Zuhairini, pendidikan agama Islam merupakan kegiatan secara sadar dilakukan terhadap peserta didik untuk melakukan bimbingan secara pragmatis dan sistematis dalam melakukan pembentukan kepribadian religius sesuai syariat Islam agar hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.³³
- 2) Hasan Langgulung, pendidikan Agama Islam yaitu suatu cara untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam mengisi sebuah peranan, mentransfer nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan yang disesuaikan terhadap fungsi kehidupan manusia

³² Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3-4

³³ Zuhairini, hlm. 11

dalam mengerjakan amal dunia yang akan di petik di akhirat kelak.³⁴

- 3) Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang melakukan pemberian bimbingan terhadap seseorang supaya dapat berkembang dengan maksimal sesuai syariat Islam.

Jadi, yang dimaksud dari pendidikan agama Islam yaitu kegiatan perlakuan oleh pendidik secara sadar kepada peserta didik dan mengajarkan agama Islam secara pragmatis dan sistematis dan mengembangkan kepribadian secara maksimal sesuai syariat Islam yang bertujuan untuk menjalankan kehidupan di dunia yang nantinya akan dipetik di akhirat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, maka terdapat beberapa karakteristik Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Pendidikan Agama Islam yaitu upaya perlakuan pendidik secara sadar kepada peserta didik saat memberikan bimbingan, latihan, dan pengajaran.
- 2) Dan memberikan suatu bimbingan pelaksanaannya dilakukan secara pragmatis dan sistematis serta

³⁴ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94

bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kematangan yang dicapai oleh peserta didik.

- 3) Membentuk pola hidup yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam merupakan salah satu tujuan pemberian bimbingan terhadap peserta didik.
- 4) Saat dalam proses kegiatan evaluasi untuk mengambil tindak selanjutnya yang akan diberikan kepada peserta didik, pelaksanaan pemberian bimbingannya selalu dalam pengawasan pendidik.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam yaitu pendidikan bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah yang ajaran dan nilai-nilai mendasarnya dapat dipahami dan dikembangkan.³⁵ Hal ini sama dengan halnya bahwa kegiatan pendidikan juga didasarkan atas pedoman hidup umat Muslim di dunia yakni Al Quran dan As-Sunnah serta sebagai tambahannya yaitu usulan dari sahabat dan ulama’.

- 1) Al Quran

Al-Quran merupakan suatu sumber atau akar kebenaran Islam hal ini terdapat dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 2, meliputi :

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۙ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 2)³⁶

Kitab Al Quran yaitu firman dari Allah yang diturunkan untuk nabi Muhammad dan umatnya lewat perantara malaikat Jibril dan diturunkan dengan berangsur-angsur atau mutawattit. Apabila Al Quran dihayati dan diamalkan dapat menjadi pemecah atau solusi berbagai masalah kehidupan serta sebagai pegangan hidup untuk meniti jalan hidup di dunia sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat

2) Al-Sunnah

Al-Sunnah menjadi dasar kedua dalam pendidikan agama Islam setelah Al Quran. Secara literal sunnah berarti metode, jalan dan program. Selain itu, secara istilah sunnah berarti segala perbuatan dan ucapan Nabi Muhammad kemudian di turunkan dari masa ke masa melalui jalan mutawattir.³⁷ Di dalam sunnah juga terdapat berbagai pedoman bagi kesejahteraan umat dalam

³⁶ *Al Quran dan Terjemahannya*, hlm. 2

³⁷ Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), hlm. 7

berbagai aspek yang dapat membimbing dan mengarahkan umat manusia untuk dijadikan muslim yang seutuhnya dan memiliki sifat taqwa kepada Allah. Sedangkan, manfaat atau faedah dari Sunnah dalam lingkup pendidikan, yaitu:

- a) Menjelaskan suatu sistem pendidikan atau aspek-aspek yang belum terdapat di Al-Quran.
- b) Mengambil kesimpulan dari metode tentang pendidikan penanaman keimanan yang digunakan pada zaman Rasulullah bersama anak-anaknya atau bersama sahabat-sahabatnya.³⁸

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu agar setiap peserta didik mencapai tiga tahap keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu tahap kognitif, meliputi aspek pemahaman serta pengetahuan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, tahap yang kedua yaitu tahapan sikap atau afektif, yaitu proses terjadinya pengajaran atau internalisasi penanaman beberapa nilai agama Islam terhadap diri setiap peserta didik, dan di

³⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 47

harapkan peserta didik tumbuh dan termotivasi untuk selalu mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam dalam berbagai kehidupannya baik secara pribadi maupun bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan secara umum yaitu terbagi menjadi tiga kelompok, pertama *jismiyyah* yang bertujuan menjadikan manusia sebagai di atas muka bumi, yang kedua *ruhiyat* mengutamakan kemampuan setiap manusia untuk menerima pengajaran agama Islam, dan yang ketiga yaitu *aqliyat* yang memiliki tujuan berorientasi terhadap perkembangan peserta didik mengenai intelegensi atau kecerdasan otak.³⁹

Adapun secara umum tujuan pendidikan Agama Islam “agar peserta didik mempunyai akhlak dan perilaku baik bagi kehidupan dalam diri sendiri, saat bermasyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta selalu meningkatkan takwa kepada Allah SWT dengan cara mendalami kaidah-kaidah agama Islam dalam mendalami dan memahami konsep keimanan serta mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.”⁴⁰

³⁹ Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Malang: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 7

⁴⁰ Muhaimin, hlm. 78

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi diantaranya:⁴¹

- 1) Menambahkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT melalui lingkup keluarga dalam proses perkembangan peserta didik dari ajaran agama Islam. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kepribadian anak secara optimal dalam aspek keimanan dan ketakwaan dengan dilakukannya kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan.
- 2) Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai petunjuk meraih kebahagiaan dalam hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Menjadikan pribadi yang religius agar dapat mengubah lingkungan fisik atau lingkungan sosialnya menjadi lingkungan yang baik dan religius sesuai dengan syariah Islam.
- 4) Meluruskan dan memperbaiki pemahaman peserta didik terkait ajaran pendidikan agama Islam untuk dijadikan pedoman dalam pengamalan kegiatan sehari-hari.

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam dan Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134

- 5) Mencegah terjadinya perilaku negatif yang dilakukan peserta didik serta lingkungannya dari marabahaya.
- 6) Sebagai bekal belajar ilmu keagamaan baik secara sistem maupun fungsionalnya dan juga secara umumnya.

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pengajaran pendidikan agama Islam terus berlanjut setiap jenjangnya, baik tingkat menengah pertama maupun tingkat menengah atas pada sekolah atau madrasah. Pendidikan agama Islam memiliki kesamaan dengan pendidikan Nasional dalam segi tujuannya yaitu sebagai pembentuk manusia seutuhnya khususnya bagi bangsa Indonesia.

Adapun inti materi pendidikan agama Islam dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1) Aspek Al-Quran dan Hadits

Yakni menguraikan beberapa ayat Al-Quran dan hukum membacanya atau biasa disebut dengan hokum bacaan tajwid serta menerangkan sebagian hadits yang disampaikan Nabi Muhammad SAW sesuai dengan tema yang diajarkan.

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Yakni menguraikan macam-macam konsep iman atau percaya, yaitu aspek rukun iman dan rukun Islam.

3) Aspek Akhlak

Yakni menguraikan berbagai sifat terpuji dan sifat tercela yang harus dilakukan atau diikuti dan yang harus dihindari atau di jauhi.

4) Aspek Hukum Islam atau Syariah Islam

Yakni menguraikan macam-macam konsep mengenai syariah Islam yang berhubungan ibadah dan jual beli.

5) Aspek Tarikh Islam

Yakni menguraikan sejarah peradaban dan perkembangan Islam yang dapat diambil hikmahnya atau dapat digunakan masa ini maupun masa yang akan datang.⁴²

3. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi atau biasa disebut dengan pendidikan inklusif lahir karena dilatarbelakangi oleh penyelenggara pendidikan anak ABK yang merasa tidak

⁴² Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:2004), hlm. 18

puas dengan program sistem segregasi. Sistem segregasi merupakan pelaksanaan pendidikan khusus bagi anak ABK. Namun nyatanya sistem ini tidak sesuai dari tujuan diadakannya pendidikan bagi anak ABK yaitu mempersiapkan mereka agar mampu berinteraksi sosial secara mandiri di dalam lingkungan masyarakatnya, nyatanya justru memisahkan mereka dengan lingkungan masyarakatnya.⁴³ Dari beberapa uraian tersebut, maka muncullah beberapa konsep mengenai pendidikan inklusif, yang salah satunya dikemukakan oleh Mohammad Takdir Ilahi dalam bukunya pendidikan inklusif konsep dan aplikasi yang mengemukakan konsep pendidikan inklusif yaitu pendidikan yang memiliki keterbukaan dalam menerima peserta didik yang didasarkan pada keseluruhan aspek yang berkaitan dengan perolehan hak dasar bagi mereka yang berkebutuhan khusus sebagai warga negara. Pendidikan inklusif juga memiliki arti yaitu suatu konsep yang mewadahi seluruh anak yang memiliki kesulitan dalam belajar baik itu dari segi kesulitan membaca ataupun menulis dan anak yang memiliki kebutuhan khusus.⁴⁴

Para ahli banyak yang menyebutkan pengertian dari pendidikan inklusif salah satunya pernyataan dari O'neil

⁴³ Dadang Garnida, hlm. 48

⁴⁴ Mohammad Takdir Ilahi, hlm. 24

yang menguraikan pendidikan inklusi yaitu program kependidikan untuk mewajibkan semua anak ABK diberikan pelayanan disekolah-sekolah yang paling dekat, serta ditampung di kelas pada umumnya untuk bersama-sama mengikuti pembelajaran dengan anak reguler. Maka dari itu, diperlukan restrukturisasi sekolah untuk memberikan dukungan agar kebutuhan khusus peserta didik terpenuhi, dan diperlukan adanya pmebentukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, setiap pendidikan inklusif harus menyediakan berbagai keanekaragaman sumber belajar serta memperoleh dukungan dari seluruh pihak baik itu dari peserta didik itu sendiri, orang tua, guru serta masyarakat sekitar. Melalui jalan pendidikan inklusif ini, maka anak ABK dengan anak reguler dapat dididik bersama supaya mengalami perkembangan secara optimal dalam keterampilannya. Selain itu David Wijaya dalam bukunya Manajemen pendidikan Inklusif Sekolah Dasar juga menguraikan pengertian dari pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk keseluruhan atau disebut *education for all*, berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh anak baik anak ABK atau anak reguler untuk belajar pada satu lingkungan tanpa melihat

dari keterbatasan mental dan fisik serta tidak adanya diskriminasi di dalam lingkungan belajar serta untuk menciptakan sikap menghargai keanekaragaman peserta didik yang memiliki tujuan memberikan kesempatan selebar-lebarnya terhadap anak berkebutuhan khusus guna mendapatkan suatu pendidikan yang memiliki mutu yang baik agar bakat dan minatnya mengalami perkembangan sesuai kondisi peserta didik.⁴⁵

Pendidikan inklusi yaitu program penyelenggaraan kependidikan yang memberikan peluang pemberian hak dalam mengikuti pendidikan serta mendapatkan lingkungan pendidikan pada umumnya kepada seluruh siswa berkebutuhan khusus, hal ini berdasarkan permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Siswa yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa, Pasal 1. Jadi dapat disimpulkan menurut pendapat beberapa ahli, pendidikan inklusi yaitu program kependidikan untuk terpenuhinya kebutuhan setiap siswa tanpa didalamnya mengandung unsur diskriminatif serta tanpa melihat perbedaan dari latar belakang antar siswa yang lain.

⁴⁵ David Wijaya, hlm. 24

b. Tujuan Pendidikan Inklusi

Secara umum pendidikan inklusi mengambil inti yaitu suatu pendidikan yang menyamaratakan hak seluruh anak yaitu menerima pendidikan yang tidak bersifat mendiskriminasikan baik itu dari segi keterbatasan fisik, jenis kelamin, agama, etnis, bahasa, kemampuan dan lain-lain. Dalam UU No 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 pendidikan inklusi memiliki tujuan praktis yang diharapkan tercapai, meliputi:

- 1) Seorang anak mau sekolah inklusi dan ikut belajar di dalamnya diharapkan tercapainya tujuan yaitu:
 - a) Menanamkan terhadap di peserta didik yaitu perasaan bangga atas keberhasilan prestasi yang diperolehnya, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri seorang peserta didik.
 - b) Memahami dan menerapkan pelajaran yang didapatkan dari sekolah kemudian di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari sebagai pelatihan untuk hidup secara mandiri.
 - c) Sebagai latihan kemampuan anak dalam melakukan hubungan timbal balik secara

aktif dengan lingkungan guru, kawan-kawannya, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

d) Dilatih beradaptasi dalam mengatasi masalah perbedaan, serta diajarkan untuk dapat menerima adanya perbedaan tersebut.

2) Seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusi mengharapkan tujuan yang ingin dicapai yaitu :

a) Guru mendapatkan pengalaman mengajar dan belajar dalam setting inklusi.

b) Guru akan dilatih dalam menghadapi siswa yang memiliki keanekaragaman latar belakang serta terampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

c) Guru mampu memberikan layanan kpendidikan kepada seluruh peserta didik dan siap mengatasi berbagai tantangan didalamnya.

d) Guru selalu menumbuhkan sikap positif terhadap anak dalam belagam situasi, orang tua, serta masyarakat.

e) Guru mampu menerapkan pemikiran-pemikiran terbaru yang kemudian

dikomunikasikan terhadap peserta didik dalam lingkup sekolah dan masyarakat serta memiliki banyak kesempatan untuk menyelami dan membantu melakukan perkembangan kemampuan peserta didik.

3) Sebagai orang tua, diharapkan pendidikan inklusi dapat tercapai beberapa hal, diantaranya:

- a) Para orangtua dapat mencontoh cara guru yang digunakan di sekolah dengan mempelajari tentang cara membimbing dan mendidik anaknya agar bersikap lebih sopan saat berada di rumah,.
- b) Para orangtua merupakan aspek terpenting dalam keberadaanya dan keterlibatannya proses belajar anak.
- c) Para orangtua berusaha memberikan fasilitas yang terbaik dalam belajar untuk anaknya serta dapat dijadikan sebagai mitra yang sejajar, dan akan merasa dihargai oleh anaknya.
- d) Para orangtua berhak tahu bahwa anaknya sama dengan anak pada umumnya dalam memperoleh kualitas dari pendidikan, juga

disesuaikan terhadap potensi atau bakat dari setiap individu serta memiliki kesamaan dengan keseluruhan anak yang berada di sekolah.⁴⁶

c. Fungsi Pendidikan Inklusi

Dedy Kustawan menjelaskan dalam bukunya pendidikan inklusif dan upaya implementasinya bahwa fungsi pendidikan inklusi secara khusus terbagi menjadi tiga bagian antara lain:

1) Fungsi Preventif

Guru dalam pendidikan inklusi dapat melakukan upaya dalam mencegah munculnya masalah pada anak ABK.

2) Fungsi Intervensi

Pendidikan inklusi memberikan berbagai fasilitas kepada anak ABK supaya potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal.

3) Fungsi Kompensasi

Pendidikan inklusi memberikan bantuan kepada anak ABK dalam melakukan penanganan terhadap kekurangan yang dimilikinya kemudian

⁴⁶ *Ibid*

menggantinya yang lebih baik dari fungsi kekurangan sebelumnya.

Menurut pemaparan yang telah disebutkan, maka pendidikan inklusi memiliki fungsi yaitu pendidik berupaya melakukan pengembangan terhadap kemampuan peserta didik dan apabila peserta didik mempunyai kelemahan maka akan digantikan dengan fungsi yang lain yaitu dengan cara mencegah masalah yang timbul dari diri anak ABK dengan diberikan perhatian secara privat.⁴⁷

d. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Direktorat Pembinaan SLB pada tahun 2007, mengemukakan makna empat karakteristik yang dimiliki pendidikan inklusi, antara lain (1) langkah-langkah untuk menemukan cara memberikan perhatian terhadap setiap individu yang berbeda, (2) menemukan cara untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar, (3) setiap anak berhak mendapatkan peluang untuk turut hadir di kelas dan turut serta dalam memperoleh hasil belajar untuk kehidupan yang lebih bermakna, (4) ditujukan khususnya bagi anak-anak minoritas, eksklusi, yang membutuhkan pelayanan

⁴⁷ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2016), hlm. 20-21

khusus dalam berlangsungnya suatu pendidikan atau proses belajar mengajar.⁴⁸

Maka dari itu, karakteristik dari pendidikan inklusi yaitu pendidikan untuk semua yang memiliki sifat terbuka dan menampung segala jenis peserta didik tanpa adanya diskriminasi atau bisa juga disebut pelayanan tanpa batas yang berlandaskan atas nilai-nilai fundamental.

4. Sekolah Dasar Inklusi

Sekolah dasar inklusi atau sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu sekolah yang menerima keseluruhan siswa dan ditempatkan sama-sama dalam satu kelas. Di dalamnya tersedia sistem pendidikan yang berkualitas dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan para siswa, berupa pemberian bantuan dari guru dan selalu mendukung peserta didik agar berhasil dalam mencapai tujuannya. Sekolah inklusif yaitu suatu lembaga di dalamnya peserta didik diterima merupakan salah satu anggota dari kelas itu, dan terjadi sikap saling tolong menolong antar teman dan gurunya, maupun pihak lainnya agar terpenuhi kebutuhan individualnya. Di negara Inggris, sekolah inklusif memiliki definisi sebagai lembaga pendidikan yang disusun agar semua siswa aktif

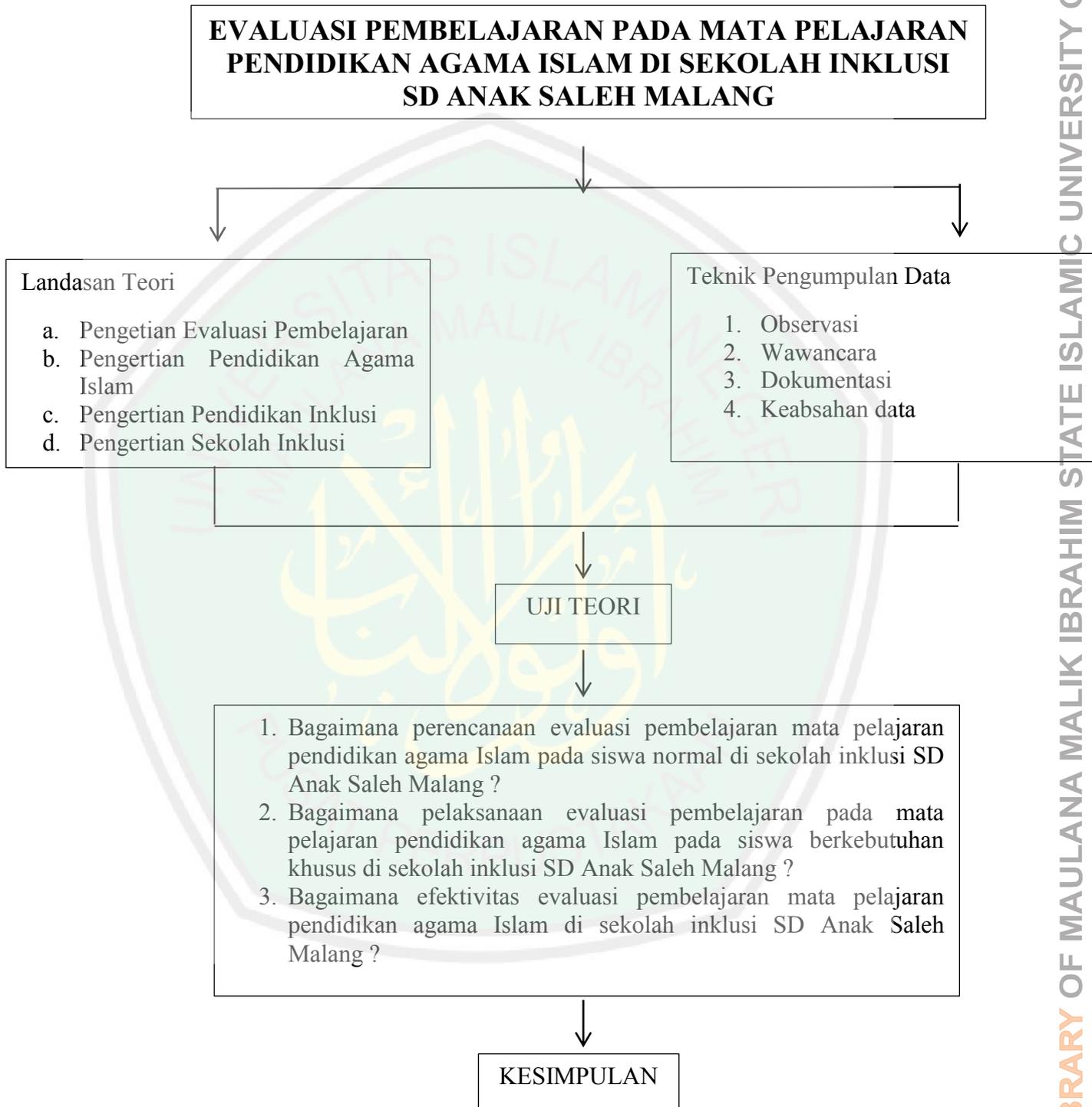
⁴⁸ Dadang Garnida, hlm. 48

dalam berpartisipasi ikut mempromosikan partisipasi aktif dalam hal budaya dan kurikulum.⁴⁹

Maka diambil kesimpulan, sekolah inklusi merupakan sekolah kombinasi antara pemberian layanan kependidikan khusus dengan layanan kependidikan umum dibawah satu program, dan siswa ABK dan siswa reguler dapat terpenuhi kebutuhannya masing-masing serta dapat terbantu dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya masing-masing.

⁴⁹ David Wijaya, hlm. 19

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian *mix methods*, artinya langkah-langkah penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell *mix methods* atau bisa juga disebut penelitian campuran yaitu jenis pendekatan penelitian antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dipadukan dalam melakukan langkah-langkah penelitian.⁵⁰ Sedangkan *mix methods* menurut Sugiyono merupakan metode penelitian antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif yang kemudian di kombinasikan untuk mendapatkan kelengkapan, kevalidan, keobjektifan dan kereabilitasan dari hasil data.⁵¹

Jenis pendekatan *mix methods* digunakan dalam menjawab rumusan masalah di dalam bab I yaitu terdapat tiga rumusan masalah, rumusan masalah pertama dan kedua dicari jawabannya dengan pendekatan kualitatif, sedangkan rumusan masalah yang ketiga dicari jawabannya dengan pendekatan kuantitatif. Kegiatan tersebut dilakukan

⁵⁰ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Achmad Fawaid, Penerj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 404

bertujuan mengetahui eektivitas evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI yang terdapat di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang.

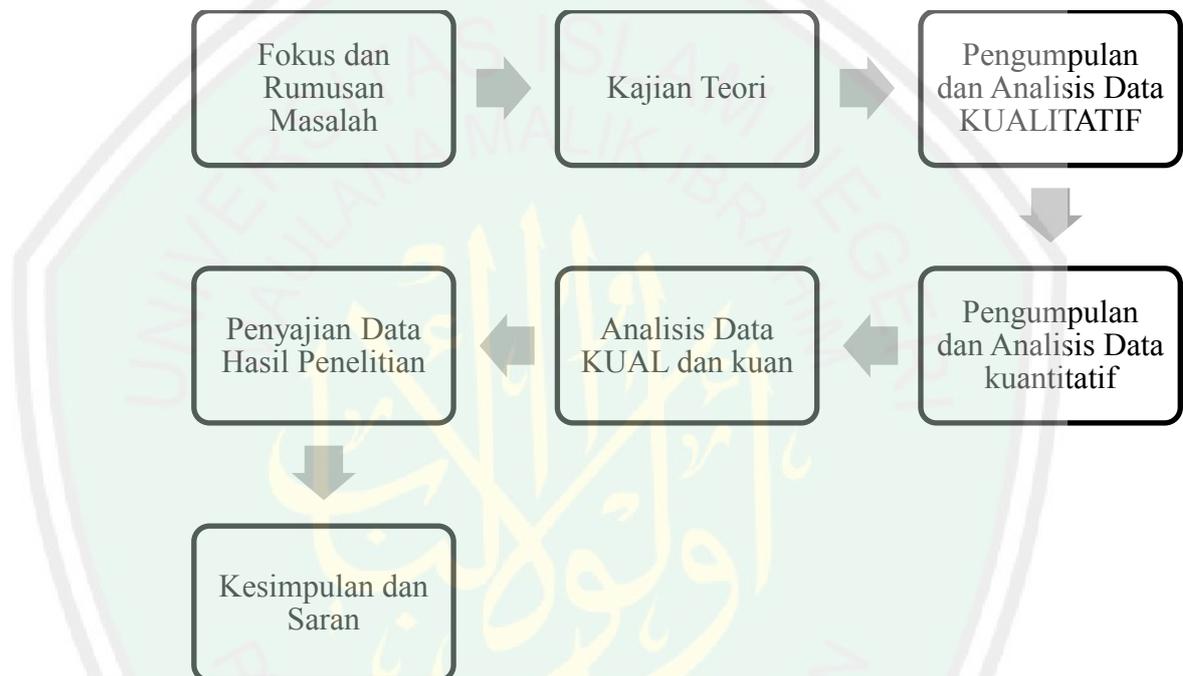
Penelitian ini menggunakan *mix method* dengan model atau desain *cocurrent embedded* (campuran tidak berimbang), menurut Sugiyono model tersebut yaitu metode penelitian yang mencampurkan secara tidak berimbang antara metode penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu 70% menggunakan penelitian kualitatif serta 30% menggunakan penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan secara bersamaan di dalam satu waktu yang sama dan menjawab rumusan masalah serupa dalam penelitian.⁵² Serta, penelitian ini yaitu menggunakan model kuantitatif-KUALITATIF, yaitu dimana model metode kualitatif sebagai metode primer yang mempunyai bobot atau kapasitas lebih tinggi dan metode kuantitatif yaitu sebagai metode sekunder, artinya sebagai pelengkap dari penelitian.

Penelitian ini salah satunya berangkat dari keingintahuan peneliti terhadap suatu obyek yang diteliti, sehingga bisa jadi rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti akan mengalami perkembangan setelah peneliti melakukan penjelajahan umum (*grand tour observation*) atau kegiatan di lapangan terhadap penelitian suatu obyek.

Teori yang dipakai oleh penelitian ini yaitu sifatnya sementara, artinya teori tersebut dapat berkembang seiring ditemukannya kenyataan atau fakta-fakta yang diketahui dan di temukan di lapangan saat kegiatan

⁵² *Ibid*, hlm. 537

penelitian. Fakta-fakta yang ditemukan nantinya digunakan untuk membangun sebuah hipotesis atau teori baru terhadap penelitian ini. Adapun langkah-langkah metode penelitian kualitatif kombinasi *concurrent embedded*, dengan model metode kualitatif sebagai metode primer dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode penelitian kualitatif kombinasi *concurrent embedded*, model metode kualitatif sebagai metode primer⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu instrumen utama dalam suatu kegiatan penelitian. Sebab, kehadirannya merupakan suatu keharusan yang hal ini tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Peneliti harus mampu dalam

⁵³ *Ibid*, hlm. 540-541

mengamati dan memahami fokus penelitian agar diperoleh keseluruhan dan kemaksimalan suatu data.

Peneliti juga harus memiliki kemampuan dalam menciptakan komunikasi yang baik, dan akrab sehingga dapat percaya antar satu sama lain antara peneliti dengan obyek yang akan diteliti saat proses penelitian berlangsung. Peneliti juga harus lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan sumber data untuk mendapatkan keseluruhan data sehingga tercapainya kevalidan data serta dapat mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang, yang terletak di jalan Arumba No. 31, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143.

D. Data dan Sumber Data

Data yang didapatkan saat melakukan penelitian, yaitu terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber pokok yang diteliti kemudian data itu dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Data primer didapatkan secara langsung dengan cara kegiatan pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung atau tambahan yang didapatkan dari sumber lainnya meliputi jurnal, publikasi, catatan guru dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini meliputi manusia yang di dapatkan dari informan yang mengetahui permasalahan dalam fokus penelitian meliputi Guru PAI, Koordinator Guru Pendamping Khusus, Guru Pendamping Khusus, Waka Kurikulum, dan lain-lain, sedangkan sumber data non manusia didapatkan dari catatan, dokumen foto, dan hasil-hasil observasi lainnya guna menjadi pelengkap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang didapatkan sesuai fokus penelitian dan objek dari penelitian, peneliti memakai beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dengan mendalam secara langsung dengan obyektif terhadap suatu kegiatan yang sedang diteliti. Yang kemudian hasil dari penelitian ditulis secara tersistem untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongkrit di lapangan serta mendapatkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka dari itu, metode observasi ini, berfungsi mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang yang dilakukan oleh peneliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini bersifat mendalam serta sesuai dengan pedoman wawancara yang mana menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan diajukan memuat pokok-pokok besar dari pertanyaan penelitian, sehingga diperlukan kreatifitas dari peneliti dalam melakukan wawancara.

Peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap pihak-pihak yang diduga dapat memberika informasi yang lengkap dan banyak tentang permasalahan penelitian atau biasa disebut wawancara yang bersumber pada informan primer atau utama. Adapun wawancara yang akan menjadi informan primer atau utama peneliti adalah Guru PAI, Guru Pendamping Khusus, Waka Kurikulum. Sedangkan wawancara yang bersumber pada informan sekunder atau tambahan yaitu guru, siswa dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, meliputi: 1) memutuskan obyek atau pelaku yang akan di wawancarai, 2) melakukan persiapan terhadap bahan atau materi yang akan menjadi bahasan dalam topik wawancara, 3) mengawali alur pembicaraan dalam wawancara, 4) melaksanakan kegiatan wawancara, 5) mengkonfirmasi atau memastikan hasil jawaban wawancara, 6) menuliskan hasil dari kegiatan wawancara,

7) mengidentifikasi hasil wawancara untuk diadakannya tindak lanjut dalam penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilaksanakan melalui kegiatan meneliti, memahami dan mengamati suatu buku, dokumen penting, catatan, atau arsip yang berisi permasalahan penelitian. Metode dokumentasi ini juga bertujuan mendapatkan data tentang lokasi dan kondisi sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta pengambilan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang diperlukan juga terdapat data primer, meliputi dokumen penilaian mata pelajaran PAI dan data sekunder yang meliputi catatan, atau arsip serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan pencarian data di lapangan dengan cara dokumentasi, wawancara dan kegiatan lainnya, yang kemudian hasil dari data tersebut disusun secara urut dan sistematis, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa aspek yang dijabarkan ke beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih data yang utama kemudian dibuatkan kesimpulan agar data mudah di fahami oleh diri sendiri terutama peneliti dan orang lain.⁵⁴ Peneliti dalam penelitian ini yaitu memakai teknik analisis data dengan metode kualitatif untuk mencari

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

jawaban rumusan masalah yang pertama dan kedua dan metode kuantitatif untuk mencari jawaban rumusan masalah ketiga.

Adapun yang harus dilakukan dalam langkah-langkah menganalisis data metode kualitatif yaitu memerlukan data diantaranya: 1) data berasal dari observasi mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang, 2) data berasal dari kegiatan pelaksanaan wawancara, 3) data berasal dari hasil dokumentasi. Kemudian data tersebut diadakan pengelompokkan, manipulasi, serta diolah, sehingga data dapat memiliki arti dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam proses analisis data, meliputi:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang didapatkan dari informan yang memiliki sumber data serta dilakukan pengamatan secara langsung

2. Pemilihan Data

Mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan sebuah narasi

3. Kesimpulan

Menyimpulkan beberapa data yang disusun membentuk pola hasil dari temuan di lapangan.

Adapun dalam pengolahan data dengan metode kuantitatif, penulis menempuh cara dengan mengukur peningkatan sejauh mana target

tercapai dari awal sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (*post test*) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Target yang ingin dicapai tentunya materi dapat dikuasai siswa secara 100%, dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk menguji efektivitas evaluasi pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal yaitu menggunakan perhitungan manual dengan rumus efektivitas N-Gain sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai Gain yang ternormalisir

Pretest = Nilai awal pembelajaran

Posttest = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks Gain :

Skor <i>g</i>	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas ketentuan kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan sebagai pembuktian kesesuaian dan keserasian antara hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang ada di lapangan. Agar penelitian ini terbukti kekredibilitasnya maka langkah-langkah yang digunakan peneliti meliputi:

a. Ketekunan Pengamatan

Mengadakan pengamatan/observasi secara rutin dan bertahap kepada subjek yang diteliti untuk mengetahui gejala atau fenomena yang lebih mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui membandingkan data yang didapatkan dengan sumber data lainnya yang diluar batas.

c. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan teman lainnya tentang data yang diperoleh agar mendapat masukan, baik berupa kritik, saran, maupun pernyataan-pernyataan sebagai tambahan dalam hasil penelitian.

2. Dependabilitas

Dependabilitas dilaksanakan agar terhindar dari kesalahan saat memformulasikan hasil penelitian, maka interpretasi data yang telah ditulis dilakukan konsultasi terlebih dahulu dengan berbagai pihak terutama dengan dosen pembimbing agar diperiksa proses penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan guna mendapatkan gambaran secara umum tentang problematika yang akan dilalui. Agar penelitian berjalan secara lancar, peneliti mengurus surat izin yang bertempat di gedung Megawati Soekarno Putri bagian pelayanan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah kegiatan administrasi selesai, peneliti merencanakan rancangan penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah. Peneliti juga membuat beberapa

pertanyaan secara garis besar untuk pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta bertujuan memperoleh informasi atau hasil data secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap inti dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian dan melakukan wawancara terhadap guru untuk mendapatkan informasi data tentang manajemen sekolah, sistem kurikulum, dan pengelolaan nilai tentang kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek penelitian berupa beberapa kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disusun oleh sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian data tersebut diolah dan menyajikannya dengan menyusun data tersebut dalam bentuk narasi yang urut dan sistematis. Tujuan dari penyusunan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengambil tindak lanjut atau langkah selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh.

4. Tahap Pembahasan Data

Pembahasan data bertujuan agar mengetahui keterkaitan data yang didapatkan di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya khususnya dalam segi keefektivan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak saleh Malang.

5. Tahap Penyimpulan Data.

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan hasil data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap yang sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Anak Saleh Malang

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Anak Saleh
NPSN	: 20539410
Alamat	: Jalan Arumba No. 31, Tunggulwulung
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Nomor Telp	: (0341) 487088
Jenjang	: SD
Status	: Swasta
Kode Pos	: 65143
Alamat Website	: https://sekolahanaksaleh.sch.id/
Tahun Berdiri	: 2005
Kepala Sekolah	: Ikhsan Gunadi, S. Pd. M.M

2. Sejarah berdirinya SD Anak Saleh Malang

SD Anak Saleh berdiri sejak tahun 2005 atas prakarsa dari orang tua walimurid. Awalnya yayasan anak saleh ini hanya PAUD kemudian pada tahun 1996/1997 dibangunlah TK Anak Saleh yang berada di Jl. Candi Panggung Indah No. 1-3 Malang, kemudian

banyak wali murid dari peserta didik yang mengusulkan untuk diadakannya tingkat SD, maka pada tahun 2005/2006 muncullah SD anak saleh yang itu kelanjutan dari TK anak shaleh. Angkatan pertama SD Anak Saleh sampai kelas 3 berada di Jl. Candi Panggung Indah No. 1-3 Malang kemudian pada tahun 2008 SD Anak Saleh Malang pindah di Jl. Arumba No. 31 Malang karena terbatasnya tempat belajar yang saat itu masih bergabung dengan TK. Secara garis besar SD Anak Saleh sebenarnya hanya melanjutkan konsep dari TK saja karena secara visi dan misi semua sudah dari yayasan, dan di SD Anak Saleh ini tinggal pelaksanaan dan pengimplementasiannya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Anak Saleh Malang

a. Visi

Terwujudnya pendidikan Islami, Berkualitas, Kreatif dan Inovatif, serta menghasilkan warga belajar Beriman-Bertaqwa-Berakhlak yang berperadaban dan ramah kehidupan berbasis Panca Karakter Anak Saleh

b. Misi

Sekolah Dasar Anak Saleh mempunyai misi:

- 1) Menyediakan dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang Profesional.

- 2) Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang menumbuhkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif.
 - 3) Menumbuhkan nilai-nilai Panca Karakter Anak Saleh, yakni Kesalehan Personal, Sosial, Kebangsaan, Kecendekiaan, dan Kealiamahan pada setiap program dengan mendidik Akal Budi (fikir), mengasah Hati Nurani (dzikir), dan menerapkan Amal Shalih (fi'il).
 - 4) Memotivasi dan mencapai prestasi belajar dan kehidupan.
- b. Tujuan
- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami dan Berkualitas.
 - 2) Terwujudnya lingkungan belajar dan bermain yang menumbuhkan suasana belajar Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif.
 - 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki Kesalehan Personal, Sosial, Kebangsaan, Kecendekiaan, dan Kealiamahan.

B. Paparan Data

Melakukan sebuah penelitian, salah satu hal yang terpenting yaitu mendapatkan data-data yang telah dilakukan peneliti. Peneliti melakukan

wawancara terhadap waka kurikulum, Koordinator Guru Pendamping Khusus, Guru Pendamping Khusus dan guru mata pelajaran PAI, Berikut adalah data-data tersebut;

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Seorang guru yang merupakan tenaga pendidik yang profesional memiliki tugas utama meliputi mengajar, membimbing dan mengarahkan serta mengevaluasi hasil belajar dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik di bangku sekolah baik itu tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Seorang guru yang dapat menyampaikan tujuan dari pembelajaran serta melaksanakan tugasnya dengan baik termasuk predikat dari guru yang professional. Pada setiap proses pembelajaran terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terbagi menjadi dua bagian meliputi evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses guna mendapatkan serta mengetahui informasi terkait kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran sendiri yaitu untuk menggali informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik yang nantinya akan diambil dari tindak lanjut hasil belajar tersebut serta untuk mengontrol dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadz Andre selaku waka kurikulum yaitu:

“Jadi kalau dalam sebuah program itu kan ada *poac* ya namanya ya mulai *planning, organizing, applying* sampai nanti *evaluating*. jadi, kalau menurut kami evaluasi pembelajaran itu lebih ke arah bagaimana kita mengontrol keberhasilan dari program tersebut apapun itu sebetulnya, apapun itu harus ada evaluasi cumak karena disini kita hubungannya sama pembelajaran maka yang dievaluasi evaluasi pembelajaran gitu, jadi arahnya lebih *controlling* apakah program tersebut atau program yang kita buat itu khususnya program pembelajaran berhasil sesuai tarjet atau enggak seperti itu”.⁵⁵

Selain itu tujuan dari evaluasi pembelajaran juga untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman dari peserta didik itu sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadz Efendi selaku guru mata pelajaran PAI yaitu:

“Kalau menurut saya tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah pengukuran ya, *measurement* dimana pengukuran ketercapaian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, otomatis dengan penyampaian materi yang beragam, yang bervariasi hasilnya juga akan bervariasi karena tergantung dengan gaya belajar anak-anak ada yang visual dia akan bagus di tahfidz ,karena sedangkan untuk yang psikomotor dia akan lebih bagus di praktik di fikh praktiknya, kemudian yang di auditori dia lebih bagus misalnya di kisah-kisah teladan dan tentang afeksi”.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Dini selaku Koordinator Guru Pendamping Khusus yaitu:

“Tujuan evaluasi pembelajaran mungkin lebih untuk mengetahui kemampuan anak-anak ya dari hasil apa yang telah kita sampaikan seberapa besar penangkapan mereka

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

atau kemampuan mereka memahami apa yang telah kita sampaikan”⁵⁷

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari ustadzah Ila selaku guru pendamping khusus yang mendampingi anak *down syndrome* yang pembelajarannya standarnya PPI yaitu:

“Tujuan dari evaluasi pembelajaran ya untuk meningkatkan kemampuannya dia juga untuk mengembangkan kualitas akademiknya”.⁵⁸

Selain itu ustadzah Dewi selaku guru pendamping khusus yang mendampingi anak autis yang standarnya ada yang disederhanakan dan ada yang diturunkan juga mengemukakan tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu:

“Tujuannya untuk memahami anaknya dari segi kemateriannya soalnya kayak apa namanya materi pembelajarannya dia pokoknya dia faham sedikit faham itu sudah bagus soalnya konsentrasinya kan kurang kalau ifa (nama anak ABK) ini harus dilatih konsentrasi juga”.⁵⁹

Serta ustadzah Elfa selaku guru pendamping khusus yang mendampingi anak abk yang standarnya regular menambahkan tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu:

“Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk melihat perkembangan ananda, ananda kan inklusi jadi harus selalu di pantau perkembangannya”.⁶⁰

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autis di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standarnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

Dalam setiap pembelajaran khususnya pada evaluasi pembelajaran, perencanaan sangatlah penting untuk dipersiapkan, karena juga untuk mempersiapkan apa dan bagaimana langkah-langkah yang harus dipersiapkan saat evaluasi pembelajaran, artinya diperlukannya rencana yang jelas mengenai kegiatan evaluasi termasuk alat-alat dan sarana atau media apa saja yang harus dipersiapkan.

Dalam terlaksananya evaluasi pembelajaran tentunya banyak orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk mensukseskan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Pada mata pelajaran PAI sendiri ustadz Efendi (guru PAI) mengemukakan pihak-pihak yang terlibat yaitu:

“Yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran, kita punya tim GPAI disini, jadi kita punya 5 GPAI atau guru Pendidikan Agama Islam yang dimana kita rencanakan bersama, nanti ada controlling juga langsung supervisi dari pengawas PAI yang dari kemenag. Tanggal 5 Februari kemarin kita dapat supervisi, jadi semua guru PAI disini akan dilihat perangkatnya mulai dari perencanaan silabus sampai nanti di akhirnya KKM dan analisis soal serta yang lainnya untuk administrasi, kemudian beliau masuk ke kelas untuk melakukan microteaching melihat pembelajaran seperti apa, pengondisian kelas, dan manajemen kelasnya seperti apa dari pengawas langsung dan itu dinilai yang nantinya akan kami laporkan ke kemenag, kalau guru PAI di SD itu kan orang tuanya 2 secara administrasi itu dibawah kemenag

tapi pelaporannya ke dinas karena SD, kalau MI semuanya langsung di kemenag seperti itu.”⁶¹

Sedangkan ustadz Andre (wakakur) juga menambahkan:

“Yang terlibat kalau dasarnya ya itu pasti kepala sekolah dan waka bidang akademik, nah tapi nanti kami dibantu oleh korbid dan koordinator. Kebetulan kami ada korbid kurikulum jenjang rendah dan korbid kurikulum jenjang tinggi yang ini nanti dibantu oleh koordinator masing-masing jadi dibawahnya korbid jenjang rendah itu ada koordinator kelas satu, dua, dan tiga. Sedangkan jenjang tinggi ada koordinator kelas empat, lima, dan enam, dari mereka nanti mengambil semua data-data itu, tadi nanti kita rapatnya ya nanti ada kepala sekolah waka korbid jenjang rendah korbid jenjang tinggi itu yang merumuskan perencanaan itu tadi. Jadi arahnya satu tahun kedepan ini pembelajaran apa yang ingin kita tarjetkan kita raih, bagaimana nanti aplikatifnya di lapangan, bagaimana nanti di sisi evaluasinya, kan evaluasinya nanti banyak ya ada evaluasi tema per tema. Jadi kami tetap memakai tema tapi tema besar bukan tema-tema seperti pemerintah. Sekarang kan ada delapan tema itu tapi tetap tema per tema nah ada evaluasi kami namakan evaluasi harian itu yang pembelajaran anak, ada evaluasi tema, evaluasi semester, sama akhir semester gitu. jadi nanti dari situ kita baru tau hasil evaluasinya itu seperti apa ketika kami sudah melaksanakan ini gitu, tapi tetap terlibat itu tadi kepala sekolah waka korbid jenjang rendah serta korbid jenjang tinggi”⁶².

Sedangkan ustadzah Dini (koordinator GPK) menambahkan yaitu:

⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

⁶² Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

“Untuk saat ini perencanaan evaluasi pembelajaran hanya melibatkan gpk dengan orang tua saja tapi direncanakan kedepannya wali kelas juga harus ikut serta.”⁶³

Sedangkan untuk anak *down syndrome* yang didampingi oleh ustadzah Ila (GPK anak *down syndrome*) mengemukakan:

“Ya yang terlibat itu gpk itu terus orang tua guru kelas itu juga ada”.⁶⁴

Sedangkan untuk anak autis yang di damping oleh ustadzah Dewi (GPK anak autis) menyatakan yaitu:

“Yang terlibat itu tim inklusi dan saya terus di periksa sama koordinator, kalau iffa sih cuma beberapa aja yang disederhanakan, kalau kayak penilaian KI 4 nya dia ikut kelas kalau orang tua nggak ikut dan ikut murni dari sekolah saja.”⁶⁵

Dan untuk anak ABK yang standarnya sudah regular tetapi masih didampingi oleh ustadzah Elfa (GPK regular)” mengemukakan:

“Yang terlibat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran itu guru GPK, wali kelas, setelah itu orang tua juga karena harus ngecek PPI nya itu, karena statusnya masih inklusi dan masih ada GPK”.⁶⁶

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadzah Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autis di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standarnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

Dalam setiap perencanaan tentunya terdapat komponen-komponen yang harus dipersiapkan, baik itu dalam segi silabusnya, KI, KD, dan lain sebagainya.

Ustadz Efendi (Guru PAI) menyatakan bahwa:

“Yang pastinya untuk anak-anak yang perlu dipersiapkan pastinya daftar nilai, kemudian capaian-capaian yang akan dicapai oleh anak disini, di kelas 5 ini misalnya tentang quran hadits disana tidak hanya tentang praktik bagaimana melafalkan surat al maun misalnya dengan baik, tapi disana juga ada pengetahuan kognisi mereka. Maka dari itu kami juga tetap menggunakan selain *performance* kami juga menggunakan *paper appanser*. Kalau di anak shaleh kan ada lima ya, ada lima jenis penilaian, *performance* itu unjuk bisa, unjuk mampu hafalan presentasi ya, kemudian *paper appanser* itu pasti, karena anak-anak kan apa namanya mengerjakan soal tulis *paper appanser* namanya, kemudian ada namanya itu produk, setelah produk ada proyek dan juga ada portofolio, nah ini tidak semuanya harus dilakukan, jadi misalnya di materi A ini misalnya di materi quran nah disana bisa menggunakan *performance* dan juga *paper appanser*, nah ada dua, bahkan Cuma satu dari lima itu yang kami pakai cuma satu karena sesuai dengan karakter materi yang di sampaikan seperti itu.”⁶⁷

Dari waka kurikulum juga menambahkan komponen perencanaan evaluasi pembelajaran yang perlu dipersiapkn oleh ustadz Andre dikemukakan yaitu:

“Komponennya tergantung ini misalkan dari sisi mana kita mau rencanakan di sisi programnyakah, atau di sisi evaluasinya, karena mereka punya komponen berbeda-beda kalau di sisi perencana program jelas pasti kurikulum, kurikulum K13 nya secara umum, kemudian analisis silabusnya dulu, kita nyusun silabusnya, nah kebetulan di kami kan ini silabusnya bukan pakek silabus pemerintah tapi kita pakai silabus yang kita design *by* anak shaleh

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

sendiri, karena kalau kita ikut silabus pemerintah yaitu tadi banyak sekali yang memang pengulangan, redudansilah istilahnya trus sudah gitu banyak yang menurut kami kurang pas, contoh PAI ada sepuluh KD di kurikulum atau di silabus nasional itu karena menyesuaikan tema tematik, bisa jadi KD yang dipelajari KD 3.5, 3.7, 3.10, 3.1 nanti semester dua yang dipelajari KD 3.2, 3.3, 3.4, 3.6, jadi tidak berurutan nah di anak shaleh kami design bahwa KD ini berurut 3.1, 3.2, 3.3, sampai 3.10, kenapa kami kok seperti itu, karena kami nggak ngejar tema tema itu. Menurut kami dia hanya kendaraan saja untuk membawa mapel-mapel, nah dengan begitu anak pemahamannya kompleks dibandingkan dengan yang loncat-loncat tadi, contoh sederhananya begini, anak belum paham tentang simbol-simbol pancasila misalkan di PKN tapi dia sudah diminta untuk melafalkan atau mungkin karena KD 3.4 dia harus mendeskripsikan simbol aja belum tau, tiba-tiba sudah mendeskripsikan. nah ini kan kebolak-balik. Sebenarnya kalau kita membaca susunan KD yang dikeluarkan pemerintah itu sudah urut, runtut banget pertama itu belajar simbol. yang kedua nanti lafal, yang ketiga mendeskripsikan. Nah itu sebenarnya sudah urut itu, karena mengejar tema atau karena tematik ya yaitu akhirnya loncat-loncat gitu. nah yang kami siapkan komponennya yang pasti jelas pertama kurikulum itu sendiri, yang kedua silabus, yang ketiga KI KD dari pemerintah, nanti baru prota promes itu untuk pendukungnya, karena kan program itu bisa jalan kalau perangkat ini ada semua. Tanpa prota dan promes kita juga gak bisa gitu kan, jadi lima ini menurut kami hal dasar atau komponen dasar yang harus kami siapkan nanti, sudah tersusun silabusnya nah kita gak punya perencanaan kapan nih mau dilaksanakan, ini masuk program tahunan atau program semester, nah ini kan harus punya, jadi setelah nyusun, setelah ngambil komponen ini menurut kami ya dalam pemrograman yang nanti tujuannya ke evaluasi pembelajaran di akhir ini harus ada gitu. Jadi kalau menurut kami itu sih lima aspek dasar itu yang harus memang di miliki jadi kurikulum itu sendiri, maksudnya kurikulum yang dari pemerintah itu termasuk nanti ada tambahan kurikulum internal yang dari kita nah baru nanti itu ada KI (kompetensi inti) jadi anak-anak itu nanti lulus itu harus bisa apa si nah itu sama dari kelas satu sampai kelas enam itu sama nanti hanya ada pembedanya itu di kelas tinggi misalkan dia naik kelas ya nanti KI nya itu apa si yang ingin di capai baru kompetensi dasar. Jadi KI, KD, Silabus,

kemudian prota, dan promes, jadi dari komponen itu nanti jadi komponen utama untuk nanti akhirnya ada evaluasi tadi seperti itu”.⁶⁸

Adapun untuk komponen perencanaan evaluasi pembelajaran bagi koordinator GPK, ustadzah Dini mengemukakan:

“Kalau untuk anak-anak ABK biasanya yang pasti pemahaman dulu, jadi lebih ke sikap juga ya, sebenarnya kita tidak menuntut di akademik yang penting sikap, ketika anak-anak mampu memahami apa yang kita sampaikan”.⁶⁹

Sedangkan untuk anak *down syndrome* yang didampingi oleh ustadzah Ila (GPK anak *down syndrome*) komponen perencanaan evaluasi pembelajaran yang harus disiapkan adalah:

“Komponen yang harus disiapkan biasanya silabus ya, silabusnya itu biasanya kita nunggu dari wali kelasnya, nanti kalau sudah matang dari wali kelasnya itu baru kita sederhakan yang sesuai dengan kemampuannya dia. Kalau PAI itu biasanya langsung dari silabusnya itu jadi nggak ada PPI nya sendiri ya penyederhanaannya tetap kita ikutkan dengan materinya, cuma kita sederhanakan lagi yang penting materinya nyambung gitu, kalau misalnya itu tentang materinya surat al-maun itu seenggaknya dia sudah mengetahui surat ini al maun yang terpenting itu”.⁷⁰

Adapun untuk anak autis komponen evaluasi pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh ustadzah Dewi mengemukakan:

“Kalau Ifa (nama anak ABK) sudah jarang pakai kayak media-media sudah jarang, karena dia sudah mulai kalau pembelajaran setiap hari bisa ikut kelas, jadi persiapannya

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

ikut kelas. Cuma ada beberapa kayak bahas jawa itu kita pembiasaan mungkin kalau di rumah kayak perintah-perintah yang sederhana pakai bahasa jawa gitu aja kalau yang ifa kalau media sudah jarang”.⁷¹

Sedangkan untuk anak ABK yang standarnya regular yang di damping oleh ustadzah Elfa yaitu bahwa yang perlu dipersiapkan hanyalah PPI saja karena masih tergolong anak abk sedangkan yang lainnya sudah mengikuti regular, seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

“Komponen yang perlu dipersiapkan yang pertama PPI, PPI itu kayak RPP, kalau guru kan RPP kalau guru kelas atau kalau guru inklusi itu PPI, jadi rancangan pembelajaran untuk satu semester ke depan, itu yang pertama. Setelah itu KD, indikator tapi biasanya kalau siswa saya ini KD sama indikatornya ikut regular jadi saya nggak bikin itu, karena sudah bisa mengikuti regular”.⁷²

Di dalam proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran tentunya banyak melihat aspek-aspek agar nantinya dalam pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Adapun dalam mata pelajaran PAI sendiri ustadz Efendi melihat beberapa aspek sesuai dengan yang dikemukakan yaitu:

“Ya pastinya kita lihat dari KKM dulu nggeh, dari KKM, KKM itu tidak serta merta di pukul rata misalnya 75 ndak, nah itu nanti rata-rata dilihat dari ada tiga kan, ada intake, ada ketuntasan, sama ada profesionalitas. Nah, intake itu

⁷¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autis di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

⁷² Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standarnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

adalah nilai ananda di level sebelumnya, profesionalitas itu tentang kemampuan guru kalau S1 itu minimal berapa gitu, dan ada lagi ketuntasan itu kira-kira berapa, nah disana akan dalam satu semester itu kan muncul ada nilai-nilai, kemudian dirata-rata keluar KKM nya sana, nah KKM ini yang akan kita jadikan sebagai kriteria ketuntasan minimal itu namanya KKM, nah disana nanti ada indikator yang akan dinilai, darimana indikator itu, indikator itu dari silabus yang sudah dibuat oleh guru-guru, nah ada mapelnya kemudian indikatornya apa pengambilannya seperti apa nah dari indikator itu kami menilai anak-anak mendapatkan nilai dari setiap KD, karena nanti ketika pas pelaporan nanti di raport ada KD 3.1 misalnya ini tentang al-maun nah ini berapa nilainya jadi per KD nilainya anak-anak itu per KD akan di akumulasi nanti muncul nilai nilai akumulasi seperti itu”.⁷³

Sedangkan dalam ranah kurikulum sendiri juga ikut terlibat dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh ustadz Andre sebagai berikut:

“Jadi prosesnya begini dari kurikulum pemerintah itu nanti kan cakupannya lima komponen tadi, nah itu nantik proses selanjutnya. Proses awal kan kita komponen-komponen itu tadi, nah nantik kita ada yang namanya analisis KD prosesnya ya setelah ini kita kumpulkan data komponennya yang kita lakukan adalah yang pertama kali itu analisis KD atau analisis kompetensi dasar dari semua mapel di setiap level, jadi nanti mereka harus melakukan itu yang melakukan itu nanti saya bersama semua koordinator tim yang banyak itu tadi ya koordinator kelas satu sampai kelas enam, tambah korbid, tambah saya itu tadi. Nah yang mereka lakukan pertama adalah mereka analisis KD, setelah itu mereka menyusun silabus pembelajaran prosesnya seperti itu, jadi dari silabus pemerintah tadi kan hanya komponen saja, nah tapi di wilayah kerjanya kita sudah itu tadi habis analisis KD jadi analisis KD ini kita harus menyamakan dari kelas satu sampai kelas enam itu jangan sampai ada KD yang terulang walaupun terulang

⁷³ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

harus indikatornya yang berbeda, nah KD ini kan juga nggak sama kayak PKN, IPS itu KD nya Cuma empat, tapi Bahasa Indonesia bisa sampai sebelas, Matematika bisa sampai dua belas, IPA sampai delapan atau Sembilan. Nah seperti itu, karena tidak sama itu kan kami harus urutkan KD 3.1 IPA, KD 3.1 Bahasa Indonesia kelas satu kita cek sama KD 3.1 nya Bahasa Indonesia kelas dua, jadi kita urutkan nanti berurut nggak si yang di mau dari 3,1 ini oh ternyata urut oke jalankan, nah ketika kita menemukan pada saat proses analisis KD ini ternyata ada KD yang loh ini kok nlentang atau beda gitu lo ini kan bukan nggak urut gitu lo nggak sesuai, nah maka itu akan kita revisi itu. Jadi kalau KD itu dari pemerintah itu bahasanya memang baku tapi boleh secara kurikulum maksud saya itu kita mengganti boleh, asalkan substansinya masih sama jadi kalau kita hanya berpatokan murni pada KD pemerintah kadang memang bahasanya terlalu tinggi, nah padahal itu nanti pada hasil evaluasi pembelajaran atau rapot ya kan arahnya ke rapot itu dimunculkan gitu lo KD ini akan dimunculkan jadi anak saya itu selama satu tahun itu belajar apa si, mempelajari tentang gerak dasar atau apa lokomotif atau apa itu nanti dimunculkan di setiap KD nya seperti itu. Jadi setelah kita adakan analisis KD kemudian menyusun silabus pembelajaran ya nah baru RPP, nah nanti dari situ baru *running* pembelajaran jadi seperti itu proses nya lebih langsung ke teknis. Sedangkan untuk yang GPK (guru pembimbing khusus) ini sebenarnya secara tugas tupoksinya sama seperti guru pada umumnya. cuma mereka punya kekhususan karena mereka hanya menangani satu siswa ABK, nah itu kelebihan dari sekolah kami bahwa satu GPK satu ABK jadi lebih mudah, bayangkan seperti dulu satu GPK dia harus menangani banyak ABK, nah itu kan dia pusing, nah karena sudah menangani satu ABK maka fokusnya adalah pada anak ini mulai dari perencanaan sampai nanti hasil evaluasi adalah anak ini, nah yang dilakukan oleh GPK prosesnya adalah mereka harus memahami ketunaan masing-masing ABK nya apakah dia *speech delay*, *down syndrome*, *autism* atau *spectrum* autis, nah itu dia harus paham dulu dari situ baru mereka bahasanya itu mereka membuat *assessment* untuk anak ini nah dia masuk di kategori mana kategori yang reguler, regular itu artinya dia sama dengan anak yang umum, disederhanakan jadi dia sama dengan anak reguler tapi disederhanakan, atau PPI (Program Pembelajaran Individu) yang memang khusus buat dia ndak bisa lain atau bahasa lain itu diturunkan karena mungkin kemampuannya atau

anak ini sudah kelas lima tapi kemampuannya masih kelas dua, secara kurikulum, secara KI KD mungkin sama, contoh misalkan kita belajar antar bilangan 1 sampai 100 ya anak ini juga akan belajar bilangan 1 sampai 10 atau 1 sampai 20 nah seperti itu, jadi konteks KD nya tetep sama belajarnya cuma ya itu tadi apakah disederhanakan, dikurangi atau bahkan diturunkan se standart anak yang kemampuannya dia jadi misalkan kemampuannya naik kelas dua ya udah anak kelas dua itu kalau misalkan bilangan dia harus belajar apa ini sampai ini, oke nah seperti itu jadi kalau untuk guru GPK justru lebih kompleks ya bahasa saya, lebih kompleks tapi memang beliau tidak menagani semua anak hanya untuk satu anak gitu, nah karena kekhususan itu maka ya itu tadi harus ada *assessment* dulu jadi gak bisa tiba-tiba dia masuk okey saya buat kan *assessment* seperti ini tidak bisa, jadi harus dia meng *assessment* anak ini dulu, tahu ketunaannya apa, setelah itu baru dia bisa menentuka apakah dia PPI, disederhanakan, reguler atau apa seperti itu”.⁷⁴

Sedangkan untuk koordinator GPK sendiri dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran sendiri dikemukakan oleh ustadz Dini sebagai berikut:

“Biasanya kita setelah *assessment* ya, jadi setiap semester itu pasti ada pembaharuan perencanaan dan juga pembaharuan materi juga, karena setiap materi kan beda-beda, biasanya kita mengadopsi dari regular yang kita rendahkan sesuai standart anaknya begitu, jadi materinya meskipun ada anak ABK dan regular materinya tetap sama, hanya saja pencapaian materinya saja yang direndahkan”.⁷⁵

Adapun untuk anak *down syndrome* ustadz Ila mengemukakan:

“Ya kita lihat dulu dari apa sisi anaknya juga mbak, sesuai apa, kurangnya dimana, nah itu kita masukkan PPI itu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

untuk progress lah tapi ya nggak keseluruhan karena kita kan istilahnya kayak bertahap gitu”.⁷⁶

Sedangkan untuk anak autis sendiri ustadzah Dewi mengemukakan bahwa:

“Biasanya kita dapat kayak indikatornya dari sekolah, indikator utamanya dari sekolah kita sederhanakan sesuai kemampuan anaknya mungkin ada yang dia nggak bisa, mungkin nggak bisanya kayak menjelaskan kan dia kurang bisa kita ganti untuk identifikasi, identifikasi dulu awalnya, mulai identifikasi kalau yang ini kan hafalan sistemnya, kalau hafalan itu cepet nyantol tapi memang harus direview, review ulang gak boleh sampai putus juga apalagi kenak liburan itu sudah mulai lagi dari awal”.⁷⁷

Adapun untuk anak ABK yang standarnya sudah regular dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran dikemukakan oleh ustadzah Elfa, meliputi:

“Prosesnya kalau yang kemarin ini diagnosa dari psikolog ada keterangan yang menyatakan nanti kan ada diagnosanya apa nah itu dari psikolog, dari psikolog dulu setelah itu observasi di kelas kayak gitu yaitu dari diagnosis psikolog dan observasi di kelas”.⁷⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan sementara oleh peneliti bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi yaitu bahwa banyak hal

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autis di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standarnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

yang perlu dipersiapkan diantaranya penentuan KKM dan indikator penilaian yang akan dilakukan agar diketahui peserta didik telah mencapai indikator yang telah ditentukan, sedangkan untuk anak ABK sendiri yaitu sebelum ditentukan perencanaan evaluasi pembelajaran untuk anak ABK, maka perlu dilakukan *assesment* secara berulang-ulang untuk mengetahui ketunaan yang dimiliki oleh anak ABK serta tingkat pemahaman dalam pembelajarannya seperti apa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang kemudian dijabarkan dalam bentuk PPI (Program Pembelajaran Individu). Setelah diketahui PPI dari anak ABK tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu penurunan indikator dalam mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan dari anak ABK, setelah itu GPK akan memutuskan evaluasi pembelajaran yang diterapkan anak ABK dengan melihat indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan Agama islam.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Hakikat dari evaluasi pembelajaran sendiri merupakan suatu proses kegiatan penilaian terhadap perlakuan pendidik terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran baik itu di luar dan di dalam kelas, sehingga nantinya akan diambil penilaian

untuk mengambil evaluasi tindak lanjut terhadap peserta didik tersebut yang dilakukan pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran juga merupakan serangkaian aktivitas guru yang dilakukan untuk pengambilan keputusan terhadap pencapaian kompetensi atau hasil belajar dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Adapun pada umumnya evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan non tes.

Berdasarkan hasil data dan observasi di SD Anak Saleh Malang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga aspek dengan menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan masing-masing indikator pencapaiannya.

Setelah melewati proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran, maka tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran, berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran.

a. Ranah Kognitif

Penilaian dalam ranah kognitif pada evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Anak Saleh Malang yang dilakukan oleh pendidik atau juga dengan masing-masing GPK, teknik penilaiannya berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan yang disesuaikan berdasarkan indikator materi dan hasil belajarnya.

1) Tes Tulis

Tes tulis merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didik saat melakukan pembelajaran, tentunya tes tulis yang diberikan antara anak regular dengan anak ABK memiliki perbedaan dan juga dalam pengambilan penilaiannya tingkat skornya yang dicapai juga berbeda walaupun nilai atau angkanya sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz effendi sebagai berikut:

“Nah untuk aspek pengetahuannya tadi disesuaikan indikatornya misalnya yang direguler itu untuk penilaian KD ini indikatornya ada lima harus tercapai ini untuk anak-anak yang reguler, untuk anak-anak yang abk kita lihat ananda posisi pemahamannya sampai kelas berapa walaupun di kelas lima mungkin cara berpikirnya masih kelas satu ya kita kasih dua indikator atau mungkin tiga indikator tidak sama dengan teman-teman. Nah, tapi nilainya itu tetap di kondisikan dalam artian yang kelas reguler capaiannya itu, yang kelas abk capaiannya itu. Jadi misalnya ada anak reguler dapat nilainya 80 dan abk dapat nilainya 90 nah ini indikatornya berbeda atau mungkin sama sama-sama 85 nya. Dulu ada yang protes “lo kok dengan anak yang itu sama, padahal anak saya kan reguler” kami jelaskan “ma ngapunten, indikator pencapaiannya di sesuaikan ananda dengan 85 di reguler dan 85 di ABK ini indikatornya kita berbeda, karena kalau anak abk ngapunten, anak abk kita minta untuk

mereka mencapai indikator yang sama dengan reguler kasian cara berfikirnya juga berbeda”, nah seperti itu”.⁷⁹

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari ustadzah Ila yang mendampingi anak *down syndrome* bahwa:

“Kalau pengetahuannya kita ngambilnya dari silabusnya tadi ya sesuai dengan indikatornya pembelajarannya”.⁸⁰

Ustadzah Dewi juga menambahkan untuk penilaian anak autisme, beliau menyatakan:

“Untuk penilaian dalam ranah pengetahuan itu mengambil dari PHAT (Penilaian Harian Akhir Tahun) atau dari worksheet itu yang saya ambilnya kalau untuk penilaian, kalau worksheet kan dari kelas, dia bisa mengikuti saya yang nilai worksheet nya, kalau PHAT kan dinilai sama GPK koordinator saya yang nganalisis nilai”.⁸¹

Adapun jika untuk anak ABK yang standarnya regular untuk penilaiannya sudah ikut kelas yaitu sama dengan anak regular di kelasnya, sebagaimana pernyataan ustadzah elfa sebagai berikut:

“Kalau Akhtar (nama anak ABK) ya ikut guru kelasnya, saya nggak bikin soal, nggak bikin modul nggak bikin apa-apa tapi nilai

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Effendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autisme di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

ya ikut guru kelas, biasanya saya juga mintak ke guru kelas”.⁸²

Jadi dalam ranah pengetahuan ini antara anak ABK dan anak regular dalam pengambilan penilaiannya disesuaikan dengan indikator masing-masing serta melihat kemampuan masing-masing siswa khususnya untuk anak ABK sendiri.

2) Tes Lisan

Selain itu dalam pembelajaran mata pelajaran PAI sendiri untuk mengetahui hasil belajar siswa atau untuk mengevaluasi siswa juga menggunakan tes lisan khususnya dalam metode hafalan sebagaimana disampaikan ustadz Effendi sebagai berikut:

“Nggeh, kalau untuk tes lisan kalau di agama kan paling mudah di Quran, di tahfidz tadi itu ya, itu yang reguler mereka tahfidz yang ABK mereka membaca dan itu semampunya, jadi kita menyadari itu, dan minimal ya KKM mereka, dengan mereka maju kan sudah prestasi nah maju mau itu sudah prestasi luar biasa untuk anak ABK kalau untuk reguler kan ya sudah sewajarnya seperti itu”.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standarnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan ustadz Effendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

Untuk anak *down syndrome* dalam pelaksanaan tes lisan sedikit mengalami kesulitan seperti yang dijelaskan ustadzah Ila sebagai berikut:

“Kalau Nadine (nama anak ABK) ini ngomongnya sudah bisa, cuma kalau untuk perbendaharaan katanya itu masih nggak teratur jadi ya tetep di kasih latihan untuk komunikasi terus penyusunan bahasa yang bener itu tetep saya kasih, saya itu kebanyakan pakai bantuan media gambar. Kalau untuk tes lisannya iya agak kesulitan soalnya kan dia gangguannya kan di komunikasinya jadinya kan kalau mau tes tetep pakai bantuan gambar itu”.⁸⁴

Sedangkan untuk anak autis yang didampingi oleh ustadzah Dewi mengemukakan sebagai berikut:

“Kalau Ifa (nama anak ABK) jika tes lisan sedikit kesulitan, karena dia kan apa kayak kosakatanya masih belum tertata dengan sempurna, nah kita harus bisa memahami maksud yang diutarakan anaknya ini kayak apa, kayak gitu masih sedikit kesulitan, karena itu tadi penyampaiannya yang masih belum sempurna kata-katanya yang masih belum tertata sempurna itu yang kesulitannya, Kalau bicaranya sudah lancar, walaupun kadang beberapa artikulasi itu masih kurang jelas tapi alhamdulillah sudah lancar anaknya, karena mungkin kalau ngomong dia cepet gitu kadang suaranya terlalu pelan juga bisa”.⁸⁵

Adapun untuk anak ABK yang standarnya regular sudah mulai bias mengikuti tes lisan seperti teman-

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autis di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

teman regular yang lainnya seperti pernyataan ustadzah Elfa berikut ini:

“Untuk tes lisannya bisa mengikuti, kalau guru PAI biasanya hafalan-hafalan surat plus artinya gerakannya dia salah satu yang hafal dan maju paling awal seperti itu, maju paling awal, semangat, dan hafal semua, pinter banget”.⁸⁶

Jadi, untuk pelaksanaan tes lisan anak ABK masih banyak yang kesulitan dikarenakan kendalanya dalam berbicara atau mengolah bahasa, sedangkan untuk anak regular sudah banyak yang bisa mengikuti sebagaimana instruksi dari guru PAI.

3) Penugasan

Adapun bentuk penugasan antara anak ABK dengan anak regular tetap sama, tetapi juga dibantu oleh GPK lainnya untuk penyesuaian indikatornya dengan anak ABK tersebut.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ustadz Efendi sebagai berikut:

“Kita samakan penugasan-penugasan tapi ya dengan itu, tetep dengan cara perbedaannya seperti itu indikatornya pencapaiannya dimana, nah ABK ini kami dibantu oleh GPK, jadi GPK *stay* di kelas, nah beliau-beliau ini yang membantu menyampaikan pesan dari kami kepada ABK seperti ini, dimintak seperti ini, ayo kerjakan ini, seperti

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standarnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

itu. Sedangkan kalau untuk pembuatan soal, kami di pasrahi untuk membuat soal itu hanya untuk reguler, nah GPK anak ananda ini yang membuat soal untuk anandanya, jadi kan paham anakku pemahamannya sampai di kelas ini walaupun dia di kelas 5, nah GPK yang membuat, nah itu ada tim yang korektornya sendiri dari tim redaksi kemudian tingkat kesulitan dan kondisi ananda seperti itu, jadi nilai mereka nilai ABK, temen-temen ABK akan di *handle* langsung oleh GPK, sehingga nanti akumulasi rapotnya berbeda dengan teman-teman kalau di reguler ya ini rapotnya, kalau ABK rapotnya ya menceritakan tentang ananda, sekali lagi disini kami sampaikan di awal kepada wali peserta didik ABK, kami sampaikan kepada beliau, yang pertama kami tidak pernah menjanjikan prestasi akademis karena ananda ini berbeda dengan yang reguler, kemudian kami tidak memberikan terapi murni tapi kami memberikan pembelajaran dengan pendekatan terapi, nah itu sudah jadi di awal kami sampaikan. Jadi ketika orang tua protes nah itu kita sudah perjanjian ini, jika memang sepakat dengan SD Anak Shaleh ya monggo, jika memang mungkin punya pilihan lain nggeh monggo. Jadi di awal sudah jelas temen-temen ABK, kami tidak pernah menjanjikan prestasi akademis tapi lebih di *softskill* bagaimana mereka lebih ke *self service* melalui diri sendiri dan tidak melalui orang lain, contoh yang kecil misalnya anak-anak reguler menyapu itu mudah, *ngapunten* nyikrak itu mudah untuk anak ABK itu perlu pembelajaran yang khusus, nah disitu makanya mereka masuk sekolah langsung masuk kelas reguler, tapi ada satu hari mereka punya jadwal harus ke kelas inklusi, disana dapat *softskill* mereka juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk mereka, ada mewarna ada menari ada memasak ada *entrepreneur*. Ada empat untuk ABK ini, awalnya kami merancang untuk anak-anak

ini milih satu di antara ini tapi anak-anak nggak mau, mereka mau semuanya, oke berarti setiap minggunya kita jadwal minggu pertama mewarna, semua mewarna. Kemudian minggu kedua menari, semua menari, minggu ketiga mereka masak, nah masak ini harus belanja dulu ya kita ajak belanja ke al khaibar, disini belanja bahan kemudian ke atas lagi masak. Baru yang keempat *entrepreneur* kan jualan temanya ini minggu depan disiapkan di rumah mereka jualan, dan alhamdulillah *respektasi* temen-temen yang reguler juga mendukung mereka untuk lebih PD, karena kan *nuwun sewu* anak-anak ABK itu kan harus kita dorong untuk lebih PD di publik, nah disini makanya kita masukkan kelas reguler. Di atas tidak ada bangku khusus untuk mereka untuk duduk sebagai peserta didik tetap di inklusi tidak, tapi mereka tempat duduknya di kelas reguler seperti itu”.⁸⁷

Hal ini juga ditambahkan dengan pernyataan ustadz Dini sebagai koordinator GPK sebagai berikut:

“Kalau untuk anak ABK tidak ada PR, sama kayak anak reguler sepertinya sudah tidak ada penugasan, ya mungkin ada penugasan tapi dikelas ya, tidak ada penugasan yang dibawa pulang karena anak-anak pulangnya sudah sore kesian nanti paling PR nya berupa hafalan, hafalan surat ini surat ini kayak gitu si”.⁸⁸

Jadi untuk penugasan yang diberikan oleh guru PAI kepada anak ABK sama seperti anak regular lainnya, tetapi jika tingkatnya sudah soal

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

ulangan harian PHAT, standard soalnya dikembalikan kepada GPK masing-masing untuk disesuaikan dengan indicator kemampuan anak ABK tersebut.

b. Ranah Afektif

Dalam ranah afektif atau ranah sikap sangat diperlukan pengambilan penilaian, dikarenakan hal ini juga diperlukan untuk mendukung hasil evaluasi di akhir kenaikan kelas nanti atau sebagai hasil akhir dalam pembelajaran. Tentunya dalam ranah afektif ini antara anak ABK dengan anak regular lainnya, dikarenakan keterbatasan dari anak ABK sendiri dalam kemampuan yang dimilikinya.

Adapun ustadz Efendi mengemukakan dalam pembelajaran PAI untuk penilaian sikap beliau mengambil cara sebagai berikut:

“Nah di sikap ini kami penilaiannya ada di TTM (Tim Teladan Masjid), nah ada beberapa anak di kelas itu akan menjadi pionir untuk sikap ketika ibadah. TTM, dan mereka punya absennya jadi mereka bertugas. Yang dinilai itu adalah malah TTM nya bukan temennya karena kenapa, TTM ini harus bertugas dengan baik, nah mereka punya kewenangan untuk mengingatkan temennya ketika di masjid tidak khusyu’, maka mereka mengingatkan pertama kedua ketiga masih belum bisa diingatkan, maka temennya yang diingatkan ini yang diawasi tadi ini harus di SA baca sepuluh ayat, nah kalau aku belum Al-Quran baca 10 huruf di jilid kalau masih *ngengkel* lagi maka PPH (Pemotongan

Poin Homebase), nah seperti itu jadi untuk edukasi karakternya disana untuk sikap-sikap disana, dan sikap-sikap itu di KI 1 KI 2 itu kami berikan untuk wali kelas yang punya sikap jujur, misalnya tidak harus hari itu jujur tapi disini wali kelas kan punya catatan ada momen tertentu anak itu mengatakan jujur dan kami berikan poin untuk mereka disitu”.⁸⁹

Sedangkan ustadzah Dini sebagai koordinator GPK menambahkan penilaian sikap untuk anak ABK yaitu:

“Dari sikap sosialisasinya ya kita, jadi mereka mampu ndak berbicara dengan temannya, mampu ndak bermain dengan temannya, kayak gitu si ada yang seperti itu, ada juga yang memang ketika dia sudah di tingkat tinggi ya bagaimana caranya bersikap sopan santun juga, bagaimana caranya menghargai orang juga sudah dinilai, tapi kalau masih seperti mereka-mereka ya masih sekedar tau siapa dia siapa saya itu sudah cukup”.⁹⁰

Adapun untuk anak *down syndrome* ustadzah Ila memberikan penilaian sikap sebagai berikut:

“Kalau dari sikap ya kita memantau aja si mbak, ya kita mantau tapi kita juga ngasi apa ya jadi kayak perkembangan yang dilakukan dia selama ini itu kita juga harus kontrol, nah intinya tetep di awasi lah nah itu, jadi kalau dia nanti ada yang salah atau ada yang keliru ya kita ya arahkan seperti itu”.⁹¹

Untuk penilaian sikap anak ABK yang didampingi oleh ustadzah Dewi, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk penilaian sikap, kalau dia sudah mau patuh mengerjakan apa yang saya tugaskan secara lisan itu sudah bisa terlaksana sempurna itu yang saya nilai,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Ila sebagai GPK yang mendampingi anak *down syndrome* di kelas Banjar pada tanggal 12 Maret 2020

yang berarti sudah dapat A atau B atau B+ kayak gitu dari situ, di kasih perintah terus nurut itu sudah bagus, kadang kan kalau pernah saya kasih perintah tapi nggak dikasih ke saya apa yang di kerjakan, jadi harus ditegaskan kayak gitu “hayo iffa (nama anak ABK) tadi ditugaskan apa sama bu Dewi, disuruh apa sama bu Dewi, harus ditegaskan kayak gitu, kalau nggak kayak gitu dia nanti akan terus seperti itu gak akan konsisten di suruh apa dia nya kemana gitu”.⁹²

Adapun untuk penilaian sikap bagi anak yang ABK tetapi standardnya masih regular ustadzah Elfa memberikan penilaian sebagai berikut:

“Sikapnya ya itu tadi dia masih sering marah-marah ke temennya kan, marah-marah kan kalau temennya misal goda dia di kelas, kan ada peraturan gak boleh lari nah dia kan tertib banget, kalau nggak boleh ya nggak boleh temen-temennya tetap lari masian, dia marah-marah nggak boleh lari, nggak boleh marah-marah, tetapi dia disiplin banget, tanggung jawab banget, motivasinya tinggi cumak jiwa kompetisinya tadi lo maunya menang, maunya nomer satu, maunya duluan”.⁹³

Jadi untuk penilaian sikap anak regular dengan anak ABK berbeda-beda tergantung dengan sikap dari masing-masing siswa dan penilaian langsung dinilai oleh GPK masing-masing anak ABK.

c. Ranah Psikomotorik

Penilaian psikomotorik atau penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk

⁹² Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi sebagai GPK yang mendampingi anak autis di kelas Gowa Tallo pada tanggal 12 Maret 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Elfa sebagai GPK yang mendampingi anak ABK yang standardnya regular di kelas Aceh Darussalam pada tanggal 12 Maret 2020

mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu yang sesuai dengan masing-masing indikator yang akan dicapai.

Adapun untuk penilaian PAI dalam aspek psikomotorik dikemukakan oleh ustadz Efendi sebagai berikut:

“Untuk keterampilan saya mengambil nilai di keterampilan baca tulis Quran ya itu di ummi, di pembelajaran ummi itu ada, jadi mereka itu nanti nilai umminya masuk nilai rapot. Ada laporan harian setiap jilid atau setiap halamannya itu ada dari ummi, untuk Al-Qurannya, tahfidznya. Untuk khotnya saat ini masih belum, nah seperti itu yang di kami hanya di kalau bahasa inggris itu di *speakingnya* di hafalannya, di tahfidz yang di konten kurikulum nasional, kalau di ummi kan kontennya kurikulum ummi jadi jilid sekian targetnya ini seperti itu. Untuk anak ABK iya pakai ummi juga kalau di ABK yang pernah saya lihat dulu itu mereka membaca berulang-ulang untuk yang surat-surat pendeknya itu ya disesuaikan dengan mereka, kalau yang reguler hafalannya sudah sampai *al-lail*, *asy-syams* mereka mungkin hanya sampai di *at-takatsur* itupun juga sudah perjuangan yang luar biasa, kita coba tidak hanya sekedar mengasihani, *punten* bukan, tapi kami mencoba untuk mendemonstrasikan anak-anak mampu kok, tapi dengan kemampuan ananda seperti ini jadi tetep rasional nilai yang diberikan, tetep rasional nanti pasca dari Anak Shaleh mereka bisa memilih sekolah yang bisa *mengcover* mereka dengan catatan prestasi yang seperti ini”.⁹⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Dini sebagai

Koordinator dari GPK sebagai berikut:

“Misalkan kayak praktik wudhu gitu ya praktik baca doa ya anak-anak juga ikut gitu lo, ikut bersama-

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

sama disitu, mungkin ketika penilaiannya anak reguler itu mencapai bacannya yang benar dan tajwidnya yang benar, mungkin anak-anak ABK hanya sekedar hafal dulu saja. Nah seperti itu praktiknya pun sama ketika anak-anak reguler harus benar-benar praktiknya urutannya benar untuk anak ABK mampu dengan benar urutannya meskipun tidak lengkap harus tiga kali gitu misalkan harus cuci muka cuci tangan cuci kaki itu sudah masuk penilaian sendiri”⁹⁵.

Jadi untuk penilaian psikomotorik antara anak ABK dengan anak reguler tetap sama dalam prosesnya tetapi indikator pencapaiannya berbeda.

Oleh karena itu, hal ini dapat disimpulkan sementara oleh peneliti bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Shaleh Malang yaitu, terdapat tiga penilaian meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif maka pada pelajaran PAI yaitu dengan memberikan tes berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan yang. Jika tes tulis maka biasanya berbentuk PHAT (Penilaian Harian Akhir Tema), ulangan harian ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester) hal ini diikuti oleh seluruh siswa baik itu anak reguler maupun anak ABK. Jika pelaksanaan tes lisan biasanya berupa hafalan, jika untuk anak ABK, maka dilakukan semampunya karena dengan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Dini sebagai koordinator GPK di ruang inklusi pada tanggal 11 Maret 2020

mereka berani maju hal itu sudah mendapatkan apresiasi sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk penilaian afektif maka penilaian di ambil dari kegiatan TTM (Tim Teladan Masjid) dimana setiap siswa bergantian menjadi pionir dalam kegiatan sholat berjamaah, sedangkan untuk penilaian psikomotorik dinilai dari membaca AL-Quran dengan metode Umami yang diterapkan di sekolah inklusi.

3. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentunya memiliki peran penting dalam setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI ustadz Efendi mengemukakan sebagai berikut:

“Kalau untuk PAI kita hanya berkulat di lima itu ya *paper appanser, performace* (unjuk mampu), produk, proyek dan portofolio dengan model pembelajaran yang beragam, oh ini misalnya teknik menghafal ada kita sering menghafalkan, mereka menghafal dengan langsung *one on one* kepada guru, kepada ustadz langsung dihafalkan gini. Ada juga yang mereka punya kreativitas menghafal dengan teknik membuat video *manaquen challenge* mereka lakukan itu di videonya mereka diam dan mereka ada pengantarnya, kemudian mereka juga membawa sesuatu, nah disini mereka menjelaskan presentasi ini maksudnya gini gini ustadz oke, dan itu ternyata efektivitasnya juga cukup tinggi, karena mereka merasa bahagia disana mengerjakan itu, kita memberikan kebebasan ke anak-anak tapi kalau untuk kelas rendah mboten nggeh, seperti itu kalau yang kelas-kelas tinggi kita bebaskan, tapi ya nggak

semuanya dan alhamdulillah ini sering saya sampaikan ke anak-anak ini lo hafalan boleh seperti ini, dan ternyata setelah saya tes lagi mereka juga bagus, salah satu pengukuran adalah saat mereka mengerjakan soal nah disana tingkat pemahaman mereka diatas 85% KKM saat itu 77 mereka diatas 85% dan cukup bagus untuk kelas terendah kan kita empat kelas ada kelas terendah, kelas tertinggi. Kelas terendahnya 85 yang kelas tingginya bisa sampek 94 saat itu berarti oke kalian bertanggung jawab disini nah seperti itu. Sedangkan jika untuk anak ABK misalnya mereka mengerjakan *paper appanser* kalau *papaer appanser* kan personal, nah disini untuk yang reguler mereka harus memenuhi indikator penilaian sesuai dengan yang ada dari silabus reguler, sedangkan untuk anak-anak yang ABK disini disesuaikan misalnya mau ada ulangan tema penilaian akhir tema disini kami sebagai GPAI membuat soal kemudian tim GPK (guru pendamping khusus) nah disini juga punya silabus kami yang awal dulu kami berikan, nah sama beliau-beliau dikondisikan dengan kemampuan ananda walaupun ananda di kelas lima ada yang cara berfikirnya sudah kelas lima tapi juga ada yang mohon maaf masih kelas satu nah kontennya sama cumak indikatornya disesuaikan dengan ananda misalnya kalau kelas yang reguler contohnya sebutkan hikmah apa yang disebutkan pada surat al maun cukup tinggi untuk anak kelas ABK nah anak ABK disini kami sampaikan ada gambar manakah yang termasuk menghardik anak yatim, ada gambar mereka tinggal menyilang contohnya seperti itu, jadi disesuaikan dengan ananda dan tahap pemahaman ananda kan juga di ABK kami kan *one on one* jadi satu untuk satu nah disini itu lebih *fair* untuk anak-anak itupun butuh perjuangan sehingga kami menilainya ya sama tingkat kekhususannya ya sama karena disesuaikan dengan pemahaman dan cara berpikir ananda baik itu reguler maupun ABK seperti itu”.⁹⁶

Selain itu dalam pengambilan penilaian PAI ustadz Efendi juga menggunakan worksheet yaitu produk dari *paper appenser* untuk mengukur seberapa kemampuan pemahaman siswa sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

“Worksheet itu produknya dari *paper apanser* jadi worksheet itu yang biasanya digunakan temen-temen untuk mengukur pemahaman anak-anak sampai dimana dan biasanya bias berupa bentuk tts atau quis seperti itu”.⁹⁷

Maka dari itu peneliti mengambil skor *pretest* dari nilai worksheet siswa sedangkan skor *posttest* diambil dari nilai PHAT siswa.

Berikut rekapian nilai mata pelajaran PAI kelas 5 SD Anak Saleh Malang yang didalamnya terdapat anak ABK dan anak regular belajar bersama-sama, yaitu:

TABEL 4.1 NILAI PAI SISWA KELAS V SD ANAK SALEH MALANG

No	NAMA		KELAS	NAMA PANGGILAN	SKOR PRETEST	SKOR POSTEST
1	ABDUL AFIF	5	BANJAR	AFIF	87	86
2	AHMAD MISHBAHUL KHOIRI	5	BANJAR	IBAH	92	69
3	AKMAL GIANDAMAR ADIHANZA	5	BANJAR	AKMAL	84	71
4	ALISYHA ZHANIA CAHAYA AL-PRASYHA	5	BANJAR	ALISYHA	89.5	60
5	AMEERA KIRANA	5	BANJAR	AMEERA	89.5	84

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

	LASHIRAH					
6	DANENDRA ZAHRAN QURUNUL BAHRI	5	BANJAR	NENDRA	42	61
7	DONALD MUHAMMAD ERICH	5	BANJAR	DONALD	79	79
8	EUGENIA ALEXANDRA WIJAYA	5	BANJAR	EGIN	76	66
9	HUMAIRA ROSYIDATUL MAGHFIRA	5	BANJAR	FIRA	54	80
10	KANAYA NADHIFA SHAKUNTALA	5	BANJAR	KANAYA	81.5	70
11	M. DZAKY MAULANA INDRATMO	5	BANJAR	DZAKY	92	50
12	MATA BINTANG PENEDUH	5	BANJAR	BINTANG	85	77
13	MAYRA PUTRINA ANDYNIE	5	BANJAR	MAYRA	89.5	80
14	MIKAIL HORIZON	5	BANJAR	IZON	84.5	74
15	MOCHAMAD DAFA DZAKI AKBAR	5	BANJAR	DAFA	25	61
16	MUHAMMAD ATHHAR JIHAD	5	BANJAR	ATHHAR	60	70
17	MUHAMMAD DAFFA RAFII RABBANI	5	BANJAR	RAFII	52	61
18	MUHAMMAD IHYA'	5	BANJAR	IHYA'	82	69

	ULUMIDDIN AL MACHRONI					
19	MUHAMMAD RAFI ERZA PRATAMA	5	BANJAR	RAFI	100	100
20	MYIESHA AKILAH PAMBUDI	5	BANJAR	AKILA	97	67
21	RAKHA ABDUL GHANI	5	BANJAR	RAKHA	55	77
22	RAKHA HADYAN WICAKSONO	5	BANJAR	RAKHA	89.5	84
23	SYAKILA NADINE INSANI	5	BANJAR	NADIN	80	100
24	VANESSA MEIWHHA WIDJAYA	5	BANJAR	VANESSA	90	77
25	WAHYU DRAJAT TITIS PRAMANA	5	BANJAR	WAHYU	84	77
26	ADITYA CAHYA BINTANG KURNIAWAN	5	ACEH DARUSSALAM	BINTANG	100	81
27	AGHNA NURMA FAEYZADANA	5	ACEH DARUSSALAM	AGHNA	82	64
28	ARTIKA SALSABILA MUDJA	5	ACEH DARUSSALAM	CACA	0	67
29	BIRU ISLAMY NUGRAHA HIDAYAT	5	ACEH DARUSSALAM	BIRU	86	64
30	CAHAYA LENTERA HATI	5	ACEH DARUSSALAM	ARA	78	60

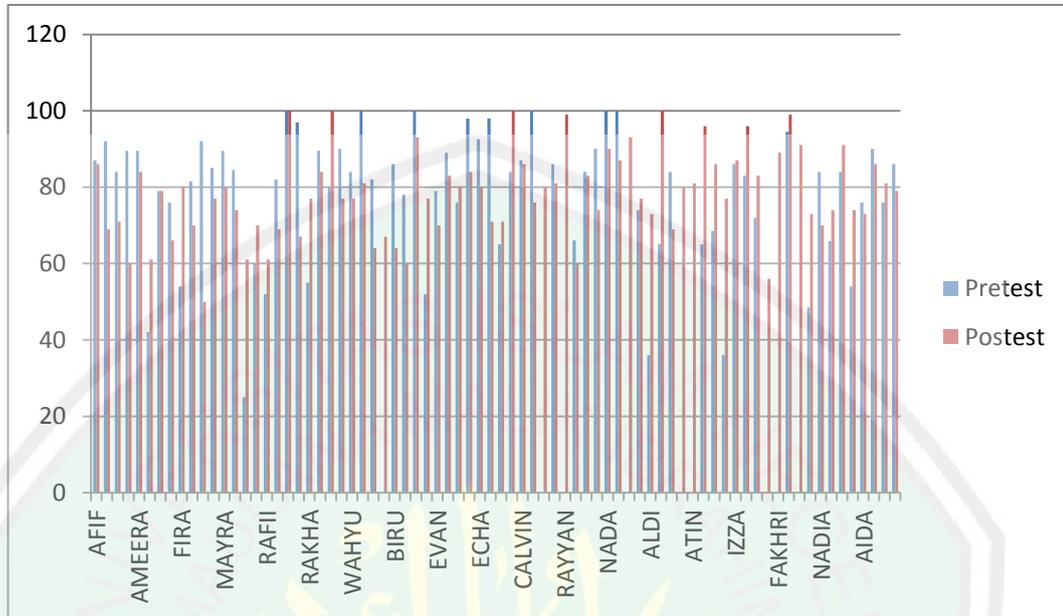
31	CLARISSA ARA AISHA	5	ACEH DARUSSALAM	ARA	100	93
32	CREA SADEEA AVANO	5	ACEH DARUSSALAM	CREA	52	77
33	DEVANO KEANE ARKANANTA	5	ACEH DARUSSALAM	EVAN	79	70
34	DHIKA PURBHAYA	5	ACEH DARUSSALAM	DHIKA	89	83
35	IBRAHIM JABRIEL AKINS	5	ACEH DARUSSALAM	EL	76	80
36	IQBAL AULIA HAKIM	5	ACEH DARUSSALAM	IQBAL	98	84
37	KEISYA PUTRI YUSTINIARTI	5	ACEH DARUSSALAM	ECHA	92.5	80
38	KHANZA DEVINA MORRIZQY	5	ACEH DARUSSALAM	KHANZA	98	71
39	MARDHANI BASKORO	5	ACEH DARUSSALAM	BAS	65	71
40	MUHAMMAD AKHTARIZZAN YASSAFIRAZ NUGROHO	5	ACEH DARUSSALAM	AKHTAR	84	100
41	MUHAMMAD CALVIN ALFARO	5	ACEH DARUSSALAM	CALVIN	87	86

42	MUHAMMAD LUKMAN	5	ACEH DARUSSALAM	LUKMAN	100	76
43	NAYYAKA IBRAHIM ARRAFI	5	ACEH DARUSSALAM	RAFFI	0	80
44	RAIHAN RIZQULLAH ADI PRASETIYO	5	ACEH DARUSSALAM	RAIHAN	86	81
45	RAYYAN AZFAR GHIFFARI	5	ACEH DARUSSALAM	RAYYAN	0	99
46	RAYYAN RAMADHAN SULISTYO	5	ACEH DARUSSALAM	RAYYAN	66	60
47	SHAQUILLA NABILA YUSTI	5	ACEH DARUSSALAM	LALA	84	83
48	THALITA ATHAYA AVRILIA	5	ACEH DARUSSALAM	TATA	90	74
49	ZAKIYAH NADA AWALIYAH FIKRI	5	ACEH DARUSSALAM	NADA	100	90
50	ZHAFRA AISYAH ELMUNA	5	ACEH DARUSSALAM	ASYA	100	87
51	ZUANUN BANYU SAMUDRA	5	ACEH DARUSSALAM	ANUN	0	93
52	AFAF AHMAD EL SYARIEF	5	GOWA TALLO	AFAF	74	77
53	ALDINO AZRIEL FIZA RAHMADHA	5	GOWA TALLO	ALDI	36	73

54	ALIFA AULIA AZZAHRA	5	GOWA TALLO	IFA	65	100
55	ALIYAA TALITHA MAZAYA	5	GOWA TALLO	ALIYA	84	69
56	ALMEERA KINEISHA ZUHAYR	5	GOWA TALLO	ASHA	0	80
57	ANAKUBARU AULIA	5	GOWA TALLO	ATIN	0	81
58	ANDHIKA SATRYA WIBAWA	5	GOWA TALLO	DHIKA	65	96
59	BYANTARA RAJENDRA PRANOWO	5	GOWA TALLO	BYAN	68.5	86
60	DANISH ARYA PRADIPTA	5	GOWA TALLO	BAGUS	36	77
61	DHIENARA IZZA ARNESTI	5	GOWA TALLO	IZZA	86	87
62	EKA FATTA ARRASYA	5	GOWA TALLO	RASYA	83	96
63	M. ZAKY AWWALUDIN	5	GOWA TALLO	ZAKY	72	83
64	MOCH. HAIDAR ARKAAN	5	GOWA TALLO	ARKAAN	0	56
65	MUHAMMAD FAKHRI ARZAKI	5	GOWA TALLO	FAKHRI	0	89
66	MUHAMMAD IZZUDDIN	5	GOWA TALLO	IZZUDIN	94.5	99
67	MUHAMMAD LATIFUL FIKRI GHAFAR	5	GOWA TALLO	GAFA	0	91
68	MUHAMMAD RAFA PUTRA FADHILAH AL-KAMIL	5	GOWA TALLO	RAFA	48.5	73
69	NADIA SHAF A AZZAHRA	5	GOWA TALLO	NADIA	84	70

70	NAZIHA AINUR RAHMAN	5	GOWA TALLO	NAZA	65.9	74
71	NIRWASITA PUTRI INDRANI ZEIN	5	GOWA TALLO	SITA	84	91
72	RHEWANGGA LAWU BAYU HARMADI	5	GOWA TALLO	RERE	54	74
73	RUWAIDA DZAKIYYA MANTIKA	5	GOWA TALLO	AIDA	76	73
74	SATRIO SAMPURNO WIBOWO	5	GOWA TALLO	SATRIO	90	86
75	SYAH REZA HAQ	5	GOWA TALLO	REZA	76	81
76	SYIFA MENTARI CAHYANINGTYAS	5	GOWA TALLO	SYIFA	86	79
	JUMLAH				5260.9	5945
	RATA-RATA				69.22	78.22

GAMBAR 4.1 GRAFIK NILAI PAI SISWA KELAS 5 SD ANAK SALEH MALANG



Untuk mengetahui keefektifan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Anak Saleh Malang, peneliti menggunakan rumus efektivitas N-Gain sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai Gain yang ternormalisir

Pretest = Nilai awal pembelajaran

Posttest = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks Gain :

Skor g	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Berdasarkan hasil data tersebut maka di ambil dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa dan memperoleh data sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{78.22 - 69.22}{100 - 69.22} = \frac{9}{30.78} = 0.29 = 0.3$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka tingkat efektivitas evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang masuk dalam kategori sedang.

Jika di presentasikan nilai dari ulangan harian pada siswa SD Anak Saleh Malang berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa siswa yang KKM nya terlampaui yaitu berjumlah 46 siswa sedangkan siswa yang KKM nya tidak terlampaui berjumlah 30 siswa maka dapat di presentasikan dengan rumus berikut

$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = Frekuensi nilai

n = Jumlah siswa

Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\% = \frac{46}{76} \times 100\% = 60.52\% = 61\%$$

Oleh karena itu, dapat disimpulkan sementara oleh peneliti bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Inklusi SD Anak Shaleh Malang memiliki tingkat efektivitas sedang yaitu dimana dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran lumayan efektif, karena di dalam sekolah inklusi juga diimbangi saat kegiatan proses pembelajaran, jadi dalam penentuan nilai akhir tidak hanya berdasarkan nilai akhir siswa tetapi juga selama proses belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Hasil Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang harus ada di dalamnya. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk melihat perkembangan atau hasil belajar peserta didik atau bias juga disebut kegiatan *controlling* terhadap keberhasilan program pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, hal ini juga sesuai dengan tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi system pembelajaran yang

dilaksanakan baik itu dari segi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri, maka dari hasil penilaian tersebut akan di dapat pencapaian standar keberhasilan tiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan serta guru dapat mengetahui, mengevaluasi serta mengambil tindakan selanjutnya terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan juga sebagai informasi dalam acuan perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Dalam penilaian hasil pembelajaran di SD Anak Saleh Malang pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri serta bagi anak yang berkebutuhan khusus maka akan dinilai oleh GPK masing-masing yaitu aspek yang dinilai meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan atau psikomotorik.

Pada bab paparan data dan hasil penelitian ini berisi uraian data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran serta data-data yang dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

Pada sub bab ini akan dipaparkan segala temuan yang peneliti temukan saat melakukan penelitian disekolah meliputi:

1. **Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa tujuan utama dari kegiatan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengontrol keberhasilan suatu program pembelajaran itu sendiri serta sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dengan diberikannya berbagai gaya belajar, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik untuk dapat diambil tindak lanjut dari hasil belajar peserta didik yang telah dia peroleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran tentunya guru akan membuat rancangan terlebih dahulu untuk mempersiapkan apa saja nanti yang akan dilakukan. Dan persiapan tersebut meliputi tujuan, aspek-aspek yang akan dinilai, serta berbagai macam komponen yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik dan maksimal.

Adapun komponen yang perlu dipersiapkan oleh guru PAI sendiri yaitu menyiapkan daftar nilai serta tugas-tugas yang biasanya berbentuk *paper appanser* atau dengan bentuk yang lainnya misalnya *performance*, portofolio, produk ataupun

pembuatan proyek yang hal ini akan disesuaikan dengan masing-masing indicator pencapaian dalam ranah kompetensi KD atau indicator yang akan dicapai. Selain itu, sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran hal lainnya yang perlu dipersiapkan meliputi KI, KD, Silabus kemudian prota dan promes yang hal ini di dalam Anak Saleh telah dirangkum atau disusun secara tersendiri, yaitu tetap berpedoman kepada pemerintah tapi untuk setiap KD nya akan disesuaikan atau dipilah-pilah sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak ada pengulangan di dalam materi tersebut, sehingga mereka tidak mengejar tema tetapi disesuaikan dengan silabus yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri.

Adapun komponen yang perlu dipersiapkan dalam evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dilihat dulu sampai mana pemahaman mereka, jadi GPK membuat soal sesuai dengan pemahaman anak ABK yang di dampinginya, karena di Anak Saleh sendiri yaitu meliputi setiap ABK maka didampingi oleh satu GPK. Dan tentunya setiap ABK memiliki PPI (Program Pembelajaran Individu) untuk mengetahui kemampuan dan pencapaian-pencapaian setiap anak ABK tersebut. Selain itu untuk anak ABK disini pada perencanaanya juga lebih ditekankan pada perkembangan *soft skill* nya dimana mereka akan lebih ke *self service* melalui diri sendiri dan tidak melalui orang lain. Adapun perkembangan *soft skill* yang ada di SD Anak Shaleh meliputi

mewarna, menari, memasak serta *entrepreneur*, dimana anak ABK wajib memilih dan mengikuti salah satu dari keempat kegiatan tersebut.

Setiap adanya perencanaan, maka tentunya juga dilihat proses perencanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri yang dimana guru PAI akan melihat dari segi KKM nya terlebih dahulu. Untuk anak ABK dan nak regular memiliki KKM yang sama tetapi indikator pencapaiannya yang berbeda dimana jika anak regular mendapatkan nilai 80 sedangkan anak ABK mendapat nilai 90 maka tentunya itu berebda pencapaian indikatornya yang biasa anak ABK indikatornya lebih sedikit daripada anak regular itu sendiri. Selain itu untuk anak ABK selalu diadakan evaluasi atau *assessment* berulang-ulang jadi penilaian tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi juga dinilai dari setiap perkembangan anak ABK tersebut. Dan juga untuk indikator pencapaian dari anak ABK sendiri tetap mengambil dari indikator regular tetapi standarnya direndahkan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anak ABK disekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Setelah melakukan pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan evaluasi

pembelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang ini merupakan penilaian guru dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya setelah selesai bab atau saat selesai tema atau biasa disebut PHAT (Penilaian Hasil Akhir Tema) yang di sekolah ini terdapat lima tema yaitu tiga tema saat semester ganjil dan dua tema saat semester genap yang biasanya pelaksanaannya dalam jangka waktu satu minggu dan juga ada PAS (Penilaian Akhir Semester) yang biasanya dilakukan pada akhir semester ganjil atau genap.

Adapun penyusunan instrument evaluasi pembelajaran atau soal-soal PHAT maka untuk PAI yaitu kolaborasi dari guru maple sendiri atau di TIM GPAI di sekolah Anak Saleh, dan untuk PAS atau penilaian akhir semester maka akan dibuat oleh tim korbid jenjang tinggi yaitu untuk kelas empat, lima dan enam serta korbid jenjang rendah untuk kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan dalam pembuatan soal untuk anak ABK maka bekerja sama dengan coordinator GPK serta masing-masing GPK itu sendiri.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun dalam aspek pengetahuan (kognitif) maka teknik

penilaiannya berupa tes tulis, tes lisan serta penugasan. Untuk mata pelajaran PAI tes tulis dilaksanakan dengan memberikan *paper appanser* atau worksheet atau dari penilaian PHAT dan lain sebagainya yang nantinya untuk anak ABK akan disesuaikan dengan standar dari anak ABK tersebut dan juga dari masing-masing GPK akan menyesuaikan dari indikator anak ABK tersebut. Sedangkan dalam tes lisan biasanya untuk PAI dalam ranah hafalan materi quran hadits maka biasanya guru PAI memberikan metode hafalan disertai gerakan atau biasa disebut dengan teknik *masya* dan itu bebas bias digunakan untuk anak reguler dan juga memudahkan untuk anak ABK dan hal ini tentunya berbeda penilaiannya karena untuk anak ABK sendiri jika mereka sudah berani maju maka itu sudah mendapat apresiasi sendiri oleh gurunya karena masih banyak anak ABK yang mungkin dalam penyusunan perbendaharaan katanya masih kurang lancar, maka dari itu untuk anak ABK jika pelaksanaan tes lisan masih banyak yang kesulitan tetapi ada juga yang sudah bias mengikuti sehingga juga memperoleh nilai yang maksimal. Sedangkan jika guru PAI memberikan tugas di kelas atau pada saat penugasan maka guru PAI akan dibantu oleh GPK untuk menjelaskan maksud tugas yang diberikan oleh guru PAI pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung.

Adapun dalam aspek sikap (Afektif) maka guru PAI memberikan penilaian pada saat pelaksanaan TTM (Tim Teladan Masjid) bagaimana sikap anak tersebut saat menjadi pionir untuk memimpin teman-temannya atau mengawasi teman-temannya dalam melaksanakan ibadah selebihnya maka penilaian akan diberikan kepada wali kelas dan juga untuk anak ABK maka dinilai oleh GPK masing-masing yang nantinya dilihat dari sikap anak tersebut atau biasanya dilihat dari sosialisasi dengan teman-temannya atau kepatuhan perintah yang diberikan oleh GPK atau jika sudah level tinggi maka juga dinilai dari sikap sopan santunnya kepada teman, guru, cara menghargai orang lain dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam ranah psikomotorik penilaian PAI diambil dari keterampilan baca tulis Quran yaitu dengan memakai metode Ummi, sedangkan untuk anak ABK sendiri tetap disamakan tetapi juga dengan cara dibaca berulang-ulang, dalam hal lainnya yaitu misalkan ketika praktik wudhu anak ABK pun juga sama dengan anak regular lainnya tentunya untuk penilaiannya tetap disesuaikan dengan kemampuan dari anak ABK tersebut, misalkan ketika anak regular dalam praktik wudhu harus urut, tertib, dan fasih membacanya sedangkan untuk anak ABK jika dapat mempraktikkan gerakannya dengan baik walaupun tidak urut

dan tidak hafal maka sudah mendapatkan penilaian tersendiri bagi anak ABK tersebut.

Jadi pelaksanaan penilaian evaluasi pembelajaran tergantung pada level setiap anak ABK, jika anak ABK levelnya sudah seperti anak regular maka evaluasi pembelajarannya sudah bisa mengikuti dengan teman-teman regular lainnya. Jika anak ABK *spectrum autism* yang levelnya disederhanakan maka evaluasi pembelajarannya lebih sederhana dari anak regular lainnya dan beberapa soal masih membutuhkan bantuan dari guru pendamping khusus serta pengulangan materi secara terus menerus agar evaluasi belajarnya dapat berhasil. Sedangkan untuk anak ABK *down syndrome* yang levelnya diturunkan maka evaluasi pembelajarannya masih membutuhkan bantuan media-media berupa media gambar untuk membantu dalam memahami soal yang diberikan oleh guru PAI serta masih membutuhkan bantuan dari Guru Pendamping Khusus dalam setiap pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan faktor penting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu perlu untuk diketahui tingkat efektivitas evaluasi pembelajaran

yang dilakukan di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang khususnya di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya di Anak Saleh untuk sistem penilaian masing-masing guru diberikan panduan atau pedoman yang harus diikuti agar semua guru rata dalam melakukan penilaian. Maka diperoleh data seperti table diatas yaitu perolehan nilai siswa saat *pretest* dan *posttest*. Dimana nilai *pretest* diambil saat guru PAI memberikan worksheet berupa penilaian quis dan TTS dan nilai *posttest* diambil saat pelaksanaan PHAT. Maka diperoleh hasil diatas. Berdasarkan rumus N-Gain maka diperoleh hasil berikut:

$$N-Gain = \frac{78.22-69.22}{100-69.22} = \frac{9}{30.78} = 0.29 = 0.3$$

Jika dipresentasikan keefektifan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang, maka diperoleh hasil berikut:

$$\% = \frac{46}{76} \times 100\% = 60.52\% = 61\%$$

Berdasarkan penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang masuk dalam kategori sedang yakni bahwa penilaian evaluasi pembelajaran disini lumayan efektif karena penilaian tidak menjadi tolak ukur utama bagi anak ABK, yang mana penilaian disini juga

bersifat humanistik, jadi penilaian tidak hanya diambil saat ulangan harian siswa atau saat PHAT tetapi penilaian juga diambil pada sikap siswa dan kepribadian dalam diri siswa serta bagi anak ABK sendiri bahwa di SD Anak Saleh ini untuk anak ABK tidak dapat menjanjikan prestasi akademis karena ananda anak ABK berbeda dengan yang lainnya serta di sekolah inklusi ini tidak memberikan terapi murni tetapi memberikan pembelajaran dengan pendekatan terapi. Maka dari itu, disini penilaian atau hasil akhir tidak terlalu diutamakan tetapi melihat dari proses pembelajaran yang dilakukan baik itu dari peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

BAB V

PEMBAHASAN

Penulis dalam hal ini berusaha menjelaskan hasil dari penelitian dan tujuan yang telah dirumuskan pada bab I serta menganalisa sesuai dengan teknik analisis pada bab iii. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan model atau desain *cocurrent embedded* (campuran tidak berimbang), artinya yaitu metode penelitian yang mencampurkan secara tidak berimbang antara metode penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu 70% menggunakan penelitian kualitatif serta 30% menggunakan penelitian kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan semua temuan data yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dikaitkan dengan kajian pustaka yang berada di bab ii.

Lokasi penelitian yaitu di SD Anak Saleh Malang yang mana sekolah tersebut dikenal sebagai sekolah inklusi yang terletak pada jalan Arumba No. 31, Tunggulwulung kecamatan Lowokwaru kota Malang, dimana setiap tahunnya di sekolah Anak Saleh selalu menerima anak ABK setiap tahunnya dan di SD Anak Saleh ini setiap peserta didik yang masuk tidak dibatasi dan tidak ada jalur seleksi, jadi menerima seluruh peserta didik yang ingin belajar di SD Anak Saleh Malang ini. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan di SD Anak Saleh Malang sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur, dengan dilihat banyaknya perolehan atau keberhasilan dalam mencapai berbagai prestasi Akademik dan Non Akademik dan

memiliki kelas-kelas unggulan untuk menciptakan generasi-generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Adapun pembahasan hasil penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Pada umumnya evaluasi merupakan suatu proses atau aktivitas untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran menurut William A. Mohrens yang dikutip dalam buku evaluasi pembelajaran karya Asrul dkk, merupakan suatu proses kegiatan guna memperoleh informasi terkait hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kemudian data tersebut diolah dan ditafsirkan menjadi nilai berupa data kuantitatif maupun data kualitatif sesuai dengan standart penilaian tertentu.⁹⁸ Evaluasi dalam dunia pendidikan sendiri menurut ustadz Andre sebagai waka kurikulum di Sd Anak Shaleh merupakan kegiatan *controlling* untuk melihat hasil atau tingkat keberhasilan dari sebuah kegiatan pembelajaran selama periode berlangsung agar hal itu dapat diketahui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik itu dari pihak guru, peserta didik maupun orang tua atau wali murid baik itu berada di pendidikan formal, nonformal serta informal.⁹⁹ Dalam hal ini ralph tyler juga mengemukakan pengertian dari evaluasi yaitu sebuah proses pengumpulan data untuk melihat sejauh

⁹⁸ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 3

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

mana, dan dalam hal apa dan bagaimana tujuan suatu pendidikan itu tercapai.¹⁰⁰

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran salah satunya untuk mengukur setiap kemampuan dari peserta didik, dengan diberikannya gaya belajar atau metode pembelajaran yang berbeda-beda sehingga akan mendapatkan hasil belajar dari peserta didik dan mengetahui kemampuan dari gaya belajar masing-masing peserta didik, dikarenakan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.¹⁰¹ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari ustadz Efendi sebagai guru PAI di SD Anak Saleh Malang bahwa tujuan evaluasi pembelajaran yaitu pengukuran (*measurement*), dimana pengukuran ketercapaian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dengan penyampaian materi yang beragam dan bervariasi yang nanti hasilnya juga akan bervariasi, karena tergantung dengan gaya belajar dari peserta didik, untuk anak-anak yang gaya belajarnya visual dia akan bagus di tahfidz, sedangkan untuk yang psikomotor dia akan lebih bagus di praktiknya, kemudian yang di auditori dia lebih bagus misalnya di kisah-kisah teladan dan tentang afeksi.¹⁰²

Dalam suatu pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentunya perlu dipersiapkan terlebih dahulu suatu perencanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan menurut Zainal Arifin merupakan kegiatan yang utama atau sebagai langkah awal dalam memulai suatu kegiatan pembelajaran

¹⁰⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, hlm. 1

¹⁰¹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 3

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

khususnya dalam evaluasi pembelajaran yang nantinya akan memberikan dampak atau pengaruh pada langkah selanjutnya¹⁰³. Adapun dalam proses perencanaan hal-hal yang perlu dipersiapkan menurut waka kurikulum serta koordinator GPK dan juga guru mapel sendiri yaitu analisis KD, Silabus, RPP, Prota dan Promes jika anak itu ABK maka ada tambahan yaitu PPI (Program Pembelajaran Individu) yang khusus untuk anak ABK serta penentuan KKM untuk anak reguler dan juga untuk KKM anak ABK maka disesuaikan dengan ketercapaian indikator dari masing-masing ABK. Dan hal ini direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi, apalagi hal ini didukung oleh terbentuknya kurikulum yang di *design* oleh Anak Saleh sendiri, dimana silabus yang dari pemerintah dipilah sendiri oleh Anak Saleh sehingga pembelajaran dapat runtut dan tidak ada materi yang terulang dalam pembelajaran sehingga anak atau peserta didik dapat memahami materi secara keseluruhan dan seutuhnya.¹⁰⁴ Bahwa dalam pernyataan ustadz Efendi juga telah dijelaskan secara jelas untuk waktu pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran terdapat dua kesepakatan yaitu yang pertama diberikan otonomi oleh sekolah yaitu biasanya waktu pelaksanaan PHAT (Penilaian Harian Akhir Tema), dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang biasanya jangka waktu ujiannya yaitu satu minggu. Sedangkan otonomi yang kedua yaitu diberikan kebebasan untuk guru dan biasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir bab mata pelajaran Pendidikan

¹⁰³ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, hlm. 91

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

Agama Islam.¹⁰⁵ Hal ini bisa dijadikan sebagai gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar direncanakan serta dipertimbangkan dengan seksama.

Tentunya dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran banyak orang-orang yang terlibat yang turut serta dalam mensukseskan kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, korbid jenjang tinggi (kelas empat, lima dan enam), korbid jenjang rendah (kelas satu, dua, dan tiga), koordinator GPK, GPK dan guru mapel masing-masing. Dan setiap pengadaaan evaluasi pembelajaran guru PAI juga selalu menanamkan kepada peserta didik dengan selalu memberi motivasi bahwasanya mencontek dengan mengerjakan dengan berusaha sendiri itu lebih baik, karena dengan jujur akan menciptakan rasa nyaman di hati dan itulah peran dari guru PAI dalam memotivasi peserta didik dalam melaksanakan ulangan harian atau kegiatan evaluasi pembelajaran.¹⁰⁶

Fokus dalam evaluasi pembelajaran juga terdapat pada penilaian hasil belajar siswa, adapun aspek-aspek yang ditunjukkan dalam penilaian siswa yaitu pada penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian keterampilan (psikomotorik). Selain itu ustadz Effendi dan ustadz Andre juga menambahkan bahwa selain itu ada penilaian humanistik untuk anak ABK, karena disini anak ABK tidak dapat dijanjikan untuk penilaian akademis, tetapi disini ditekankan pada

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁰⁶ *Ibid*

proses pembelajarannya yaitu pembelajaran dengan pendekatan terapi, yang mana anak ABK tidak hanya diberikan pengetahuan akademik, tetapi juga diberikan pelatihan *softskill* yang pelaksanaannya itu ada kelas khusus anak ABK yang satu hari yaitu masuk di kelas inklusi yang di dalamnya anak ABK akan diberikan *softskill* yaitu ada empat meliputi mewarna, menari, memasak dan *entrepreneur*. Karena anak ABK disini dilatih untuk lebih ke *self service* melalui diri sendiri dan tidak melalui orang lain, agar anak anak ABK lebih percaya diri dan *survive* di jenjang selanjutnya serta dapat menghadapi sekolah yang mana sekolah tersebut tidak inklusi tetapi sekolah regular pada umumnya. Maka diharapkan anak ABK ini dapat terus berkembang tanpa mera tertinggal dengan teman-teman yang lainnya. Dan hal ini juga telah sesuai dengan standar dari sekolah inklusi serta tercapainya tujuan pendidikan inklusi itu sendiri, yaitu yang terdapat dalam permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Siswa yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa, Pasal 1 yaitu pendidikan inklusi yaitu program penyelenggaraan kependidikan yang memberikan peluang pemberian hak dalam mengikuti pendidikan serta mendapatkan lingkungan pendidikan pada umumnya kepada seluruh siswa berkebutuhan khusus.¹⁰⁷

¹⁰⁷ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, hlm. 24

B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Menurut Zainal Arifin Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu pengimplementasian dari perencanaan evaluasi pembelajaran sehingga terjadilah didalamnya proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran.¹⁰⁸ Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dari saat proses kegiatan pembelajarannya serta pada saat hasil belajar yang diperoleh. Dari segi waktu, tujuan dan ruang lingkupnya, kegiatan evaluasi pembelajaran di SD Anak Saleh Malang khususnya di mata pelajaran PAI. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Effendi bahwa terdapat tiga tahapan yaitu penilaian ulangan harian yang dilakukan setelah sub bab dari materi selesai, pekan PHAT yaitu Penilaian Harian Akhir Tema yaitu dilakukan selama satu minggu setelah menyelesaikan tema besar yang pada satu tahunnya terdapat lima tema yaitu tiga tema saat semester ganjil dan dua tema saat semester genap, serta yang terakhir yaitu PAS (Penilaian Akhir Semester) yang dilakukan saat kenaikan kelas atau saat semester berakhir. Sedangkan untuk anak ABK sendiri terdapat tambahan penilaian yaitu penilaian di awal untuk mengetahui ketunaan dari peserta didik ABK kemudian penilaian lanjutan untuk mengetahui perkembangan peserta didik ABK setiap bulannya.

¹⁰⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, hlm. 101

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada umumnya memiliki tujuan untuk mengambil tindak lanjut dalam proses kegiatan pembelajaran serta untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.¹⁰⁹ Hal ini juga didukung oleh pernyataan waka kurikulum bahwa evaluasi pembelajaran memiliki beberapa aspek yang harus dinilai meliputi tiga aspek utama yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan yang nantinya penilaian sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang berada di KI 1 dan KI 2 baru selanjutnya KI 3 KI 4 dalam penilaian evaluasi pembelajaran¹¹⁰. Dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan di SD Anak Saleh Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam ranah kognitif guru mengambil penilaian dengan mengadakan tes tulis, tes lisan (hafalan) dan penugasan serta juga ada penilaian *performance*, *paper appanser*, produk, proyek dan portofolio. Dalam ranah afektif guru PAI menilai saat kegiatan TTM (Tim Teladan Masjid) yaitu saat peserta didik menjadi pionir dalam mengkondisikan teman-temannya untuk melakukan sholat berjamaah di masjid selain itu juga menilai sikap siswa saat berada di dalam kelas. Penilaian afektif ini lebih condong diberikan penilaiannya dari wali kelas, karena wali kelas yang selalu mendampingi dan mengetahui kondisi peserta didik setiap

¹⁰⁹ *Ibid*

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Andre sebagai Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang di ruang TU pada tanggal 11 Maret 2020

harinya sedangkan untuk anak ABK dalam penilaian afektif akan langsung dinilai oleh masing-masing GPK dari anak ABK tersebut yang setiap hari mendampingi dan mengetahui setiap perkembangan dari diri anak ABK tersebut. Untuk penilaian psikomotorik yaitu dalam mata pelajaran PAI maka dilihat dari *skill* peserta didik dalam membaca kitab ummi yaitu dilihat dari kelancaran membacanya, benar makhrojnya dan lain sebagainya. Begitu pula dengan anak ABK maka anak ABK akan belajar membaca ummi dengan kemampuan semampunya. Maka dari itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk anak ABK, yaitu disesuaikan dengan level dari anak ABK itu sendiri. Jika anak ABK levelnya sudah seperti anak regular maka evaluasi pembelajarannya sudah bisa mengikuti dengan teman-teman regular lainnya. Jika anak ABK *spectrum autism* yang levelnya disederhanakan maka evaluasi pembelajarannya lebih sederhana dari anak regular lainnya dan beberapa soal masih membutuhkan bantuan dari guru pendamping khusus serta pengulangan materi secara terus menerus agar evaluasi belajarnya dapat berhasil. Sedangkan untuk anak ABK *down syndrome* yang levelnya diturunkan maka evaluasi pembelajarannya masih membutuhkan bantuan media-media berupa media gambar untuk membantu dalam memahami soal yang diberikan oleh guru PAI serta masih membutuhkan bantuan dari Guru Pendamping Khusus pada setiap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Untuk itu anak ABK yang dimasukkan di kelas regular tetapi termasuk kategori inklusi tidak memiliki bangku khusus di dalam kelas regular

tetapi setara dengan teman-teman yang lainnya serta belajar bersama-sama dengan anak-anak reguler lainnya serta memperoleh hak yang sama dengan anak-anak reguler lainnya yaitu dengan adanya guru pendamping khusus yang selalu mendampingi anak ABK pada setiap kegiatan pembelajaran.¹¹¹

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan penilaian yang dilakukan oleh guru di SD Anak Saleh ini juga telah mengacu pada permendikbud no 23 tahun 2016 yang di dalamnya terdapat panduan penilaiannya, mulai dari penilaian tingkat kelas, evaluasi hasil belajar yang nantinya berujung pada rapot. Jadi terdapat tiga aspek utama dalam penilaian yaitu penilaian sikap yang terbagi menjadi spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan serta penilaian keterampilan. Dan yang membedakan dari SD Anak Saleh ini yaitu bahwa SD Anak Saleh adalah sekolah yang humanis artinya nilai itu bukan jadi target yang utama ketika anak gak bisa, bukan berarti anak itu *stuck* disitu, maka guru ini harus mencari cara atau mencari alternatif untuk bagaimana dia bisa muncul nilai dari kegiatan dia, entah dari portofolionya, entah dari tugas-tugas hariannya, dan hal ini juga diberlakukan kepada anak ABK sehingga tidak ada anak yang tinggal kelas. Anak ABK terus berkembang seumuran dengan teman-temannya sehingga tidak ada perkembangan biologis yang terlewat walaupun anak ABK tersebut sudah kelas lima tetapi cara

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Efendi sebagai guru mapel PAI di ruang TU pada tanggal 10 Maret 2020

berpikirnya masih kelas satu, maka hal itu akan diimbangi oleh GPK yang membantu anak ABK dalam proses pembelajarannya.

Dalam penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik untuk anak regular maupun anak ABK dalam proses maupun hasil evaluasi pembelajaran keduanya sudah hampir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Serta penilaian yang dilakukan juga disesuaikan dengan setiap kemampuan siswa terutama pada anak ABK yang notabeneanya walaupun mereka indikatornya sama dengan anak regular tetapi dalam silabusnya akan diturunkan yang sesuai dengan kemampuan standar yang dimiliki oleh masing-masing siswa ABK. Sehingga terdapat keadilan diantara keduanya dan anak ABK juga terpenuhi dalam kebutuhan pendidikan yang diperolehnya. Tentunya anak ABK juga diberikan berbagai fasilitas yang dapat dinikmati seperti anak regular lainnya, yang mana hal ini sebagai penunjang dalam mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh anak ABK. Salah satu fasilitas yang diberikan yaitu dengan adanya GPK pada masing-masing ABK yang fungsinya dapat menangani setiap permasalahan yang ada pada diri ABK dan menggantinya dengan berbagai minat dan bakat dari diri peserta didik ABK.

Penjelasan diatas sesuai dengan fungsi dari pendidikan inklusi pada kajian pustaka di bab II menurut Dedy Kustawan yaitu meliputi fungsi preventif (guru dapat melakukan upaya dalam mencegah munculnya masalah pada anak ABK), fungsi intervensi (pendidikan inklusi

memberikan berbagai fasilitas kepada anak ABK supaya potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal), serta fungsi kompensasi (pendidikan inklusi memberikan bantuan kepada anak ABK dalam melakukan penanganan terhadap kekurangan yang dimilikinya kemudian menggantinya yang lebih baik dari fungsi kekurangan sebelumnya).¹¹²

Penilaian dalam evaluasi pembelajaran di SD Anak Saleh Malang juga berfungsi untuk mengukur bagaimana keberhasilan atau sejauh mana pemahaman dalam diri seorang peserta didik, pada anak ABK juga selalu diadakan penilaian secara berulang-ulang untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang diperoleh anak ABK, serta juga setiap bulannya GPK dan juga koordinator GPK selalu diadakan evaluasi untuk mengambil tindakan selanjutnya tentang penguasaan indikator pada masing-masing ABK apakah indikator telah tercapai atau pada selanjutnya harus disederhanakan, hal ini maka evaluasi memiliki peran penting dalam mengontrol perkembangan setiap peserta didik baik itu peserta didik regular maupun peserta didik ABK.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sesuai dengan fungsi dari salah satu jenis evaluasi pembelajaran yang terdapat pada bab II yaitu pada kajian pustaka bahwa fungsi evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif atau penilaian sumatif berfungsi untuk mengetahui seberapa besar penguasaan yang dimiliki peserta didik terhadap ketentuan standar kompetensi yang

¹¹² Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan upaya implementasinya*, hlm. 20-21

ditetapkan. Dan tes formatif atau penilaian formatif berfungsi untuk mengetahui, memantau kemajuan perkembangan peserta didik dalam memahami pelajaran yang dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran, serta bertujuan mendapatkan umpan balik (*feed back*) untuk kesempurnaan dalam melaksanakan program pembelajaran, dan juga berfungsi untuk memahami beberapa kelemahannya agar dapat diperbaiki dalam pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajarannya memperoleh hasil yang baik bagi pendidik maupun peserta didik.¹¹³

Untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan penyamarataan dalam teknik penilaian evaluasi pembelajaran maka di SD Anak Saleh Malang tersedia aplikasi yang dapat digunakan oleh berbagai guru bahkan aplikasi tersebut juga digunakan oleh beberapa sekolah selain SD Anak Saleh, aplikasi ini digunakan untuk memudahkan guru dalam mengumpulkan nilai yang nanti berujung pada penilaian akhir semester yang terdapat di rapor peserta didik, serta hal ini dapat menunjang keefektifan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

C. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Jika tidak ada evaluasi maka tidak akan diketahui apakah program atau kegiatan

¹¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, hlm. 33-37

pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil dalam mencapai tujuannya atau diperlukan perbaikan dalam kegiatan tersebut. Evaluasi sendiri tidak dapat berdiri sendiri jika tidak ada program yang di jalankan. Maksudnya yaitu bahwa setiap komponen pembelajaran itu selalu berkaitan satu sama lain tidak dapat terpisahkan, dan memiliki nilai dan standar yang seimbang antara kegiatan atau program yang dipersiapkan dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan atau program tersebut. Jika salah satu memiliki peranan paling penting maka di dalamnya tidak terjadi kesimbangan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu pendidikan inklusi, evaluasi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pengambilan tindak selanjutnya dalam setiap pembelajaran, di dalam suatu pendidikan inklusi tentunya setiap anak ABK dan anak reguler harus memiliki kesamaan dalam hal perolehan hak dalam setiap pembelajaran, maka dari itu jika setiap perolehan nilai dan setiap indikator disama ratakan maka tentunya hal itu tidak adil bagi siswa ABK, maka dari itu setiap ABK akan memiliki indikator masing-masing sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam pencapaian pemahaman dalam pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan SLB pada tahun 2007, mengemukakan makna empat karakteristik yang dimiliki pendidikan inklusi, antara lain (1) langkah-langkah untuk menemukan cara memberikan perhatian terhadap setiap individu yang berbeda, (2) menemukan cara untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar, (3) setiap

anak berhak mendapatkan peluang untuk turut hadir di kelas dan turut serta dalam memperoleh hasil belajar untuk kehidupan yang lebih bermakna, (4) ditujukan khususnya bagi anak-anak minoritas, eksklusi, yang membutuhkan pelayanan khusus dalam berlangsungnya suatu pendidikan atau proses belajar mengajar.¹¹⁴

Penjelasan diatas sesuai dengan pernyataan ustadz Andre bahwa walaupun anak ABK tersebut tetap naik kelas dan belajar bersama teman-temannya ada anak ABK yang walaupun anak tersebut berada di kelas tinggi tetapi pemikirannya masih di kelas rendah atau jika teman-temannya belajar bilangan bulat antara satu sampai dengan seratus maka dia masih belajar bilangan bulat antara satu sampai sepuluh, maka dari itu penting adanya bahwa perlu adanya kesesuaian indikator dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh diri ABK, sehingga jika peserta didik ABK mendapatkan nilai atau nominal yang sama dengan peserta didik regular maka hal itu tentunya berbeda dalam kriteria ketuntasan yang diperolehnya. Untuk itu di SD Anak Saleh tidak bisa hanya memberikan penilaian hasil evaluasi pembelajaran dilihat murni dari hasil ulangannya tetapi juga dilihat dari kesehariannya dalam proses pembelajaran, karena jika peserta didik ABK tidak mengalami kenaikan kelas atau *stuck* belajar di kelas yang sesuai dengan pencapaian pemikirannya maka hal itu sangat tidak dianjurkan, dikarenakan perkembangan biologis dari setiap diri ABK terus mengalami perkembangan jika anak ABK tidak naik kelas

¹¹⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, hlm. 48

dikarenakan hasil evaluasinya tidak memenuhi target maka hal itu dapat berbahaya. Untuk itu anak ABK dapat terus belajar bersama teman-teman yang lainnya tanpa perlu melewatkan perkembangan biologisnya yang terjadi pada peserta didik ABK.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini juga sesuai pada bab II di kajian pustaka yaitu pernyataan dari David Wijaya dalam bukunya Manajemen pendidikan Inklusif Sekolah Dasar juga menguraikan pengertian dari pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk keseluruhan atau disebut *education for all*, berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh anak baik anak ABK atau anak reguler untuk belajar pada satu lingkungan tanpa melihat dari keterbatasan mental dan fisik serta tidak adanya diskriminasi di dalam lingkungan belajar serta untuk menciptakan sikap menghargai keanekaragaman peserta didik yang memiliki tujuan memberikan kesempatan selebar-lebarnya terhadap anak berkebutuhan khusus guna mendapatkan suatu pendidikan yang memiliki mutu yang baik agar bakat dan minatnya mengalami perkembangan sesuai kondisi peserta didik.¹¹⁵

Oleh karena itu dalam pendidikan inklusi suatu aktivitas tidak akan berhasil jika tidak melihat dari proses berjalannya kegiatan atau program tersebut, hal ini berarti penilaian pada anak ABK tidak hanya terletak pada penilaian akhir saja atau pada saat ulangan saja tetapi juga pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka ustadz Andre juga

¹¹⁵ David Wijaya, Manajemen pendidikan Inklusif Sekolah Dasar hlm. 24

mengemukakan bahwa di SD Anak Saleh terdapat penilaian humanis dimana nilai yang diambil dari peserta didik tidak *pure* atau murni hanya dari evaluasi akhir tetapi juga terdapat tambahan nilai lainnya sehingga indikator setiap peserta didik dapat terpenuhi, entah itu diambil dari tugas portofolionya, tugas produknya atau dari kedisiplinannya. Jadi berdasarkan nilai atau perhitungan yang menggunakan rumus N-Gain di dapat skor rata-rata dari peserta didik yaitu 0.3 dimana keefektivan evaluasi pembelajaran tersebut masuk dari kategori sedang sedangkan jika dipresentasikan maka pencapaian keefektifan sekitar 61% yang berarti bahwa evaluasi pembelajaran disini lumayan efektif karena dalam penilaian tidak terlalu ditekankan tetapi disini anak ABK dan anak reguler lebih ditekankan pada proses evaluasi pembelajaran dan hal ini dalam kegiatan proses pembelajaran sampai kegiatan evaluasi pembelajaran seimbang antar satu sama lain dan saling mendukung antara satu sama lain baik itu dalam pembelajaran untuk peserta didik reguler maupun untuk peserta didik ABK.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah inklusi mengacu pada kurikulum yang di design oleh Anak Saleh sendiri yang masuk dalam perencanaan administratif meliputi analisis KD, Silabus, RPP, Prota dan Promes, sedangkan untuk anak ABK maka ada tambahan perencanaan manajerial yaitu PPI (Program Pembelajaran Individu) yang khusus anak ABK untuk mendapatkan data statistik kondisi anak ABK, serta penentuan KKM untuk anak reguler dan juga untuk KKM anak ABK disesuaikan dengan ketercapaian indikator dari masing-masing ABK. Selain itu untuk anak ABK disini pada perencanaanya juga lebih ditekankan pada perkembangan *soft skill* nya dimana mereka akan lebih ke *self service* melalu diri sendiri dan tidak melalui orang lain. Adapun perkembangan *soft skill* yang ada di SD Anak Shaleh meliputi mewarna, menari, memasak serta *entrepreneur*, dimana anak ABK wajib memilih dan mengikuti salah satu dari keempat kegiatan tersebut. Adapun waktu evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat selesai sub bab yang di sampaikan atau biasa disebut ulangan harian, penilaian PHAT (Penilaian Harian Akhir

Tema) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang dilaksanakan pada saat akhir semester sebagai evaluasi keseluruhan selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu merupakan pengimplementasian dari perencanaan meliputi aspek-aspek penilaian yaitu penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Penilaian kognitif yaitu diambil saat pelaksanaan tes tulis, tes lisan dan penugasan, sedangkan penilaian afektif diambil pada saat pelaksanaan TTM (Tim Teladan Masjid), dan penilaian psikomotorik diambil dari kemampuan saat membaca *ummi*. Sedangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk anak ABK, yaitu disesuaikan dengan level dari anak ABK itu sendiri. Jika anak ABK levelnya sudah seperti anak regular maka evaluasi pembelajarannya sudah bisa mengikuti dengan teman-teman regular lainnya. Jika anak ABK *spectrum autism* yang levelnya disederhanakan maka evaluasi pembelajarannya lebih sederhana dari anak regular lainnya dan beberapa soal masih membutuhkan bantuan dari guru pendamping khusus serta pengulangan materi secara terus menerus agar evaluasi belajarnya dapat berhasil. Sedangkan untuk anak ABK *down syndrome* yang levelnya diturunkan maka evaluasi pembelajarannya masih membutuhkan bantuan media-media berupa media gambar untuk membantu dalam memahami soal yang diberikan oleh guru PAI

serta masih membutuhkan bantuan dari Guru Pendamping Khusus dalam setiap pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Efektivitas evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Inklusi SD Anak Shaleh Malang yaitu lumayan efektif berdasarkan persentasenya yaitu 61%, karena di dalam sekolah inklusi tidak hanya ditekankan pada nilai akhir evaluasi pembelajaran tetapi juga diimbangi saat kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan dalam rumus N-Gain diperoleh hasil skor 0.3 yang termasuk dalam kategori sedang dalam tingkat pencapaian keefektivan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang, maka peneliti memiliki sedikit saran sebagai penunjang dalam perbaikan untuk memaksimalkan evaluasi pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI hendaknya perencanaan dalam evaluasi pembelajaran perlu diadakannya *pretest* agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa baik itu untuk peserta didik ABK maupun peserta didik regular sehingga guru PAI dapat mengetahui dan memahami kemampuan dan ketidak pahaman peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Serta setiap pertemuan penilaian di

rekap dengan tertib sehingga dapat diketahui peningkatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas

2. Bagi guru-guru GPK hendaknya selalu memantau kegiatan dan perkembangan ABK setiap harinya dengan memberikan penilaian setiap harinya, serta berani mencoba hal-hal baru dalam penambahan penguasaan materi pembelajaran untuk anak ABK agar mengetahui perkembangan dalam diri ABK.
3. Bagi sekolah hendaknya tidak membatasi jumlah anak ABK yang ingin sekolah di SD Anak Saleh, sehingga setiap anak ABK yang ingin sekolah di SD Anak Saleh dapat merasakan pendidikan inklusi yang di dalamnya mereka dapat bergaul dengan peserta didik regular guna sebagai bekal untuk hidup di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

محمد بن عيسى بن سورة بن موسى بن الضحاك، الترمذي، أبو عيسى. 1998. *الجامع*

الكبير - سنن الترمذي. بيروت: دار الغرب الإسلامي.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Quran dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.

Aly, Hery Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Amka. 2017. *Evaluasi Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler*. *Sagarcious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Achmad Fawaid, Penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Zakiah. 1987. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

- Garnida, Dadang. 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 1. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kustawan, Dedy. 2016. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT Luxima Metro Medi.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam dan Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih, Ahmad Munjin et al., 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1. Malang: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ atau Bakat Istimewa.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.
- Soetari, Endang. 2005. *Ilmu Hadis*. Bandung: Mimbar Pustaka.

- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyawati, Rika. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wijaya, David. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.



LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI SD ANAK SALEH MALANG

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang ?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan tujuan pembelajaran umum/kompetensi dasar - Guru menyusun materi pembelajaran - Guru menggunakan metode pembelajaran - Guru menggunakan media pembelajaran - Guru menggunakan media sumber belajar - Guru mengaitkan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga - Guru melaksanakan proses penilaian serta hasil belajar 	RPP Silabus
	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran? 2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ? 3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ? 4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ? 5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ? 6) Apakah terdapat perbedaan perencanaan evaluasi pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ? 	Waka Kurikulum Guru PAI Guru Pendamping Khusus
	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - SKL - KI & KD - RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) - Silabus - Prota - Promes 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal mengajar - Kalender Pendidikan 	
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang ?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan tes tulis - Guru melaksanakan tes lisan - Guru menggunakan penugasan - Guru melaksanakan penilaian dengan memberikan tugas - Guru melaksanakan penilaian sikap - Guru melaksanakan observasi langsung - Guru melaksanakan observasi tidak langsung - Guru melaksanakan penilaian diri - Guru melaksanakan penilaian antar teman - Guru memiliki jurnal khusus yang berisi pengamatan penilaian sikap 	<p>Guru PAI</p> <p>Guru Pendamping Khusus</p>
	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan ? 2) Bagaimana cara melakukan penilaian evaluasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ? 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan ? 4) Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang bapak/Ibu terapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ? 5) Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ? 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ? 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan observasi langsung dan tidak langsung terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ? 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek keterampilan ? 9) Bagaimana antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran ? 	<p>Guru PAI</p> <p>Guru Pendamping Khusus</p>

		10) Evaluasi pembelajaran seperti apakah yang disukai oleh kebanyakan siswa ?	
	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Absensi siswa - Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas - Suasana kelas saat KBM (kegiatan Belajar Mengajar) - Soal-soal Ujian 	
3. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang ?	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti meneliti <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang disampaikan oleh guru - Peneliti menghitung efektivitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang - Rumus efektivitas : $N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$	

Lampiran II : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan I

Nama : Ustadz Andre
Tanggal Wawancara : 11 Maret 2020
Tempat : Ruang TU SD Anak Saleh Malang
Jabatan : Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang

Hasil Wawancara

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab: di kalau dalam sebuah program itu kan ada *poac* ya namanya ya mulai *planning, organizing, applying* sampai nanti *evaluating*. jadi, kalau menurut kami evaluasi pembelajaran itu lebih ke arah bagaimana kita mengontrol keberhasilan dari program tersebut apapun itu sebetulnya, apapun itu harus ada evaluasi cumak karena disini kita hubungannya sama pembelajaran maka yang dievaluasi evaluasi pembelajaran gitu, jadi arahnya lebih *controlling* apakah program tersebut atau program yang kita buat itu khususnya program pembelajaran berhasil sesuai target atau enggak seperti itu.

- 2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Komponennya tergantung ini misalkan dari sisi mana kita mau rencanakan di sisi programnyakah, atau di sisi evaluasinya, karena mereka punya komponen berbeda-beda kalau di sisi perencanaan program jelas pasti kurikulum, kurikulum K13 nya secara umum, kemudian analisis silabusnya

dulu, kita nyusun silabusnya, nah kebetulan di kami kan ini silabusnya bukan pakek silabus pemerintah tapi kita pakai silabus yang kita design *by* anak shaleh sendiri, karena kalau kita ikut silabus pemerintah yaitu tadi banyak sekali yang memang pengulangan, redudansilah istilahnya trus sudah gitu banyak yang menurut kami kurang pas, contoh PAI ada sepuluh KD di kurikulum atau di silabus nasional itu karena menyesuaikan tema tematik, bisa jadi KD yang dipelajari KD 3.5, 3.7, 3.10, 3.1 nanti semester dua yang dipelajari KD 3.2, 3.3, 3.4, 3.6, jadi tidak berurutan nah di anak shaleh kami design bahwa KD ini berurut 3.1, 3.2, 3.3, sampai 3.10, kenapa kami kok seperti itu, karena kami nggak ngejar tema tema itu. Menurut kami dia hanya kendaraan saja untuk membawa mapel-mapel, nah dengan begitu anak pemahamannya kompleks dibandingkan dengan yang loncat-loncat tadi, contoh sederhananya begini, anak belum paham tentang simbol-simbol pancasila misalkan di PKN tapi dia sudah diminta untuk melafalkan atau mungkin karena KD 3.4 dia harus mendeskripsikan simbol aja belum tau, tiba-tiba sudah mendeskripsikan. nah ini kan kebolak-balik. Sebenarnya kalau kita membaca susunan KD yang dikeluarkan pemerintah itu sudah urut, runtut banget pertama itu belajar simbol. yang kedua nanti lafal, yang ketiga mendiskripsikan. Nah itu sebenarnya sudah urut itu, karena mengejar tema atau karena tematik ya yaitu akhirnya loncat-loncat gitu. nah yang kami siapkan komponennya yang pasti jelas pertama kurikulum itu sendiri, yang kedua silabus, yang ketiga KI KD dari pemerintah, nanti baru prota promes itu untuk pendukungnya, karena kan program itu bisa jalan kalau perangkat ini ada semua. Tanpa prota dan promes kita juga gak bisa gitu kan, jadi lima ini menurut kami hal dasar atau komponen dasar yang harus kami siapkan nanti, sudah tersusun silabusnya nah kita gak punya perencanaan kapan nih mau dilaksanakan, ini masuk program tahunan atau program semester, nah ini kan harus punya, jadi setelah nyusun, setelah ngambil komponen ini menurut kami ya dalam pemrograman yang nanti tujuannya ke evaluasi pembelajaran di akhir ini harus ada gitu. Jadi kalau menurut kami itu sih lima aspek dasar itu yang harus memang di miliki jadi kurikulum itu sendiri, maksudnya

kurikulum yang dari pemerintah itu termasuk nanti ada tambahan kurikulum internal yang dari kita nah baru nanti itu ada KI (kompetensi inti) jadi anak-anak itu nanti lulus itu harus bisa apa si nah itu sama dari kelas satu sampai kelas enam itu sama nanti hanya ada pembedanya itu di kelas tinggi misalkan dia naik kelas ya nanti KI nya itu apa si yang ingin di capai baru kompetensi dasar. Jadi KI, KD, Silabus, kemudian prota, dan promes, jadi dari komponen itu nanti jadi komponen utama untuk nantik akhirnya ada evaluasi tadi seperti itu.

- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ?

Jawab: Yang terlibat kalau dasarnya ya itu pasti kepala sekolah dan waka bidang akademik, nah tapi nanti kami dibantu oleh korbid dan koordinator. Kebetulan kami ada korbid kurikulum jenjang rendah dan korbid kurikulum jenjang tinggi yang ini nanti dibantu oleh koordinator masing-masing jadi dibawahnya korbid jenjang rendah itu ada koordinator kelas satu, dua, dan tiga. Sedangkan jenjang tinggi ada koordinator kelas empat, lima, dan enam, dari mereka nanti mengambil semua data-data itu, tadi nanti kita rapatnya ya nanti ada kepala sekolah waka korbid jenjang rendah korbid jenjang tinggi itu yang merumuskan perencanaan itu tadi. Jadi arahnya satu tahun kedepan ini pembelajaran apa yang ingin kita tarjetkan kita raih, bagaimana nanti aplikatifnya di lapangan, bagaimana nanti di sisi evaluasinya, kan evaluasinya nanti banyak ya ada evaluasi tema per tema. Jadi kami tetep memakai tema tapi tema besar bukan tema-tema seperti pemerintah. Sekarang kan ada delapan tema itu tapi tetap tema per tema nah ada evaluasi kami namakan evaluasi harian itu yang pembelajaran anak, ada evaluasi tema, evaluasi semester, sama akhir semester gitu. jadi nanti dari situ kita baru tau hasil evaluasinya itu seperti apa ketika kami sudah melaksanakan ini gitu, tapi tetep terlibat itu tadi kepala sekolah waka korbid jenjang rendah serta korbid jenjang tinggi.

- 4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Jadi prosesnya begini dari kurikulum pemerintah itu nanti kan cakupannya lima komponen tadi, nah itu nantik proses selanjutnya. Proses awal kan kita komponen-komponen itu tadi, nah nantik kita ada yang namanya analisis KD prosesnya ya setelah ini kita kumpulkan data komponennya yang kita lakukan adalah yang pertama kali itu analisis KD atau analisis kompetensi dasar dari semua mapel di setiap level, jadi nanti mereka harus melakukan itu yang melakukan itu nanti saya bersama semua koordinator tim yang banyak itu tadi ya koordinator kelas satu sampai kelas enam, tambah korbid, tambah saya itu tadi. Nah yang mereka lakukan pertama adalah mereka analisis KD, setelah itu mereka menyusun silabus pembelajaran prosesnya seperti itu, jadi dari silabus pemerintah tadi kan hanya komponen saja, nah tapi di wilayah kerjanya kita sudah itu tadi habis analisis KD jadi analisis KD ini kita harus menyamakan dari kelas satu sampai kelas enam itu jangan sampai ada KD yang terulang walaupun terulang harus indikatornya yang berbeda, nah KD ini kan juga nggak sama kayak PKN, IPS itu KD nya Cuma empat, tapi Bahasa Indonesia bisa sampai sebelas, Matematika bisa sampai dua belas, IPA sampai delapan atau Sembilan. Nah seperti itu, karena tidak sama itu kan kami harus urutkan KD 3.1 IPA, KD 3.1 Bahasa Indonesia kelas satu kita cek sama KD 3.1 nya Bahasa Indonesia kelas dua, jadi kita urutkan nanti berurut nggak si yang di mau dari 3,1 ini oh ternyata urut oke jalankan, nah ketika kita menemukan pada saat proses analisis KD ini ternyata ada KD yang loh ini kok nlentang atau beda gitu lo ini kan bukan nggak urut gitu lo nggak sesuai, nah maka itu akan kita revisi itu. Jadi kalau KD itu dari pemerintah itu bahasanya memang baku tapi boleh secara kurikulum maksud saya itu kita mengganti boleh, asalkan substansinya masih sama jadi kalau kita hanya berpatokan murni pada KD pemerintah kadang memang bahasanya terlalu tinggi, nah padahal itu nanti pada hasil evaluasi pembelajaran atau rapot ya kan arahnya ke rapot itu dimunculkan gitu lo KD ini akan dimunculkan jadi anak saya itu selama satu tahun itu belajar apa si, mempelajari tentang gerak dasar atau apa lokomotif atau apa itu nanti dimunculkan di setiap KD nya seperti itu. Jadi

setelah kita adakan analisis KD kemudian menyusun silabus pembelajaran yang baru RPP, nah nanti dari situ baru *running* pembelajaran jadi seperti itu proses nya lebih langsung ke teknis. Sedangkan untuk yang GPK (guru pembimbing khusus) ini sebenarnya secara tugas tupoksinya sama seperti guru pada umumnya. cuma mereka punya kekhususan karena mereka hanya menangani satu siswa ABK, nah itu kelebihan dari sekolah kami bahwa satu GPK satu ABK jadi lebih mudah, bayangkan seperti dulu satu GPK dia harus menangani banyak ABK, nah itu kan dia pusing, nah karena sudah menangani satu ABK maka fokusnya adalah pada anak ini mulai dari perencanaan sampai nanti hasil evaluasi adalah anak ini, nah yang dilakukan oleh GPK prosesnya adalah mereka harus memahami ketunaan masing-masing ABK nya apakah dia *speech delay*, *down syndrome*, *autism* atau *spectrum* autis, nah itu dia harus paham dulu dari situ baru mereka bahasanya itu mereka membuat *assessment* untuk anak ini nah dia masuk di kategori mana kategori yang reguler, regular itu artinya dia sama dengan anak yang umum, disederhanakan jadi dia sama dengan anak reguler tapi disederhanakan, atau PPI (Program Pembelajaran Individu) yang memang khusus buat dia ndak bisa lain atau bahasa lain itu diturunkan karena mungkin kemampuannya atau anak ini sudah kelas lima tapi kemampuannya masih kelas dua, secara kurikulum, secara KI KD mungkin sama, contoh misalkan kita belajar antar bilangan 1 sampai 100 ya anak ini juga akan belajar bilangan 1 sampai 10 atau 1 sampai 20 nah seperti itu, jadi konteks KD nya tetap sama belajarnya cuma ya itu tadi apakah disederhanakan, dikurangi atau bahkan diturunkan se standart anak yang kemampuannya dia jadi misalkan kemampuannya naik kelas dua ya udah anak kelas dua itu kalau misalkan bilangan dia harus belajar apa ini sampai ini, oke nah seperti itu jadi kalau untuk guru GPK justru lebih kompleks ya bahasa saya, lebih kompleks tapi memang beliau tidak menagani semua anak hanya untuk satu anak gitu, nah karena kekhususan itu maka ya itu tadi harus ada *assessment* dulu jadi gak bisa tiba-tiba dia masuk okey saya buat *assessment* seperti ini tidak bisa, jadi harus dia meng *assessment* anak ini dulu, tahu ketunaannya apa, setelah

itu baru dia bisa menentuka apakah dia PPI, disederhanakan, reguler atau apa seperti itu.

- 5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Kalau peneliaian sebenarnya kita ikut dari pemerintah, karena ada permendikbudnya yaitu permendikbud no 23 tahun 2016, nah itu disana juga sudah dikeluarkan tentang panduan penilaiannya jadi ada penilaian tingkat kelas, ada evaluasi hasil belajar, jadi penilaian hasil belajar itu yang nanti berujung ke rapot, disitu ada panduan lengkap. Ada tiga aspek utama jadi ada penilaian sikap penilaian pengetahuan dan keterampilan yang sikap ini ada dua, ada sikap spiritual ada sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan nah disitu nanti acuannya lengkap kami pakai itu, jadi kami gak keluar pemerintah, karena itu adalah acuan dasar untuk umum kalau kita nanti gak pakek itu, kan anak-anak nanti pasti akan sekolah di lanjutan umum ya nah nantik berbahaya jadi kami tetep pakai itu secara koridor penilaiannya cumak memang aplikasinya itu kita criet sendiri. Kebetulan saya yang membuat untuk aplikasi penilaian dan juga rapotnya itu jadi satu kan, nah Alhamdulillah juga sudah dipakai beberapa sekolah di luar anak shaleh gitu, nah dari situ kami evaluasi terus setiap tahunnya tentang proses penilaian ini bagaimana sampai kami menemukan satu konsep penilaian yang pas. tapi pada intinya kami tetap pada jalur dari pemerintah jadi untuk secara prosedural secara ini dievaluasinya itu kami sama. Cuma memang mungkin yang nantik membedakan adalah kami ini sekolah yang humanis, artinya nilai itu bukan jadi target yang utama ketika anak yang gak bisa bukan berarti anak itu *stuck* disitu, maka guru ini harus mencari cara atau mencari bahasanya itu mencari alternatif untuk bagaimana dia bisa untuk muncul nilai dari kegiatan dia entah dari portofolionya entah dari tugas-tugas hariannya nah seperti itu, makanya tidak boleh ada anak yang gak naik, sebenarnya kurikulum 13 sudah menyampaikan bahwa tidak boleh ada anak-anak tinggal kelas artinya kalau diluar masih ada beberapa sekolah yang membiarkan anak tinggal kelas ini berarti yang salah gurunya salah meng *assessment*, gitu nah jadi arahnya

kesana jadi kami pakek punya pemerintah yang itu kami *criet* kemudian kami buat sebuah aplikasi.

- 6) Apakah terdapat perbedaan perencanaan evaluasi pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Itu tadi sebenarnya di awal tadi dari sisi *assessment*, jadi kalau anak secara umum kan kita ya sudah pakek pakemnya itu tapi kalau anak abk mereka kan harus *assessment* dulu kemudian setelah di *assessment* mereka kita tahu ketunaannya apa, baru mereka ditentukan jadi *assessmentnya* tidak bisa cuma sekali untuk menentukan dia masuk PPI kah, dia masuk disederhanakan atau reguler nah itu, jadi arahnya kesana perbedaannya lebih disitu kalau yang reguler kan terima paket apa adanya dari kurikulum, tapi kalau di abk maka ada paket tapi dia harus melakukan *assessment* lanjutan itu tadi yaitu perbedaannya lebih disana gitu.



Transkrip Wawancara

Informan II

Nama : Ustadz Achmad Efendi
Tanggal Wawancara : 10 Maret 2020
Tempat : Ruang TU SD Anak saleh Malang
Jabatan : Guru Mapel PAI

Hasil Wawancara

1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab: Kalau menurut saya tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah pengukuran ya, *measurement* dimana pengukuran ketercapaian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, otomatis dengan penyampaian materi yang beragam, yang bervariasi hasilnya juga akan bervariasi karena tergantung dengan gaya belajar anak-anak ada yang visual dia akan bagus di tahfidz ,karena sedangkan untuk yang psikomotor dia akan lebih bagus di praktik di fikih praktiknya, kemudian yang di auditori dia lebih bagus misalnya di kisah-kisah teladan dan tentang afeksi.

2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Yang pastinya untuk anak-anak yang perlu dipersiapkan pastinya daftar nilai, kemudian capaian-capaian yang akan dicapai oleh anak disini, di kelas 5 ini misalnya tentang quran hadits disana tidak hanya tentang praktik bagaimana melafalkan surat al maun misalnya dengan baik, tapi disana juga ada pengetahuan kognisi mereka. Maka dari itu kami juga tetap menggunakan selain *performance* kami juga menggunakan *paper appanser*. Kalau di anak shaleh kan ada lima ya, ada lima jenis penilaian, *performance* itu unjuk bisa, unjuk mampu hafalan presentasi ya, kemudian *paper appanser* itu pasti,

karena anak-anak kan apa namanya mengerjakan soal tulis *paper appanser* namanya, kemudian ada namanya itu produk, setelah produk ada proyek dan juga ada portofolio, nah ini tidak semuanya harus di lakukan, jadi misalnya di materi A ini misalnya di materi quran nah disana bisa menggunakan *performance* dan juga *paper appanser*, nah ada dua, bahkan Cuma satu dari lima itu yang kami pakai cuma satu karena sesuai dengan karakter materi yang di sampaikan seperti itu.

- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ?

Jawab: Yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran, kita punya tim GPAI disini, jadi kita punya 5 GPAI atau guru Pendidikan Agama Islam yang dimana kita rencanakan bersama, nanti ada controlling juga langsung supervisi dari pengawas PAI yang dari kemenag. Tanggal 5 Februari kemarin kita dapat supervisi, jadi semua guru PAI disini akan dilihat perangkatnya mulai dari perencanaan silabus sampai nanti di akhirnya KKM dan analisis soal serta yang lainnya untuk administrasi, kemudian beliau masuk ke kelas untuk melakukan microteaching melihat pembelajaran seperti apa, pengondisian kelas, dan manajemen kelasnya seperti apa dari pengawas langsung dan itu dinilai yang nantinya akan kami laporkan ke kemenag, kalau guru PAI di SD itu kan orang tuanya 2 secara administrasi itu dibawah kemenag tapi pelaporannya ke dinas karena SD, kalau MI semuanya langsung di kemenag seperti itu.

- 4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Ya pastinya kita lihat dari KKM dulu nggeh, dari KKM, KKM itu tidak serta merta di pukul rata misalnya 75 ndak, nah itu nanti rata-rata dilihat dari ada tiga kan, ada intake, ada ketuntasan, sama ada profesionalitas. Nah, intake itu adalah nilai ananda di level sebelumnya, profesionalitas itu tentang kemampuan guru kalau S1 itu minimal berapa gitu, dan ada lagi ketuntasan itu kira-kira berapa, nah disana akan dalam satu semester itu kan muncul ada nilai-nilai, kemudian dirata-rata keluar KKM nya sana, nah KKM ini yang akan kita jadikan sebagai kriteria ketuntasan minimal itu namanya KKM, nah

disana nanti ada indikator yang akan dinilai, darimana indikator itu, indikator itu dari silabus yang sudah dibuat oleh guru-guru, nah ada mapelnya kemudian indikatornya apa pengambilannya seperti apa nah dari indikator itu kami menilai anak-anak mendapatkan nilai dari setiap KD, karena nanti ketika pas pelaporan nanti di rapot ada KD 3.1 misalnya ini tentang al-maun nah ini berapa nilainya jadi per KD nilainya anak-anak itu per KD akan di akumulasi nanti muncul nilai nilai akumulasi seperti itu.

- 5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Kita hanya berkuat di lima itu dengan model pembelajaran yang beragam cumak oh ini misalnya anak-anak apa namanya itu teknik menghafal ada kita sering menghafalkan mereka menghafal dengan langsung *one on one* kepada guru kepada ustadz langsung dihafalkan gini ada juga yang mereka punya kreativitas menghafalkan tapi nggak mau pakai ngomong langsung ke ustadz tapi dengan manaqen challenge, iya mereka lakukan itu, dan diam dan mereka ada pengantarnya kemudian mereka juga membawa sesuatu nah disini mereka menjelaskan presentasi ini maksudnya gini gini ustadz oke dan itu ternyata efektivitasnya juga cukup tinggi karena mereka merasa bahagia disana mengerjakan itu kita memberikan kebebasan ke anak-anak tapi kalau untuk kelas rendah mboten nggeh, seperti itu kalau yang kelas-kelas tinggi kita bebaskan tapi ya nggak semuanya, dan alhamdulillah ini sering saya sampaikan ke anak-anak ini lo hafalan boleh seperti ini, dan ternyata setelah saya tes lagi mereka juga bagus salah satu pengukuran adalah saat mereka mengerjakan soal, nah disana tingkat pemahaman mereka diatas 85% KKM saat itu 77 mereka diatas 85% dan cukup bagus untuk kelas terendah kan kita empat kelas ada kelas terendah kelas tertinggi kelas terendahnya 85 yang kelas tingginya bisa sampek 94 saat itu berarti oke kalian bertanggung jawab disini nah seperti itu.

- 6) Apakah terdapat perbedaan perencanaan evaluasi pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Ada, misalnya mereka mengerjakan paper appanser kalau papaer appanserkan personal nah disini untuk yang reguler mereka harus memenuhi indikator penilaian sesuai dengan yang ada dari silabus reguler, sedangkan untuk anak-anak yang ABK disini disesuaikan misalnya mau ada ulangan tema penilaian akhir tema disini kami sebagai GPAI membuat soal kemudian tim GPK (guru pendamping khusus) nah disini juga punya silabus kami yang awal dulu kami berikan, nah sama beliau-beliau dikondisikan dengan kemampuan ananda walaupun ananda di kelas lima ada yang cara berfikirnya sudah kelas lima tapi juga ada yang mohon maaf masih kelas satu, nah kontennya sama cumak indikatornya disesuaikan dengan ananda, misalnya kalau kelas yang reguler sebutkan hikmah pada surat al maun cukup tinggi untuk anak kelas ABK nah anak ABK disini kami sampaikan ada gambar manakah yang termasuk menghardik anak yatim ada gambar mereka tinggal menyilang contohnya seperti itu. Jadi disesuaikan dengan ananda dan tahap pemahaman ananda kan juga di ABK kami kan *one on one* jadi satu untuk satu nah disini itu lebih *fair* untuk anak-anak itupun butuh perjuangan sehingga kami menilainya ya sama tingkat kekhususannya ya sama karena disesuaikan dengan pemahaman dan cara berpikir ananda baik itu reguler maupun ABK seperti itu.

7) Kapankah waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan ?

Jawab: Untuk evaluasi ini diberi kebebasan ada yang disepakati bersama, ada yang diberikan otonomi oleh sekolah kepada masing-masing guru kalau otonomi yang saya lakukan di kelas setiap akhir bab atau akhir tema saya melakukan penilaian, nah untuk yang sudah disepakati bersama akan ada pekan PHAT penilaian hasil akhir tema disini ada pekan satu pekan untuk ulangan saja seperti itu.

8) Bagaimana cara melakukan penilaian evaluasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Contoh performance, ya saat performance untuk anak reguler mereka tahfidz menghafal dengan arti kalau untuk anak-anak ABK mereka cukup membaca dengan tingkat pemahamannya berbeda dengan membaca lancar

cepat sudah perjuangan yang patut di apresiasi untuk anak-anak ABK nah tetep seperti itu mereka membaca saja yang lainnya menghafal jadi tetep mereka mengalami sensasi bagaimana bertanggung jawab dengan tugasnya untuk penilaian.

- 9) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan ?

Jawab: Nah untuk aspek pengetahuannya tadi disesuaikan indikatornya misalnya yang direguler itu untuk penilaian KD ini indikatornya ada lima harus tercapai ini untuk anak-anak yang reguler, untuk anak-anak yang abk kita lihat ananda posisi pemahamannya sampai kelas berapa walaupun di kelas lima mungkin cara berpikinya masih kelas satu ya kita kasih dua indikator atau mungkin tiga indikator tidak sama dengan teman-teman. Nah, tapi nilainya itu tetap di kondisikan dalam artian yang kelas reguler capaiannya itu, yang kelas abk capaiannya itu. Jadi misalnya ada anak reguler dapat nilainya 80 dan abk dapat nilainya 90 nah ini indikatornya berbeda atau mungkin sama sama-sama 85 nya. Dulu ada yang protes “lo kok dengan anak yang itu sama, padahal anak saya kan reguler” kami jelaskan “ma ngapunten, indikator pencapaiannya di sesuaikan ananda dengan 85 di reguler dan 85 di ABK ini indikatornya kita berbeda, karena kalau anak abk ngapunten, anak abk kita minta untuk mereka mencapai indikator yang sama dengan reguler kasian cara berfikirnya juga berbeda”, nah seperti itu.

- 10) Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang bapak/Ibu terapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Nggeh, kalau untuk tes lisan kalau di agama kan paling mudah di Quran, di tahfidz tadi itu ya, itu yang reguler mereka tahfidz yang ABK mereka membaca dan itu semampunya, jadi kita menyadari itu, dan minimal ya KKM mereka, dengan mereka maju kan sudah prestasi nah maju mau itu sudah prestasi luar biasa untuk anak ABK kalau untuk reguler kan ya sudah sewajarnya seperti itu.

- 11) Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kita samakan penugasan-penugasan tapi ya dengan itu, tetep dengan cara perbedaannya seperti itu indikatornya pencapaiannya dimana, nah ABK ini kami dibantu oleh GPK, jadi GPK *stay* di kelas, nah beliau-beliau ini yang membantu menyampaikan pesan dari kami kepada ABK seperti ini, dimintak seperti ini, ayo kerjakan ini, seperti itu. Sedangkan kalau untuk pembuatan soal, kami di pasrahi untuk membuat soal itu hanya untuk reguler, nah GPK anak ananda ini yang membuat soal untuk anandanya, jadi kan paham anakku pemahamannya sampai di kelas ini walaupun dia di kelas 5, nah GPK yang membuat, nah itu ada tim yang korektornya sendiri dari tim redaksi kemudian tingkat kesulitan dan kondisi ananda seperti itu, jadi nilai mereka nilai ABK, temen-temen ABK akan di *handle* langsung oleh GPK, sehingga nanti akumulasi raportnya berbeda dengan teman-teman kalau di reguler ya ini raportnya, kalau ABK raportnya ya menceritakan tentang ananda, sekali lagi disini kami sampaikan di awal kepada wali peserta didik ABK, kami sampaikan kepada beliau, yang pertama kami tidak pernah menjanjikan prestasi akademis karena ananda ini berbeda dengan yang reguler, kemudian kami tidak memberikan terapi murni tapi kami memberikan pembelajaran dengan pendekatan terapi, nah itu sudah jadi di awal kami sampaikan. Jadi ketika orang tua protes nah itu kita sudah perjanjian ini, jika memang sepakat dengan SD Anak Shaleh ya monggo, jika memang mungkin punya pilihan lain nggeh monggo. Jadi di awal sudah jelas temen-temen ABK, kami tidak pernah menjanjikan prestasi akademis tapi lebih di *softskill* bagaimana mereka lebih ke *self service* melalui diri sendiri dan tidak melalui orang lain, contoh yang kecil misalnya anak-anak reguler menyapu itu mudah, *ngapunten* nyikrak itu mudah untuk anak ABK itu perlu pembelajaran yang khusus, nah disitu makanya mereka masuk sekolah langsung masuk kelas reguler, tapi ada satu hari mereka punya jadwal harus ke kelas inklusi, disana dapat *softskill* mereka juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk mereka, ada mewarna ada menari ada memasak ada *entrepreneur*. Ada empat untuk ABK ini, awalnya kami merancang untuk anak-anak ini milih satu di antara ini tapi anak-anak nggak mau, mereka mau semuanya, oke berarti setiap minggunya

kita jadwal minggu pertama mewarna, semua mewarna. Kemudian minggu kedua menari, semua menari, minggu ketiga mereka masak, nah masak ini harus belanja dulu ya kita ajak belanja ke al khaibar, disini belanja bahan kemudian ke atas lagi masak. Baru yang keempat *entrepreneur* kan jualan temanya ini minggu depan disiapkan di rumah mereka jualan, dan alhamdulillah *respektasi* temen-temen yang reguler juga mendukung mereka untuk lebih PD, karena kan *nuwun sewu* anak-anak ABK itu kan harus kita dorong untuk lebih PD di publik, nah disini makanya kita masukkan kelas reguler. Di atas tidak ada bangku khusus untuk mereka untuk duduk sebagai peserta didik tetap di inklusi tidak, tapi mereka tempat duduknya di kelas reguler seperti itu

12) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ?

Jawab: Nah di sikap ini kami penilaiannya ada di TTM (Tim Teladan Masjid), nah ada beberapa anak di kelas itu akan menjadi pionir untuk sikap ketika ibadah. TTM, dan mereka punya absennya jadi mereka bertugas. Yang dinilai itu adalah malah TTM nya bukan temennya karena kenapa, TTM ini harus bertugas dengan baik, nah mereka punya kewenangan untuk mengingatkan temennya ketika di masjid tidak khusyu', maka mereka mengingatkan pertama kedua ketiga masih belum bisa diingatkan, maka temennya yang diingatkan ini yang diawasi tadi ini harus di SA baca sepuluh ayat, nah kalau aku belum Al-Quran baca 10 huruf di jilid kalau masih *ngengkel* lagi maka PPH (Pemotongan Poin Homepage), nah seperti itu jadi untuk edukasi karakternya disana untuk sikap-sikap disana, dan sikap-sikap itu di KI 1 KI 2 itu kami berikan untuk wali kelas yang punya sikap jujur, misalnya tidak harus hari itu jujur tapi disini wali kelas kan punya catatan ada momen tertentu anak itu mengatakan jujur dan kami berikan poin untuk mereka disitu.

13) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek keterampilan ?

Jawab: Untuk keterampilan saya mengambil nilai di keterampilan baca tulis Quran ya itu di ummi, di pembelajaran ummi itu ada, jadi mereka itu nanti nilai umminya masuk nilai rapot. Ada laporan harian setiap jilid atau setiap halamannya itu ada dari ummi, untuk Al-Qurannya, tahfidznya. Untuk khotnya saat ini masih belum, nah seperti itu yang di kami hanya di kalau bahasa inggris itu di *speakingnya* di hafalannya, di tahfidz yang di konten kurikulum nasional, kalau di ummi kan kontennya kurikulum ummi jadi jilid sekian targetnya ini seperti itu. Untuk anak ABK iya pakai ummi juga kalau di ABK yang pernah saya lihat dulu itu mereka membaca berulang-ulang untuk yang surat-surat pendeknya itu ya disesuaikan dengan mereka, kalau yang reguler hafalannya sudah sampai *al-lail*, *asy-syams* mereka mungkin hanya sampai di *at-takatsur* itupun juga sudah perjuangan yang luar biasa, kita coba tidak hanya sekedar mengasihani, *punten* bukan, tapi kami mencoba untuk mendemonstrasikan anak-anak mampu kok, tapi dengan kemampuan ananda seperti ini jadi tetep rasional nilai yang diberikan, tetep rasional nanti pasca dari Anak Shaleh mereka bisa memilih sekolah yang bisa *mengcover* mereka dengan catatan prestasi yang seperti ini.

14) Bagaimana antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Selama ini mereka cukup bisa bekerja sama dengan baik kalau yang reguler kami sampaikan, nak minggu depan kita ada penilaian bahannya ini ini ini silahkan disiapkan dirumah. Jangan tiba-tiba anak-anak hari ini ulangan jangan itu namanya gurunya tidak baik, nanti kalau anak-anak belum siap namanya anak-anak ya, anak-anak bukan kita kalau saya konsentrasi di satu PAI, cukup la mereka kan banyak matematika, sains, ips kan nggak *fair* juga tiba-tiba. Nah di depan kita kasi kisi-kisi kalau yang di penilaian formal, penilaian bersama-sama kita kasih kisi-kisi tapi kalau untuk yang penilaian harian ya biasanya saya sampaikan besok minggu depan kita akan ada penilaian ayo di persiapkan, bisa, kadang mereka menggunakan penilaian itu tidak hanya menulis menyilang-nyilang itu nggak, mereka melengkapi kisah melengkapi kalimat atau bahkan TTS jadi konsep yang kemarin itu tentang nabi-nabi TTS melengkapi TTS mereka begitu.

15) Evaluasi pembelajaran seperti apakah yang disukai oleh kebanyakan siswa ?

Jawab: Yang pastinya ya TTS itu sueneng mereka kemudian hafalan itu tidak semuanya karena mereka juga kadang-kadang tingkat hafalannya kemampuannya beragam yang sangat seneng ya di paper apanser yang mengerjakan itu ya alhamdulillah kelas 5 yang belajar dengan kami. Provit mereka cukup bagus karena kami sepakat selalu memberikan kata-kata motivasi anak-anak dengan kata seperti inilah “anak-anak ini memang sulit atau anak-anak ini ndak terlalu sulit dan kami yakin kalian bisa sudah itu saja dan mereka juga bismillah ustadz, nah orang yang jujur nak itu lebih utama kamu dapat nilai bagus tapi nggak jujur kamu akan merasa tetep nggak nyaman dihatimu kalau kamu jujur seberapapun nilai kamu kami hargai”, dan mereka bangga dan mereka tanpa berbuat curang, disitu motivasi yang diberikan oleh guru-guru agama dan itu sampai saat ini cukup efektif yang mereka saat paper appanser tes mereka ya bahkan ditunggu-tunggu dan kami pun mencoba untuk menyeimbangi hari ini ujian maksimal tiga hari kedepan sudah dibagikan jadi mereka nunggu seneng anaknya.

Transkrip Wawancara

Informan III

Nama : Ustadzah Dini Eko Wulandari
Tanggal Wawancara : 11 Maret 2020
Tempat : Ruang inklusi
Jabatan : Koordinator Guru Pendamping Khusus

Hasil Wawancara

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?
Jawab: Tujuan evaluasi pembelajaran mungkin lebih untuk mengetahui kemampuan anak-anak ya dari hasil apa yang telah kita sampaikan seberapa besar penangkapan mereka atau kemampuan mereka memahami apa yang telah kita sampaikan.
- 2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?
Jawab: Kalau untuk anak-anak ABK biasanya yang pasti pemahaman dulu, jadi lebih ke sikap juga ya, sebenarnya kita tidak menuntut di akademik yang penting sikap, ketika anak-anak mampu memahami apa yang kita sampaikan.
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ?
Jawab: Untuk saat ini perencanaan evaluasi pembelajaran hanya melibatkan gpk dengan orang tua saja tapi direncanakan kedepannya wali kelas juga harus ikut serta.
- 4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ?
Jawab: Biasanya kita setelah *assessment* ya, jadi setiap semester itu pasti ada pembaharuan perencanaan dan juga pembaharuan materi juga, karena setiap materi kan beda-beda, biasanya kita mengadopsi dari regular yang kita

rendahkan sesuai standart anaknya begitu, jadi materinya meskipun ada anak ABK dan regular materinya tetap sama, hanya saja pencapaian materinya saja yang direndahkan.

- 5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Sama dengan regular ada KI 1,2,3,4, dan mungkin beda di materi, karena beda di materi akhirnya di evaluasinya pun berbeda mungkin kalau anak-anak regular harus secara tertulis gitu ya, kalau untuk anak ABK bisa saja dengan cara tanya jawab atau praktik apa di lapangan dan pengambilan nilainya fleksibel tidak harus yang harus duduk mengerjakan soal itu endak.

- 6) Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan ?

Jawab: Kita evaluasinya bareng ya sama regular gitu, tetep bersama-sama, ketika anak-anak regular ada ujian ya ABK juga ngikut ujian harian ataupun per tema ya sama gitu.

- 7) Bagaimana cara melakukan penilaian evaluasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kita masih pakai ini juga kertas juga ya masih berupa soal-soal tugasnya tes tulis bisa tes lisan juga bisa.

- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan ?

Jawab: Sama si dari pemahamannya ya ketika dia ujian itu, sama nilainya 65 tapi standarnya berbeda.

- 9) Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang bapak/Ibu terapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Misalkan kayak praktik wudhu gitu ya praktik baca doa ya anak-anak juga ikut gitu lo, ikut bersama-sama disitu, mungkin ketika pernilaiannya anak regular itu mencapai bacannya yang benar dan tajwidnya yang benar mungkin anak-anak abk hanya sekedar hafal dulu saja nah seperti itu praktiknya pun sama ketika anak-anak regular harus benar-benar praktiknya urutannya benar untuk anak ABK mampu dengan benar urutannya meskipun tidak lengkap

harus tiga kali gitu misalkan harus cuci muka cuci tangan cuci kaki itu sudah masuk penilaian sendiri.

- 10) Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Anak ABK tidak ada PR, anak umum sepertinya sudah tidak ada penugasan ya mungkin ada penugasan tapi dikelas, tidak ada penugasan yang dibawa pulang karena anak-anak pulangnya sudah sore kasian nanti paling PR nya berupa hafalan, hafalan surat ini surat ini kayak gitu si.

- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ?

Jawab: Dari sikap sosialisasinya ya kita, jadi mereka mampu ndak berbicara dengan temannya, mampu ndak bermain dengan temannya kayak gitu si ada yang seperti itu, ada juga yang memang ketika dia sudah di tingkat tinggi ya bagaimana caranya bersikap sopan santun juga, bagaimana caranya menghargai orang juga sudah dinilai, tapi kalau masih seperti mereka-mereka ya masih sekedar tau siapa dia siapa saya itu sudah cukup.

- 12) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek keterampilan ?

Jawab: Penilaiannya sama, jika anak reguler gambar anak abk juga sama nggambar tergantung kemampuan anaknya, kembali lagi karena kayak yang tadinya sama ya proses pembelajarannya juga sama, cuman kita merendahkan di kriteria itu tadi, misalkan di ketrampilan anak-anak menggambar ya dia harus ikut menggambar misalkan ditentukan temanya ee temanya adalah lingkungan gitu, ketika anak-anak hanya mampu menggambar satu bentuk rumah ya sudah, gitu loh, tidak harus yang bisa dibandingkan dengan ekspektasi lingkungan itu buanyak, sekiranya anak-anak mampu menggambar ya itu sudah cukup.

- 13) Bagaimana antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Kalau dibilang antusiasmenya anak-anak itu kan fluktuatif ya naik turun gitu karena mereka ndak paham apa si maksudnya evaluasi gitu, kan yang tau kita kemampuan anak ini sudah berkembang sampai tahap ini,

kemampuan anak ini sudah berkembang sampai tahap ini, anak-anak ya *its going* aja ketika di ajak disuruh mengerjakan ya dikerjakan gitu, ada juga yang memang ketika badmood gak mau mengerjakan atau mau jalan-jalan dulu harus apa dulu gitu.

14) Evaluasi pembelajaran seperti apakah yang disukai oleh kebanyakan siswa ?

Jawab: Pada dasarnya anak-anak mengikuti semua gitu, tidak ada lebih suka dominan apa gitu gak. Ada kadang ada juga yang malah ketika temennya mengerjakan dia tidak mengerjakan canggung juga loh, kenapa aku tidak mengerjakan ada juga yang seperti itu jadi sebisa mungkin disamakan dengan anak-anak gitu, jadi tidak ada perbedaan disitu jadi ketika yang regular mengerjakan ulangan ya yang inklusi juga ikut ulangan juga meskipun mungkin jumlah soalnya berbeda karena isi soalnya juga berbeda tapi mereka sama-sama mengerjakan kayak gitu.

Transkrip Wawancara

Informan IV

Nama : Ustadzah Ila
Tanggal Wawancara : 12 Maret 2020
Tempat : Kelas Banjar
Jabatan : Guru Pendamping Khusus
Nama Anak ABK : Syakila Nadine Insani
Kelainan : Down Syndrome

Hasil Wawancara

1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab: Tujuan dari evaluasi pembelajaran ya untuk meningkatkan kemampuannya dia juga untuk mengembangkan kualitas akademiknya.

2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Komponen yang harus disiapkan biasanya silabus ya, silabusnya itu biasanya kita nunggu dari wali kelasnya, nanti kalau sudah matang dari wali kelasnya itu baru kita sederhakan yang sesuai dengan kemampuannya dia. Kalau PAI itu biasanya langsung dari silabusnya itu jadi nggak ada PPI nya sendiri ya penyederhanaannya tetap kita ikutkan dengan materinya, cuma kita sederhanakan lagi yang penting materinya nyambung gitu, kalau misalnya itu tentang materinya surat al-maun itu seenggaknya dia sudah mengetahui surat ini al maun yang terpenting itu.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ?

Jawab: Ya yang terlibat itu gpk itu terus orang tua guru kelas itu juga ada.

4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Ya kita lihat dulu dari apa sisi anaknya juga mbak, sesuai apa, kurangnya dimana, nah itu kita masukkan PPI itu untuk progress lah tapi ya nggak keseluruhan karena kita kan istilahnya kayak bertahap gitu.

5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Evaluasi akademik juga dimasukkan terus perilakunya itu juga dimasukkan terus peningkatan sosialisasi itu juga masuk disitu.

6) Kapankah waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan ?

Jawab: Kalau untuk PPI itu biasanya targetnya 6 bulan sudah mencakup keseluruhan tema, kalau untuk silabus sekarang kan disini itu per tema , dan silabusnya setiap mapel.

7) Bagaimana cara melakukan penilaian evaluasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Ya dilihat dari apa dia bisa menjalaninya apa nggak, maksudnya target yang sudah kita buat itu kita lihat yang tercapai sampai mana, itu kita harus paham jadi setiap dia bisa disini gak, bisa disini kita harus tahu.

8) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan ?

Jawab: Kalau pengetahuannya kita ngambilnya dari silabusnya tadi ya sesuai dengan indikatornya pembelajarannya.

9) Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang bapak/Ibu terapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kalau Nadine (nama anak ABK) ini ngomongnya sudah bisa, cuma kalau untuk perbendaharaan katanya itu masih nggak teratur jadi ya tetep di kasih latihan untuk komunikasi terus penyusunan bahasa yang bener itu tetep saya kasih, saya itu kebanyakan pakai bantuan media gambar. Kalau untuk tes lisannya iya agak kesulitan soalnya kan dia gangguannya kan di komunikasinya jadinya kan kalau mau tes tetep pakai bantuan gambar itu.

10) Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kalau untuk Ppi itu Cuma kayak koordinasi sama orang tuanya untuk menjalani di rumah gitu si mbak.

11) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ?

Jawab: Kalau dari sikap ya kita memantau aja si mbak, ya kita mantau tapi kita juga ngasi apa ya jadi kayak perkembangan yang dilakukan dia selama ini itu kita juga harus kontrol, nah intinya tetep di awasi lah nah itu, jadi kalau dia nanti ada yang salah atau ada yang keliru ya kita ya arahkan seperti itu.

12) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek keterampilan ?

Jawab: Itu biasanya masuk di raport semester itu ya kita nilainya kalau dia menari itu berarti percaya dirinya itu sudah sampai mana, trus kalau dia menghafal gerakannya dan ekspresi mukanya.

13) Bagaimana antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Kalau Nadine (nama anak ABK) ini semangat ya pokok kalau soal ulangnya itu sesuai dengan kemampuannya dia tapi kalau sulit udah tahu sulit nggak bisa, ya semuanya turun, tapi kalau dia sudah oh aku bisa menguasai ini sebelum ulangan pun kita *drill* dulu ukur dulu, jadi kalau di materi ini bisanya sampai mana yaitu kita buat dulu.

14) Evaluasi pembelajaran seperti apakah yang disukai oleh kebanyakan siswa ?

Jawab: Kalau Nadine (nama anak ABK) ini sukanya tes tulis apalagi kalau soalnya itu banyak pilihan gandanya bukan isian atau uraian kalau itu dia tidak kemana-kemana bisa konsentrasi, tapi kalau ada pilihan gandanya dia cuepet apalagi kalau dibantu pakai gambar.

Transkrip Wawancara

Informan V

Nama : Ustadzah Dewi Maesaroh
Tanggal Wawancara : 12 Maret 2020
Tempat : Kelas Gowa Tallo
Jabatan : Guru Pendamping Khusus
Nama Anak ABK : Alifa Aulia Azzahra
Kelainan : Autis

Hasil Wawancara

1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab: Tujuannya untuk memahamkan anaknya dari segi kemateriannya soalnya kayak apa namanya materi pembelajarannya dia pokoknya dia faham sedikit faham itu sudah bagus soalnya konsentrasinya kan kurang kalau ifa (nama anak ABK) ini harus dilatih konsentrasi juga.

2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Kalau Ifa (nama anak ABK) sudah jarang pakai kayak media-media sudah jarang, karena dia sudah mulai kalau pembelajaran setiap hari bisa ikut kelas, jadi persiapannya ikut kelas. Cuma ada beberapa kayak bahas jawa itu kita pembiasaan mungkin kalau di rumah kayak perintah-perintah yang sederhana pakai bahasa jawa gitu aja kalau yang ifa kalau media sudah jarang.

3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ?

Jawab: Yang terlibat itu tim inklusi dan saya terus di periksa sama koordinator, kalau ifa sih cuma beberapa aja yang disederhanakan, kalau kan

kayak penilaian KI 4 nya dia ikut kelas kalau orang tua nggak ikut dan ikut murni dari sekolah saja.

- 4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Biasanya kita dapat kayak indikatornya dari sekolah, indikator utamanya dari sekolah kita sederhanakan sesuai kemampuan anaknya mungkin ada yang dia nggak bisa, mungkin nggak bisanya kayak menjelaskan kan dia kurang bisa kita ganti untuk identifikasi, identifikasi dulu awalnya, mulai identifikasi kalau yang ini kan hafalan sistemnya, kalau hafalan itu cepet nyantol tapi memang harus direview, review ulang gak boleh sampai putus juga apalagi kenak liburan itu sudah mulai lagi dari awal.

- 5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Aspeknya kayak nilai akademiknya trus kayak perilaku setiap harinya kayak apa, ya ngajinya dia rajin trus kalau nilai hariannya si biasanya saya ikut kelas.

- 6) Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan ?

Jawab: Kita ada evaluasi bulanan biasanya sama koordinator itu setiap bulan kita evaluasi anaknya. Iya setiap bulan apa perkembangan anaknya kendalanya apa itu setia bulan pasti kita akan koordinasi sama tim inklusi semua.

- 7) Bagaimana cara melakukan penilaian evaluasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kayak PHAT kayak gitu kan ya pasti setiap selesai tema kita adakan PHAT untuk anaknya ada worksheet juga kayak kerja tugas harian ada kerja harian itu pasti kita nilai terus setiap hari.

- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan ?

Jawab: Untuk penilaian dalam ranah pengetahuan itu mengambil dari PHAT (Penilaian Harian Akhir Tahun) atau dari worksheet itu yang saya ambilnya kalau untuk penilaian, kalau worksheet kan dari kelas, dia bisa mengikuti saya

yang nilai worksheet nya, kalau PHAT kan dinilai sama GPK koordinator saya yang nganalisis nilai.

- 9) Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang bapak/Ibu terapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kalau Ifa (nama anak ABK) jika tes lisan sedikit kesulitan, karena dia kan apa kayak kosakatanya masih belum tertata dengan sempurna, nah kita harus bisa memahami maksud yang diutarakan anaknya ini kayak apa, kayak gitu masih sedikit kesulitan, karena itu tadi penyampaiannya yang masih belum sempurna kata-katanya yang masih belum tertata sempurna itu yang kesulitannya, Kalau bicaranya sudah lancar, walaupun kadang beberapa artikulasi itu masih kurang jelas tapi alhamdulillah sudah lancar anaknya, karena mungkin kalau ngomong dia cepet gitu kadang suaranya terlalu pelan juga bisa.

- 10) Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Kalau saya secara lisan kayak “ifa kerjakan” tapi dia sudah paham kan tadi PHAT kan saya telat dia langsung ngambil soal dia ke perpustakaan kita kan ujiannya di perpustakaan dia bisa mandiri.

- 11) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ?

Jawab: Untuk penilaian sikap, kalau dia sudah mau patuh mengerjakan apa yang saya tugaskan secara lisan itu sudah bisa terlaksana sempurna itu yang saya nilai, yang berarti sudah dapat A atau B atau B+ kayak gitu dari situ, di kasih perintah terus nurut itu sudah bagus, kadang kan kalau pernah saya kasih perintah tapi nggak dikasih ke saya apa yang di kerjakan, jadi harus ditegaskan kayak gitu “hayo iffa (nama anak ABK) tadi ditugaskan apa sama bu Dewi, disuruh apa sama bu Dewi, harus ditegaskan kayak gitu, kalau nggak kayak gitu dia nanti akan terus seperti itu gak akan konsisten di suruh apa dia nya kemana gitu.

- 12) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek keterampilan ?

Jawab: Keterampilan biasanya saya ikut kelas kayak dari saya ikutkan di SBDP keterampilannya kayak SBDP nyanyi atau menari ya saya ikutkan kelasnya, kalau kemarin ada penelitian juga tapi dia ikut dia ikut mandiri tapi tetep saya awasi alhamdulillah hampir semua bisa diikuti.

13) Bagaimana antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Kalau dia termasuk anak yang tertib ya disiplin kalau sudah waktunya ujian ya ujian kalau saya undur itu pasti ngambek bukan ngambeknya tapi mintak dia langsung mintak bu dewi ujian, bu dewi PHAT mesti kayak gitu harus sesuai dengan jamnya harus sesuai dengan apa ya sekarang waktunya apa sudah tek tek sudah tertata kalau dia.

14) Evaluasi pembelajaran seperti apakah yang disukai oleh kebanyakan siswa ?

Jawab: Itu biasanya bahasa Inggris yang paling dia sukai bahasa Inggris tu dia paling suka dan kesulitannya di bahasa jawa dan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan bahasa.

Transkrip Wawancara

Informan VI

Nama : Ustadzah Elfa Kharisma
Tanggal Wawancara : 12 Maret 2020
Tempat : Kelas Aceh Darussalam
Jabatan : Guru Pendamping Khusus
Nama Anak ABK : Muhammad Akhtarizzan Yassafiraz Nugroho
Kelainan : Spektrum Autism

Hasil Wawancara

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?
Jawab: Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk melihat perkembangan ananda, ananda kan inklusi jadi harus selalu di pantau perkembangannya.
- 2) Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?
Jawab: Komponen yang perlu dipersiapkan yang pertama PPI, PPI itu kayak RPP, kalau guru kan RPP kalau guru kelas atau kalau guru inklusi itu PPI, jadi rancangan pembelajaran untuk satu semester ke depan, itu yang pertama. Setelah itu KD, indikator tapi biasanya kalau siswa saya ini KD sama indikatornya ikut regular jadi saya nggak bikin itu, karena sudah bisa mengikuti regular.
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi ?
Jawab: Yang terlibat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran itu guru GPK, wali kelas, setelah itu orang tua juga karena harus ngecek PPI nya itu, karena statusnya masih inklusi dan masih ada GPK.

4) Bagaimanakah proses dari pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Prosesnya kalau yang kemarin ini diagnosa dari psikolog ada keterangan yang menyatakan nanti kan ada diagnosanya apa nah itu dari psikolog, dari psikolog dulu setelah itu observasi di kelas kayak gitu yaitu dari diagnosis psikolog dan observasi di kelas.

5) Aspek penilaian apa saja yang di buat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Tergantung si beda-beda ya tiap anak, kalau Akhtar (nama anak ABK) ini kesiapan dia di reguler kan, dia kan sudah rencana reguler persiapan itu reguler itu setelah itu dia bisa di semua mata pelajaran ya, kecuali matematika soal cerita nah itu masih perlu harus dilatih. sama konsentrasi kalau guru menerangkan itu yawes nggak penuh kadang ndengerin ya, terus kalau agak lama itu wes imajinasinya sendiri masih ada kayak gitu.

6) Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan ?

Jawab: Biasanya per semester tiap akhir semester nanti diperbaharui lagi PPI nya ada yang berubah nggak ada yang sudah berhasil kah dari PPI sebelumnya selalu dirubah.

7) Bagaimana cara melakukan penilaian evaluasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Penilaiannya dilihat dari ketercapaian indikator yang ada di PPI itu tadi sama indikator pembelajaran nilainya dari situ dari keberhasilan.

8) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan ?

Jawab: Kalau Akhtar (nama anak ABK) ya ikut guru kelasnya, saya nggak bikin soal, nggak bikin modul nggak bikin apa-apa tapi nilai ya ikut guru kelas, biasanya saya juga mintak ke guru kelas.

9) Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang bapak/Ibu terapkan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Untuk tes lisannya bisa mengikuti, kalau guru PAI biasanya hafalan-hafalan surat plus artinya gerakannya dia salah satu yang hafal dan maju

paling awal seperti itu, maju paling awal, semangat, dan hafal semua, pinter banget.

10) Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ?

Jawab: Ikut reguler semuanya.

11) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek sikap ?

Jawab: Sikapnya ya itu tadi dia masih sering marah-marah ke temennya kan, marah-marah kan kalau temennya misal goda dia di kelas, kan ada peraturan gak boleh lari nah dia kan tertib banget, kalau nggak boleh ya nggak boleh temen-temennya tetap lari masian, dia marah-marah nggak boleh lari, nggak boleh marah-marah, tetapi dia disiplin banget, tanggung jawab banget, motivasinya tinggi cumak jiwa kompetisinya tadi lo maunya menang, maunya nomer satu, maunya duluan.

12) Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek keterampilan ?

Jawab: Ikut guru , kalau ekstranya menggambar kan satu ekstra memang bakatnya di gambar ya itu salah satunya.

13) Bagaimana antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran ?

Jawab: Seneng banget aku siap ujian aku siap ujian kecuali ujian susulan nggak mau dia kalau nyusul harus sama dengan teman-temannya.

Lampiran III : KI, KD & PPI



KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH
(SD/MI)

MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD/MI**

KELAS: V

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan <i>tartil</i>	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i>
1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa	2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad</i>
1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>	2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>
1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman	2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia	2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
sebagai cerminan dari iman	
1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman	2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
1.9 Meyakini bahwa Ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman	2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari
1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.10 Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan
1.11 Menjalankan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya	2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarāwih dan tadārus <i>al-Qur'an</i>
1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Dawud a.s.	2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Dawud a.s.
1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.	2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Sulaiman a.s.
1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s.	2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyas a.s.
1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s.	2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyasa' a.s.
1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw	2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw
1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>	2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami makna Q.S. <i>at-Tin</i> dan Q.S. <i>al-Mā'ūn</i> dengan baik dan <i>tartil</i>	4.1.1 Membaca Q.S. <i>at-Tin</i> dan Q.S. <i>al-Mā'ūn</i> dengan <i>tartil</i> 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. <i>at-Tin</i> dan Q.S. <i>al-Mā'ūn</i> dengan benar 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>at-Tin</i> dan Q.S. <i>al-Mā'ūn</i> dengan lancar
3.2 Memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i>	4.2 Membaca <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i> dengan jelas dan benar
3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>	4.3 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i>
3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman
3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia	4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia
3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
3.9 Memahami makna Ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari
3.10 Memahami hikmah puasa	4.10 Menunjukkan hikmah puasa

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia	Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia
3.11 Memahami pelaksanaan salat <i>tarawih</i> dan <i>tadarus al-Qur'an</i>	4.11 Mempraktikkan tatacara salat <i>tarawih</i> dan <i>tadarus al-Qur'an</i>
3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.	4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>	4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>

Model Program Pembelajaran Individual (PPI)

A. Informasi Anak

1. Nama : Muhammad Akhtarizzan Yassafiraz Nugroho
2. Tempat/ Tgl Lahir : Malang, 19 Mei 2009
3. Nomor Induk Siswa : 871
4. NISN : 0094963645
5. Nama Orangtua : Agung Nugroho Dwi Prasetyo
6. Alamat : Perum Griya Shanta K-252 Malang
7. No. Telepon : 08113568772
8. Sekolah : SD Anak Saleh Malang
9. Kelas : V (lima)
10. Tahun Ajaran : 2019 - 2020
11. Diagnosa : Spektrum Autis
12. Periode : Juli - Desember 2019

B. Profil Kinerja Anak Saat Ini

Deskripsi kondisi umum anak:

- Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang baru ia kenal
- Memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas
- Memiliki motivasi yang tinggi untuk berusaha menjawab soal sampai tuntas
- Memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan segala hal yang menjadi kewajibannya
- Memiliki inisiatif sendiri untuk minta maaf ketika melakukan kesalahan
- Mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas
- Disiplin dalam hal pergantian waktu jam pelajaran

- Minat sudah terlihat yaitu ketika menggambar ananda bisa menuangkan imajinasi dan kreatifitasnya dengan sangat baik
- Terkadang konsentrasi mudah teralihkan, harus diingatkan beberapa kali agar mau memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi
- Cenderung mengerjakan soal dengan cepat namun kurang teliti
- Mulai mengerti pola dan tata cara melakukan suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok
- Taat dalam hal beribadah

C. Tingkat Kemampuan

Pre-Akademik

1. Akademik

- **Identifikasi** : Ananda mampu mengidentifikasi gambar dan benda sehari-hari serta melabelkan namanya dengan sangat baik
- **Membaca** : Ananda sudah mengenal huruf dan suku kata dengan sangat baik. Ananda bisa membaca kata dan kalimat dengan baik dan benar tetapi masih perlu bimbingan dalam memahami bacaan panjang
- **Berhitung** : Ananda sudah bisa mengidentifikasi angka hingga ribuan. Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sudah lancar, menghafal perkalian dan pembagian juga sudah lancar
- **Menulis** : Ananda sudah bisa menulis dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil serta tanda baca dengan baik.

2. Non-Akademik

- Perilaku ananda baik dan patuh dalam menaati aturan

- Ananda bisa mengeluarkan pendapat dan berdiskusi saat kerja kelompok
- Ananda mempunyai inisiatif untuk bertanya mandiri saat pelajaran berlangsung
- Bahasa lisan ananda sudah baik, ananda mampu berkomunikasi dua arah
- Pelafalan ananda pada kalimat panjang kadang terdengar kurang jelas karena ananda suka cepat-cepat dalam berkata
- Interaksi sosial ananda cukup baik, ananda berteman dengan siapa saja dan bisa berbaur dalam lingkungan sekolah. Ananda bermain dan bergaul dengan baik dengan teman-teman dikelasnya. Ananda terkadang masih suka membaca buku atau menggambar sendirian tetapi ananda juga sangat senang jika diajak bergabung oleh teman-temannya dalam suatu permainan.

3. Bantu diri

- Bantu diri Ananda sudah sangat bagus. Mampu untuk melakukan segala sesuatu dengan mandiri

4. Tambahan

- Latihan Konsentrasi
Untuk meningkatkan tingkat konsentrasi ananda, ananda diberikan motivasi dan kegiatan yang melatih konsentrasi ananda, seperti diingatkan untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan, menanyakan kembali apa yang dijelaskan oleh guru, membacakan ulang cerita dari buku cerita, menjawab soal secara lisan, mengulang kalimat panjang, menceritakan kejadian dan menyampaikan pesan.
- Speech Therapy
Untuk memperbaiki pelafalan ananda, ananda tetap diberikan speech therapy, seperti mengulang kalimat atau cerita panjang secara lisan dan mengenal intonasi saat bertanya dan meminta tolong.

- Sensory Integrated Therapy

Untuk memaksimalkan perkembangan sensory ananda yang meliputi vestibular, proprioceptive dan tactile ananda, ananda diberikan terapi sensori yang meliputi joint squeeze, walking through obstacle, ball gym activities, go away glue, mummy wrap, jumping on trampoline, standing with one leg, crawling dan walking on unstable surfaces.

Dari kemampuan yang dideskripsikan di atas, disepakati program yang diprioritaskan adalah **1) Motivasi untuk bersosialisasi, 2) Konsentrasi saat pelajaran berlangsung, 3) Ketelitian dalam mengerjakan soal.**

D. Unsur Pelaksana

No	Nama Pelaksana	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ika Su'udia, S.Si	Walikelas Guru kelas V	
2.	Dini Eko Wulandari, S.Psi	Koordinator GPK	
3.	Elfa Kharisma, S.Psi	Guru Pendidikan Khusus	
4.		Terapis	
5.	Agung Nugroho Dwi Prasetyo, ST, MSE	Orang tua	
6.		Psikolog	

E. Penetapan jenis kebutuhan khusus

Area ketunaan (Primer):

Spektrum Autis

Area ketunaan (Sekunder):

- Motivasi untuk bersosialisasi
- Konsentrasi saat pelajaran berlangsung
- Ketelitian dalam mengerjakan soal .

F. Pertimbangan-pertimbangan pembelajaran

Pernyataan yang di contreng (V) Ya, harus menjadi dasar pengembangan dokumen PPI ini.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa memiliki perilaku yang menghambat proses belajar dirinya dan orang lain?		V
2.	Apakah siswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Indonesia?		V
3.	Apakah siswa membutuhkan pembelajaran dalam huruf Braille?		V
4.	Apakah siswa memiliki hambatan pendengaran (tuli atau kurang dengar)?		V
5.	Apakah siswa membutuhkan alat bantu (technology assistive devise)?		V
6.	Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian dan menggunakan standar penilaian yang ditetapkan secara individual? (pelajaran tertentu)		V
7.	Apakah siswa membutuhkan layanan program transisi (pasca sekolah)?		V

G. Tujuan Jangka Panjang dan Tujuan Jangka Pendek

1. Area : SOSIAL

a. Tujuan Jangka Panjang:

Interaksi sosial dengan orang di sekitarnya, terutama aktif berbaur dengan teman-temannya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah serta menumbuhkan nilai-nilai sosial yang positif.

b. Tujuan Jangka Panjang (1):

- Ananda diharapkan bisa berinteraksi sosial dan aktif berbaur dengan teman-temannya, baik di lingkungan sekolah maupun rumah serta menumbuhkan nilai – nilai sosial yang positif.

1) Pemberi layanan : Pendampingan di kelas inklusi 1 kali/minggu,

- pembelajaran individu di ruang khusus oleh GPK (kondisional), pembelajaran saat jam istirahat dan kerja kelompok
- 2) Metode evaluasi : Observasi, tes tulis, interview
 - 3) Tanggal dimulai program : Juli 2019
 - 4) Tanggal pengecekan ketercapaian : Akhir semester 1
 - 5) Tanggal dicapainya tujuan : Desember 2019
- c. Tujuan Jangka Pendek (2):
- Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dan tulis
 - Meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung
 - Menumbuhkan nilai-nilai sosial yang positif seperti perilaku untuk tidak terburu-buru saat mengerjakan suatu tugas
- 1) Pemberi layanan : Pendampingan di kelas inklusi 1 kali/minggu, pembelajaran individu di ruang khusus oleh GPK (kondisional), pendampingan di dalam kelas reguler
 - 2) Metode evaluasi : Observasi, tes tulis, interview.
 - 3) Tanggal dimulai program : Juli 2019
 - 4) Tanggal pengecekan ketercapaian : Akhir semester 1
 - 5) Tanggal dicapainya tujuan : Desember 2019

H. Program Layanan Lain yang Dibutuhkan

Jenis Layanan	Guru	Alokasi Waktu	Lokasi
---------------	------	---------------	--------

Program Tambahan	GPK	2 jam pelajaran/minggu	Ruang kelas atau ruang inklusi
------------------	-----	------------------------	--------------------------------

I. Penempatan Layanan Pendidikan Khusus

Tempat Layanan	Alokasi Waktu	Pendamping
Kelas reguler	46 jam pelajaran perminggu.	Guru kelas dan GPK
Kelas Khusus	2 jam pelajaran perminggu.	GPK

J. Modifikasi Standar Penilaian

1. Apakah siswa dapat mengikuti standar penilaian nasional?
(Ya)
2. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian ?
(Ya)
3. Area penyesuaian penilaian apa yang dibutuhkan oleh siswa?
 - Sosial
 - Bahasa
(Ya)
 - Perilaku
 - Konsentrasi
(Ya)

K. Laporan Perkembangan

Metode	Frekuensi
1. Laporan tertulis	<p>Harian: laporan hasil pengamatan dalam mengikuti KBM (oleh Guru Pendidikan Khusus)</p> <p>Bulanan: Rekapitulasi dari kemampuan siswa</p>

	<p>Mid-Semester: Laporan perkembangan kemampuan siswa</p> <p>Semester: Penilaian akhir semester</p>
2. Portfolio	Kumpulan karya siswa
3. Parent conference	Siswa unjuk kerja kepada orang tua tentang kemampuannya dengan menunjukkan hasil karyanya

L. LAPORAN PERKEMBANGAN

Merupakan penjabaran mengenai kondisi peserta didik selama pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, kesesuaian metode yang digunakan, keberhasilan ataupun kegagalan program yang dialami.

Laporan perkembangan PPI dilaksanakan dalam periode program tertentu (paling sedikit 3 bulan sekali) yang tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik, efektivitas perencanaan, dan pelaksanaan program.

Apabila hasil laporan perkembangan program pembelajaran individual (PPI) menunjukkan peserta didik tidak mencapai target yang direncanakan maka dilakukan hal-hal seperti berikut :

1. Menentukan faktor penyebab tidak tercapainya target yang direncanakan (faktor metode, faktor peserta didik atau alokasi waktu yang tidak sesuai).
2. Menyusun program pembelajaran individual (PPI) baru berdasarkan faktor penyebab yang sudah diketahui.

Apabila hasil laporan perkembangan program pembelajaran individual (PPI) menunjukkan peserta didik mencapai target yang direncanakan maka disusun program pembelajaran individual (PPI) dengan target baru sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik

Pihak yang bertanggung jawab melaksanakan laporan perkembangan program pembelajaran individual (PPI) adalah pihak-pihak yang menyusun PPI, yaitu guru kelas, guru pendidikan khusus, pendamping, orang tua, psikolog, terapis, dan pihak ahli lain yang terlibat.

PELAKSANAAN

A. Hasil Yang Diharapkan

Dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, perlu adanya penyesuaian di berbagai bidang sesuai dengan kekhususan yang disandang oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, materi pengajaran juga mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa secara individual. Oleh karena itu, setiap siswa anak berkebutuhan khusus mempunyai program pembelajaran individual (PPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa per individu.

Dengan adanya program pembelajaran individual (PPI) diharapkan peserta didik dapat belajar optimal dengan materi belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kekhususannya.

B. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program pembelajaran individual (PPI) ini adalah untuk kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus merupakan program yang dilaksanakan secara holistik dengan pendekatan di berbagai bidang, seperti bidang edukasi, psikologis, dan medikamentosa. Perlu juga adanya koordinasi yang intensif antara pihak sekolah maupun dari pihak orangtua. Yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan program pembelajaran individual (PPI) berhasil, adalah:

- Pendekatan yang holistik sangat membantu pelaksanaan program.
- Adanya kesadaran dari orangtua dan guru bahwa anak merupakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Sekecil apapun kemajuan yang dicapai oleh anak harus dikenali dan dihargai pencapaiannya. Sebaliknya, apabila ada kemunduran perkembangan dari kemampuan anak semula, harus diterima dengan lapang dada dan dicari cara untuk mengantisipasinya.
- Lingkungan sekolah yang sesuai baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.
- Pengadaan fasilitas pendukung seperti tersedianya media pembelajaran yang sesuai.
- Pengetahuan yang selalu mutakhir dalam menangani anak, dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan training.
- Adanya kerjasama yang baik antara seluruh unsur pelaksana yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa yang tertuang dalam program pembelajaran individual (PPI).
- Seluruh program yang dituangkan dalam program pembelajaran individual (PPI), seperti tujuan yang diharapkan dan metode pembelajarannya, dilaksanakan dengan konsisten dan seragam oleh semua unsur pelaksana sehingga program yang dirumuskan dapat dievaluasi.
- Dukungan dari seluruh pihak, mencakup pihak sekolah, pihak orangtua, dan pihak pemerintah.

C. Faktor Penghambat

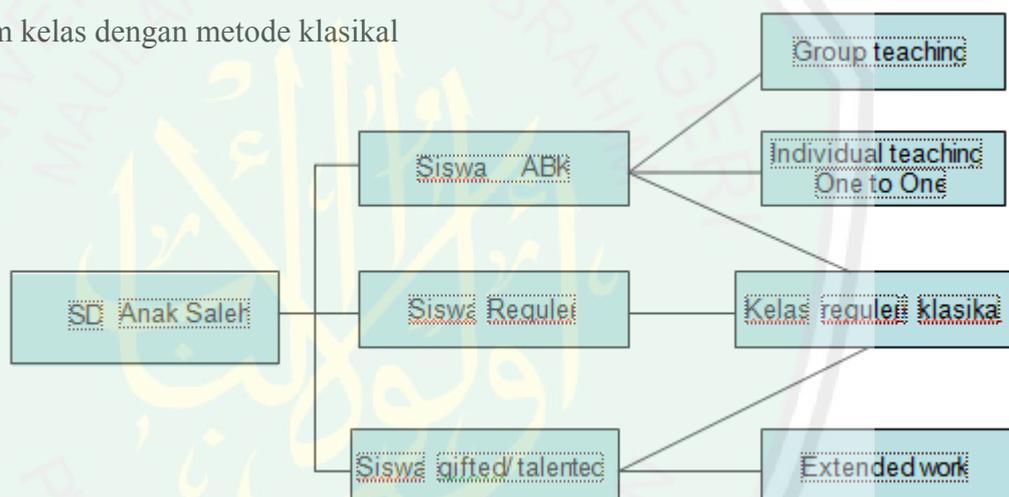
- Kesulitan mengadakan pertemuan yang melibatkan seluruh unsur yang terlibat karena keterbatasan waktu dan kesibukan semua pihak.
- Sebaiknya menjalankan program secara tuntas dan berkesinambungan. Program yang terputus di tengah jalan biasanya akan menghambat kemajuan perkembangan anak.

- Kemampuan guru yang bervariasi dalam membentuk dan menentukan program juga dalam evaluasinya.

D. Contoh Pelaksanaan

Di sekolah inklusif, penerapan konsep pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Pada bagan di bawah ini, dapat dilihat bahwa ada perbedaan dalam konsep belajar siswa biasa dengan siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang mempunyai kemampuan akademik di atas rata-rata (gifted). Kesamaannya adalah, semua siswa tetap mempunyai kesempatan untuk belajar bersama di dalam kelas dengan metode klasikal



• Konsep Belajar Siswa Reguler

Siswa biasa belajar dalam kelas klasikal setiap harinya. Kelas disupervisi oleh seorang guru kelas atau guru bidang studi, yang menangani sekitar 25 – 27 siswa. Di tingkat SD, satu kelas akan ditangani oleh seorang guru dan seorang asisten guru. Siswa akan belajar bersama baik dalam kelompok maupun mandiri, disesuaikan dengan tema dan kebutuhan pada masing-masing mata pelajaran.

Dalam kelompok siswa biasa, terkadang ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan akademik pada mata pelajaran tertentu. Untuk membantu

memahami pelajaran dengan lebih baik, sekolah menyediakan kelas remedial yang disupervisi oleh seorang guru bidang studi yang bersangkutan.

- **Konsep Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

Siswa dengan kebutuhan khusus, menjalani proses pembelajaran tidak hanya di kelas reguler, namun juga di kelas khusus individual.

Siswa tetap diperkenalkan pada konsep belajar klasikal di kelas bersama siswa-siswi biasa, untuk memberikan pengalaman serta pembiasaan dalam berinteraksi dan bersosialisai dengan lingkungan sosial mereka. Bagi siswa yang masih mengalami hambatan konsentrasi, emosi, dan perkembangan, proses belajar di kelas klasikalnya masih harus didampingi oleh guru pendamping khusus (*co-teacher*). Satu orang guru pendamping khusus diperuntukkan bagi satu orang siswa. Guru pendamping khusus direkrut dan dipekerjakan dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah.

Sementara itu, untuk memberikan konsep serta pendalaman materi pelajaran, siswa berkebutuhan khusus akan menjalani proses belajar individual di ruang belajar khusus bersama seorang guru pendidikan khusus.

Dalam proses belajar individual, siswa berkebutuhan khusus akan disupervisi oleh seorang guru pendidikan khusus. Biasanya, guru pendamping tidak menemani siswa pada saat belajar individual (*one to one teaching*), kecuali bila dibutuhkan pada kondisi tertentu. Materi pembelajaran pada sesi *one to one* ini disesuaikan dengan area pembelajaran serta metode yang dituangkan dalam program pembelajaran individual (PPI) masing-masing siswa.

Selain belajar secara individual dan klasikal, anak berkebutuhan khusus juga menjalani proses belajar dalam kelompok kecil. Tema yang diberikan biasanya berkaitan dengan keterampilan bina diri, sosialisasi, perkembangan motorik, pendidikan vokasional, atau hal-hal lain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya, metode belajar berupa bermain peran dan

permainan, dan disupervisi oleh beberapa guru pendidik khusus (GPK) dan guru pendamping siswa.

- **Konsep Belajar Siswa *Gifted/Talented***

Siswa yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata (*gifted*) menjalani proses belajar secara klasikal di dalam kelas bersama siswa lain. Biasanya mereka dapat menguasai konsep pelajaran lebih cepat dan komprehensif dibandingkan dengan siswa lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah memberikan kebijaksanaan bagi masing-masing guru kelas atau bidang studi, untuk memberikan pekerjaan 'tambahan' (*extended work*) bagi para siswa *gifted* tersebut. Biasanya, *extended work* tersebut dapat berupa penambahan jumlah soal atau penambahan bobot soal.

Bakat dan potensi seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dalam bidang non-akademis, diakomodasi oleh sekolah melalui kegiatan Musik, Seni, Teater, dan Olah Raga. Sebagai bentuk perwujudan dari perpaduan berbagai talenta dan potensi siswa dalam bidang seni, musik, dan teater,

- **Program Belajar**

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam memperkaya metode pengajaran, dilakukan improvisasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Namun materi pembelajaran tetap mengacu dan berdasar pada ketetapan pemerintah.

Bagi siswa *berkebutuhan khusus*, materi pengajaran juga mengacu pada yang ditetapkan pemerintah, yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa secara individual. Oleh karena itu, setiap siswa berkebutuhan khusus mempunyai program pembelajaran individual (PPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa per individu. Bentuk dan pelaksanaan program pembelajaran individual (PPI) dapat dilihat di lampiran

Masing-masing siswa mempunyai program pembelajaran individual (PPI) yang bersifat individual disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak pada saat program pembelajaran individual (PPI) disusun.

Program pembelajaran individual (PPI) disusun oleh pihak-pihak yang terkait dengan proses belajar-mengajar siswa. Pihak-pihak tersebut adalah: guru pendidikan khusus, guru kelas, guru bidang studi, psikolog/psikiatris, orangtua siswa, pendamping, terapis, dan pihak lain yang ikut menunjang program belajar-mengajar siswa yang bersangkutan.

Penyusunan program pembelajaran individual (PPI) dilakukan di awal setiap catur wulan dan dievaluasi pada saat program berakhir, di mana waktu evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga bisa dilakukan setiap satu bulan atau tiga bulan setelah program berjalan, atau sesuai kebutuhan. Program pembelajaran individual (PPI) bersifat progresif dan fleksibel dengan memperhatikan penanganan yang paling sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

- ***One to One Teaching (Belajar Individual)***

Sebagai salah satu metode pembelajaran yang dituangkan dalam program pembelajaran individual (PPI), selain belajar secara klasikal siswa juga belajar secara individual, yang disebut *One to One Teaching*. Sesi belajar *one to one* dilakukan di ruang belajar khusus individual, yang berada di ruang inklusi yang disediakan oleh sekolah Satu siswa akan belajar dengan seorang guru (yang mensupervisi siswa bersangkutan secara tetap dalam kurun waktu yang telah ditentukan).

Ruang dan fasilitas belajar individual akan disetting sesuai dengan ergonomis dan kebutuhan siswa. Sementara materi, metode serta cara penanganan siswa mengacu dan sesuai dengan program pembelajaran individual (PPI).

Belajar individual di kelas inklusi juga harus ditunjang dengan terapi yang dibutuhkan oleh siswa berdasarkan saran psikolog. Terapi dilakukan di luar

sekolah oleh terapis/ ahli. Kerjasama antara pihak-pihak terkait sangat dibutuhkan, sehingga guru dan orangtua pun mengetahui cara penanganan siswa oleh terapis yang bisa diaplikasikan sewaktu-waktu di sekolah dan rumah, bila dibutuhkan.

Malang, 22 Juli 2019

Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Khusus

Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M.

Elfa Kharisma, S.Psi

Orang Tua/ Wali Murid

Agung Nugroho Dwi Prasetya, ST, MSE

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., 1995. *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Proyek Pendidikan Guru.

Rochyadi & Alimin, 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat P2TK dan KPT.

Howard and Orlansky, 1986. *Exceptional Children*. Columbus: Merrill Publishing Company Edisi kedua.

Lampiran IV : Prota dan Promes



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH
SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
Childfriendly Based Creative Islamic School
 Jl. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 0810090165
 Email: info@anaksaleh.sch.id - www.anaksaleh.sch.id

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Anak Saleh
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas/Semester : V (Lima) / I
 Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Materi	Alokasi Waktu
1	<p>KI.1 Memerikan, menjalankan, dan mengamalkan ajaran agama yang diimutnya.</p> <p>KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>1.1 Terbisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.</p> <p>2.1 Menunjukkan nilai-nilai yang dipegang dan berpegang teguh serta berani mengimplementasikan pemahaman Q.S. Al-Tin dan Q.S. Al-Ma'un.</p> <p>3.1 Memahami makna Q.S. Al-Tin dan Q.S. Al-Ma'un.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Tin dan Q.S. Al-Ma'un dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al-Tin dan Q.S. Al-Ma'un dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan lafal Q.S. Al-Tin dan Q.S. Al-Ma'un dengan baik dan benar.</p>	<p>Mari Belajar Al Qur'an Surat At Tin</p>	4 X 2 JP
2	<p>KI.1 Menzina, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang diimutnya.</p>	<p>1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mahabib, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa.</p> <p>1.4 Meyakini adanya kita-b-kita-b suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman.</p>		4 X 2 JP

	<p>KI.2 Memunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.2 Menunjukkan sikap berani peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad</i></p>	<p>Mengenal Nama Allah Swt dan Kitab-KitabNya</p>	<p>4 X 2 JP</p>		
	<p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.2 Memahami makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad</i></p>				
	<p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis; dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>3.4 Memahami makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad</i></p>				
<p>3</p>	<p>KI.1 Memenerima, menjalankan, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>4.2 Memahami makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad</i></p>				
	<p>KI.2 Memunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta</p>	<p>4.4 Menunjukkan makna <i>al-Asmaul al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad</i></p>				
		<p>1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman</p>				
		<p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman</p>				
		<p>1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman</p>				
		<p>2.5 Memunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p>				
		<p>2.6 Memunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan</p>				

	cinta tanah air .	guru		
		3.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia		
	<p>MI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.5 Memahami makna perilaku jujur di dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia</p>		
	<p>MI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis; dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.5 Menunjukkan perilaku jujur di dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>4.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia</p>	Cita-Citaku Menjadi Anak Salih	
4	<p>MI.1 Menerima, menyetujui, dan menghargai ajaran agama yang diimutnya.</p> <p>MI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air .</p> <p>MI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>MI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis; dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak</p>	<p>1.10 Menjelaskan kewajiban puasanya Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.</p> <p>2.10 Menunjukkan sikap berdedikasi dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan</p> <p>3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia</p> <p>4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia</p>	4 X 2 JP	
			Bulan Ramadan yang Indah	

	<p>seh et, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>			
5.	<p>KI.1 Memahami, mengamalkan, dan menghargai ajaran agama yang diamutnya.</p>	<p>1.12 Meyakini le beran kisah Nabi Dawud a s</p> <p>1.13 Meyakini le beran kisah Nabi Sulaiman a s</p> <p>1.14 Meyakini le beran kisah Nabi Ilyas a s</p> <p>1.15 Meyakini le beran kisah Nabi Ilyasa s</p> <p>1.16 Meyakini le beran kisah Nabi Muhammad saw.</p>	<p>5 Rasul Allah Swt. Idolaku</p>	<p>4 X 2 JP</p>
	<p>KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.12 Menunjukkan sikap beranise sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a s</p> <p>2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a s</p> <p>2.14 Menunjukkan sikap sabar se sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a s</p> <p>2.15 Menunjukkan sikap ke rijsamase sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa s</p> <p>2.16 Menunjukkan sikap jujur dan ped ulise sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p>		
	<p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a s</p> <p>3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a s</p> <p>3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a s</p> <p>3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa s</p> <p>3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p>		
	<p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis.</p>	<p>4.12 Menyajikan kisah keteladanan Nabi Dawud a s</p> <p>4.13 Menyajikan kisah</p>		

dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	keteladanan Nabi Sulaiman as	
	4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas as	
	4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas as	
	4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	
Penilaian Akhir Tema		3 X 2 JP
Penilaian Akhir Semester I		1 X 2 JP
Program Remedial dan Enrichment		4 X 2 JP
Estimasi Waktu dalam Semester I		36 JP

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Arak Saleh
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : V(Lima)/II
Tahun Pelajaran : 2019 - 2019

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Materi	Alokasi Waktu
6	KI.1 Menerima, menyetujui, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.	Mari Belajar Al Qur'an Surat Al Ma'un	4 X 2 JP
	KI.2 Memajukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Menunjukkan sikap saling menghargai dan berpegang teguh sebagai implementasi pemahaman QS A t Tiin dan QS Al Ma'un		
	KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami makna QS A t Tiin dan QS Al Ma'un		
	KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan	4.1.1 Membaca QS A t Tiin dan QS Al Ma'un dengan baik dan benar 4.1.2 Menulis kalimat-limot dalam QS A t Tiin dan QS		

	anak sebat dan dalam tin dalam yang mencerminkan peril situ anak beriman dan berakhlak mulia	Al Me'un dengan baik dan benar 4.1.3 Memunjukkan lafalan Q.S At Tin dan Q.S Al Me'un dengan baik dan benar		
7	<p>KI.1 Memerika, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI.2 Memunjukkan peril atau jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain</p> <p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerak yang mencerminkan anak sebat dan dalam tin dalam yang mencerminkan peril situ anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>1.8 Menyebutkan keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulu'Azmi</p> <p>2.8 Memunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenai nama-nama Rasul Allah Swt. Dan Rasul Ulu'Azmi</p> <p>3.8 Memahami nama-nama Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulu'Azmi</p> <p>4.8 Memunjukkan hafal nama-nama Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulu'Azmi</p>	Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.	4 X 2 JP
8	<p>KI.1 Memerika, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI.2 Memunjukkan peril atau jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>1.8 Menyebutkan sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.9 Menyebutkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.8 Memunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.9 Memunjukkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari</p>	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	4 X 2 JP

	<p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p> <p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerak yang menggambarkan aspek sosial dan dalam tim dalam yang menggambarkan perikehidupan bermasyarakat dan berkehidupan mulia.</p>	<p>3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari</p>		
9	<p>KI.1 Memerika, mengamalkan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI.2 Memunjulkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerak yang menggambarkan aspek sosial dan dalam tim dalam yang menggambarkan perikehidupan bermasyarakat dan berkehidupan mulia.</p>	<p>1.11 Menjabarkan sifat tarawih dan tadarrus Al Qur'an di bulan Ramadhan sebagai wujud ketabatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarawih dan tadarrus Al Qur'an</p> <p>3.11 Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarrus Al Qur'an</p> <p>4.11 Mempraktikkan tata cara salat tarawih dan tadarrus Al Qur'an</p>	<p>Indahnya Salat Tarawih dan Tadarrus Al Qur'an</p>	4 X 2 JP

10.	<p>KI.1 Memerikan, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.17 Menyebutkan kebenaran kisah Luqman sebagai mana terdapat dalam Al Qur'an</p>	<p>Kisah Keteladanan Luqman</p>	<p>4 X 2 JP</p>
	<p>KI.2 Memunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagai mana terdapat dalam Al Qur'an</p>		
	<p>KI.3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagai mana terdapat dalam Al Qur'an</p>		
	<p>KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kreatif dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.17 Menyebutkan kisah keteladanan Luqman sebagai mana terdapat dalam Al Qur'an</p>		
Penilaian Akhir Tema				4 X 2 JP
Penilaian Akhir Semester II				1 X 2 JP
Program Remedial dan Enrichment				6 X 2 JP
Estimasi Waktu dalam Semester II				38 JP

Mengetahui,
Kepah Sekolah Dasar Anak Sakah

Malang, 27 Juli 2019
Guru PAIBP V

IKHSAN GUNADI, S Pd., M.M

ACHMAD EFENDI, S.HUM

Lampiran V : KKM



SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
 Jl. Arumba No. 31 Malang Telp. (0341) 487 088/7090 165
 email: anaksaleh_school@yahoo.com
 Tahun Pelajaran 2019/2020

Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas / Smt : 5 (Lima) / I
 Jumlah KD : 18

BAB	KD	Kompleksitas (40-100)	Sumber Daya Pendukung		Intake (40-100)	Ketuntasan (%)
			Pendidik (40-100)	Sarpras (40-100)		
1. Mari Belajar Al Qur'an Surat At Tiin	1.1 Membaca surat At Tiin	80	80	78	70	77
	1.2 Menghafal surat At Tiin	80	80	78	70	77
	1.3 Menulis surat At Tiin	70	80	78	70	75
	1.4 Makna kandungan surat At Tiin	75	80	78	70	76
2. Mengenal Nama Allah Swt. Dan Kitab-KitabNya	2.1 Mari mengenal Allah Swt.	80	80	78	70	77
	2.2 Mengenal kitab-kitab Allah Swt.	80	80	78	70	77
	2.3 Kitab Allah Swt membawa ajaran terpuji	78	80	78	70	77
3. Cita-Citaku Menjadi Anak yang Saleh	3.1 Orang jujur disayang Allah	75	80	78	70	76
	3.2 Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	75	80	78	70	76
	3.3 Indah nya saling menghargai	75	80	78	70	76
	4. Bulan Ramadan yang Indah	4.1 Puasa pada bulan ramadan	75	80	78	70
5. Rasul Allah Swt. Idolaku	4.2 Memperbanyak kebajikan pada bulan ramadan	75	80	78	70	76
	4.3 Manfaat puasa ramadan	70	80	78	70	75
	5.1 Kisah teladan Nabi Dawud a.s	70	80	78	70	75
	5.2 Kisah teladan Nabi Sulaiman a.s	70	80	78	70	75
	5.3 Kisah teladan Nabi Ilyasa a.s	70	80	78	70	75
	5.4 Kisah teladan Nabi Ilyasa a.s	70	80	78	70	75
5.5 Kisah teladan Nabi Muhamad saw.	70	80	78	70	75	
Jumlah						1361
Jumlah KKM KD =						1361
Jumlah KD						18
KKM Mapel						76

Mengetahui
Kepala SD Anak Saleh

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Malang, 27 Juli 2019
Guru PAI Kelas V

ACHMAD EFENDI, S.Hum

Lampiran VI : Pembiasaan Guru



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH

SEKOLAH DASAR ANAK SALEH

Childfriendly Based Creative Islamic School

JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 08100090165

Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id

PEMBIASAAN GURU

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Anak Saleh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas : I (Satu)

Tahun Pelajaran : 2019 – 2020

NO.	KEGIATAN	GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK YANG DIHARAPKAN	SIKAP YANG DIHARAPKAN
1.	PRA PROSES PEMBELAJARAN	a. Mengucapkan salam	a. Peserta didik menjawab salam	a. Beriman kepada Allah SWT b. Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing c. Sikap menghormati orang lain yang mengajak berbicara.
		b. Menanyakan Kabar peserta didik	a. Peserta didik menyampaikan keadaannya	a. Bersyukur atas nikmat sehat yang

				<p>telah diberikan Allah Swt.</p> <p>b. Sikap menghormati orang lain yang mengajak berbicara (guru)</p>
		c. Melakukan presensi	<p>a. Menyampaikan kehadirannya</p> <p>b. Mendo`akan sesama teman yang sedang sakit atau ada kepentingan.</p>	<p>a. Menghormati orang yang mengajak bicara</p> <p>b. Peduli terhadap orang lain (teman sekelas)</p>
2.	PROSES PEMBELAJARAN	a. appersepsi	a. Review materi sebelumnya	<p>a. Mengingat pelajaran sebelumnya</p> <p>b. Mengaplikasikan pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari</p>
		b. Penanaman konsep	<p>a. Peserta didik melakukan brain Storming terhadap materi yang diajarkan guru</p> <p>b. Peserta didik bersama guru melakukan elitasi terhadap variasi pendapat dan</p>	<p>a. Antusiasme dalam curah pendapat</p> <p>b. Menghargai pendapat orang lain</p> <p>a. Mampu bekerjasama dengan oranglain</p> <p>b. Menumbu</p>

			menentukan suatu kesepakatan bersama	hkan daya kreatifitas diri
		c. Ketrampilan	a. Peserta didik melakukan diskusi terhadap materi yang sedang dipelajari	a. Menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan b. Melaksanakan keputusan bersama
		d. Evaluasi	a. Peserta didik mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep yang sudah dipelajari	a. Menampilkan optimisme dalam unjuk kerja b. Mengapresiasi hasil kerja oranglain
3.	KEGIATAN PENUTUP	a. Feed back	a. Peserta didik menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	a. Menampilkan hasil belajar yang ideal
		b. Konklusi	a. Peserta didik bersama guru membuat closing Statement bersama tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	a. Menumbuhkan paradigma bersama secara baik dan benar
		c. Saran & Nasehat	a. Peserta didik menyimak dengan seksama saran dan nasehat yang diberikan oleh guru	a. Menumbuhkan motivasi diri untuk mengaplikasikan pemahaman

				an diri terhadap sebuah pengetahuan pada aktifitas kehidupan sehari-hari
		d. Mengucapkan salam	a. Peserta didik menjawab salam	<ul style="list-style-type: none"> a. Beriman kepada Allah SWT b. Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing c. Sikap menghormati orang lain yang mengajak berbicara.

Mengetahui,

Malang, 27 Juli 2019

Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh

Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas I

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

ACHMAD EFENDI, S.Hum

Lampiran VII : Jurnal Mengajar

JURNAL MENGAJAR
SEMESTER I / TAPEL 2019-2020
BULAN: *September*

HARI/TANGGAL	KELAS	TEMA	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	URAIAN KEGIATAN	KET.
SENIN 9-9-2019	V Rojar	Sosial Environment		C16- C16u merajut Ayal yang shalik	- Guru menyampaikan sebuah contoh kerajinan yang berkaitan dengan materi peserta didik melaksanakan respon dengan melakukan	
SELASA 10-9-2019	V Aceh	Sosial Environment		A Orang jujur dan yang Allah B Hormat dan Patuh kepada orangtua dan guru	- Kelas dibagi menjadi 3 kelompok Setiap kelompok membuat kesepakatan untuk memilih ketua kelompok.	Besar
RABU 11-9-2019	V Cirebon	Sosial Environment		C Inibuknya (ling) menghargai	- Setiap kelompok mendapat 1 tema untuk dibagikan dengan teman kelompok Setiap tema yang dibagikan dibuat dalam sub-sub tema	
KAMIS 12-9-2019	V Gowatelle	Sosial Environment			- Setiap kelompok membuat tugas dan membuat mind map	
JUM'AT 13-9-2019					- M+8 Mapa yang sudah dibuat dipresentasikan kedepan kelas	

Mengetahui:
Kepala SD Anak Saleh,

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Malang, 13-9-2019
Guru Bidang Studi,
Achmad Efendi
Achmad Efendi, S.Hum

Lampiran VIII : Soal Quis, Soal PHAT, Soal ABK



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH
SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
Childfriendly Based Creative Islamic School
JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088
Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id

Nama :

Kelas : 5

QUIZ PAIBP : PELAJARAN 7 Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

Isilah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Mengapa setiap rasul wajib menyampaikan wahyu yang telah diterima kepada umatnya?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Dua tugas utama seorang rasul menurut Q.S Al An`am adalah sebagai Basyira dan Nadhira, yang berarti

a. Basyira :

.....
..

b. Nadhira :

.....
..

3. Lawan dari sifat wajib Nabi & Rasul berikut ini adalah:

a. Fathonah X

.....

b. Amanah X

.....

c. Shiddiq X

.....

d. Tabligh X

.....

4. Berikan penjelasan tentang sifat mahshum bagi Nabi dan Rasul Allah!

.....
.....
.....

5. Berikan 1 contoh sikap cara meneladani sifat Fathonah!

.....
.....

6. Berikan 1 contoh sikap cara meneladani sifat Amanah!

.....
.....

7. Berikan 1 contoh sikap cara meneladani sifat Shiddiq!

.....
.....

8. Berikan 1 contoh sikap cara meneladani sifat Tabligh!

.....
.....

9. Berikan arti dari kata berikut

a. Ulul :
.....

b. Azmi :
.....

10. Siapa sajakah Rasul yang termasuk dalam Ulul Azmi?

.....
.....
.....
.....
.....



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH

SEKOLAH DASAR ANAK SALEH

Childfriendly Based Creative Islamic School

JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088

Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id

Tema : Nature Semester 1 Tapel 2019-2020

Nama :

Kelas :

Let`s read basmalah!

Pelajaran 5: Rasul Allah Idolaku

I. Silanglah (a, b, c, atau d) untuk jawaban yang paling tepat!

- Lelaki pilihan Allah yang bertugas untuk menyampaikan dakwah tentang agama Allah disebut....
 - rasul
 - ustadz
 - haji
 - kyai
- Membenarkan ajaran nabi dan rasul sebagai utusan pembawa risalah Allah adalah contoh sikap meyakini rukun iman ke-....
 - dua
 - tiga
 - empat
 - lima
- Berikut ini contoh meneladani sikap Nabi Dawud a.s ketika menghadapi musuh....
 - menunjukkan sikap menyerah takut
 - menampilkan sikap berani muslihat
 - memperlihatkan rasa
 - membuat tipu
- Setiap Rasul dibekali Allah dengan kitab suci sebagai pedoman dakwah kepada umatnya. Kitab suci yang diterima Nabi Dawud a.s adalah....
 - Al Qur`an
 - Injil
 - Taurat
 - Zabur
- Allah memberikan beberapa mukjizat kepada Nabi Dawud a.s diantaranya adalah setiap pagi dan senja gunung-gunung bertasbih mengikuti bacaan tasbih Nabi Dawud a.s. Bacaan tasbih adalah....
 - Alhamdulillah
 - Astaghfirullah
 - Subhaanallah
 - Allahu Akbar
- Mukjizat adalah hal istimewa yang diberikan Allah kepada nabi dan rasulNya. Berikut ini adalah mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Dawud a.s. **kecuali**....
 - menerima kitab zabur binatang
 - melunakkan besi
 - memahami bahasa
 - gunung bertasbih bersamanya
- Nabi Dawud a.s memiliki putra seorang Nabi dan juga seorang Raja yang bernama....
 - Yunus a.s
 - Ibrahim a.s

- b. Sulaiman a.s
d. Zakariya a.s
8. Diceritakan tentang Nabi Sulaiman yang mendapat kemuliaan dari Allah karena telah mampu menentukan pilihan yang tepat dari beberapa pilihan yang ditawarkan Allah kepadanya. berikut ini yang bukan merupakan hal yang ditawarkan Allah kepada Nabi Sulaiman adalah....
- a. ilmu
b. harta
c. tahta
d. usia
9. Karena kedurhakaan kaumnya, Nabi Ilyas harus sampai bersembunyi di dalam goa selama....
- a. 5 tahun
b. 10 tahun
c. 15 tahun
d. 20 tahun
10. Allah menurunkan musibah kepada umat Nabi Ilyas a.s yang kafir berupa....
- a. kemarau & gempa
b. kebakaran & kemarau
c. banjir & gempa
d. gempa & kebakaran
11. Sepeninggal wafatnya Nabi Ilyas a.s dakwah dilanjutkan oleh Nabi Ilyasa` a.s yang memiliki hubungan keluarga dengan Nabi Ilyas a.s. yaitu sebagai ... Nabi Ilyas a.s
- a. anak
b. adik
c. keponakan
d. cucu
12. Dikisahkan bahwa Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada tanggal 12 Rabiul awwal tahun gajah bertepatan dengan.....
- a. 20 April 570
b. 20 April 571
c. 20 April 572
d. 20 April 573
13. Nabi Muhammad saw. sejak usia muda sudah masyhur dengan sikapnya yang bertanggungjawab terhadap amanah yang diterimanya. Sehingga masyarakat setempat memberikan julukan *al Amin* yang berarti....
- a. tersabar
b. terpandai
c. terpercaya
d. tersemangat
14. Pada hari ketujuh belas di bulan Ramadhan, Nabi Muhammad mengalami peristiwa menakjubkan, yakni didatangi malaikat Jibril dan mengajarkannya tentang Q.S Al `Alaq ayat 1 samapai 5. Peristiwa tersebut hingga saat ini dikenal dengan....
- a. maulid nabi
b. lailatul qadar
c. isra` mi`raj
d. nuzulul qur`an
15. Nabi Muhammad saw. mengisyaratkan kedekatan orang yang menyantuni anak yatim dan dirinya dengan perumpamaan dua jari yang saling berdekatan saat di surga kelak. Dua jari yang diisyaratkan tersebut adalah....

- a. jari jempol dan jari telunjuk manis
- b. jari telunjuk dan jari tengah kelingking
- c. jari tengah dan jari manis
- d. jari manis dan jari kelingking

II. Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

16. Dengan izin Allah raja Talut berhasil mengalahkan raja dengan bantuan Nabi Dawud a.s
17. Nabi Dawud a.s mendapatkan kemuliaan dari Allah untuk menduduki tahta kerajaan selama tahun
18. Meskipun Nabi Sulaiman a.s memiliki kemulyaan dari Allah berupa ilmu pengetahuan, harta melimpah dan jabatan sebagai raja, namun tetap saja mampu menunjukkan sikap kepada siapapun
19. Seorang Ratu yang berasal dari negeri Saba` penyembah matahari yang akhirnya beriman kepada Allah atas bimbingan Nabi Sulaiman a.s kita ketahui bernama
20. Kaum Nabi Ilyas a.s telah menjadi musyrik karena mereka menyembah berhala yang bernama
21. Nabi Ilyasa` a.s saat berdakwah harus menghadapi kedzaliman Raja yang kufur kepada Allah
22. Nabi Muhammad saw ketika masih bayi diasuh oleh seorang wanita yang bernama
23. Q.S Al `Alaq ayat 1-5 adalah wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. saat beliau berada di dalam gua hiro. Kata **إِفْرَأْ** dalam Q.S Al `Alaq berarti
24. Nabi Muhammad saw. memiliki kebiasaan berkhawat di dalam Gua Hiro pada setiap bulan Ramadan tiba. Berkhawat berarti
25. Nabi Muhammad saw. tidak pernah takut saat berdakwah kepada kaum Quraisy. Bahkan ketika berhadapan dengan orang yang sangat membencinya yaitu

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

26. Jelaskanlah! Apakah yang dimaksud dengan puasa sunnah dawud itu?

.....
.....
.....

27. Dengan meneladani sikap tawadduk Nabi Sulaiman, bagaimanakah sikap terbaikmu kepada orang yang lebih tua?

.....
.....
.....

28. Mengapa umat Nabi Ilyas a.s diadzab Allah dengan gempa yang dahsyat meskipun sebelumnya mereka telah diadzab Allah dengan kekeringan?

.....
.....
.....
.....

29. Apakah yang terjadi saat kaumnya Nabi Ilyasa` a.s mulai kembali durhaka kepada Allah Swt.?

.....
.....
.....
.....

30. Jelaskanlah! Apakah yang dimaksud dengan Nabi Muhammad saw. sebagai *Khatamul Anbiya`*?

.....
.....
.....
.....

Sign:

Score:

12.



13.



14.



15.



III. Copy the sentence below!

Sikap yang harus dibiasakan sesuai ajaran Rasul kita adalah ...

16. Suka membantu yang sedang kesusahan.

17. Gemar membaca Al – Quran wahyu Allah Swt.

18. Selalu menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.

19. Menyayangi anak yatim piatu.

20. Selalu bersyukur dan bertasbih kepada Allah Swt.

Recite Hamdalah After Test!

Mengetahui:
Orang Tua Siswa

SKOR

GURU

Lampiran IX : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayu Nova Hidayati
NIM : 16110073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M, Pd.I
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9 Desember 2019	Konsultasi Judul Skripsi	
2	16 Desember 2019	Konsultasi Bab I, II	
3	7 Januari 2020	Konsultasi Bab III	
4	10 Januari 2020	Konsultasi dan Revisi Bab I, II, III	

5	13 Januari 2020	Cek Turnitin Proposal	
6	30 Januari 2020	ACC Proposal	
7	10 Maret 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	
8	7 April 2020	Konsultasi Bab IV,V,VI	
9	20 April 2020	Revisi Bab IV,V,VI	
10	11 Mei 2020	Revisi Bab VI dan Cek Turnitin	
11	19 Mei 2020	ACC Skripsi	

Malang, 19 Mei 2020

Ketua Jurusan,



Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

Lampiran X : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : *SA/* /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 11 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Anak Saleh Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

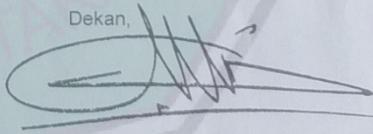
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayu Nova Hidayati
NIM : 16110073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah inklusi SD Anak Saleh Malang**
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran XI : Surat Bukti Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH
SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
(ANAK SALEH Islamic Elementary School)
Childfriendly Based Creative Islamic School
NPSN 20539410 NSS 102056104008

Kantor: Jalan Arumba No.31 Malang Telp.(0341) 487088 e-Mail: mail_anaksaleh@yahoo.com website: www.anaksaleh.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 268/HE/SDASYPAS/2020

Bismillahi ar- Rahman ar- Rahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : JALAN ARUMBA NO.31, KEL. TUNGGULWULUNG,
KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Menerangkan bahwa :

Nama : AYU NOVA HIDAYATI
NIM : 16110073
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
KOTA MALANG

Telah melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang pada Bulan Februari – April 2020 dengan judul "*Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahi at-taufiq wa al-hidayah

Malang, 04 Mei 2020

Kepala Sekolah SD Anak Saleh,

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Tembusan:

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh
2. Arsip

Lampiran XII : Dokumentasi



Gambar 1. Saat wawancara dengan
Waka Kurikulum di Ruang TU



Gambar 2. Saat wawancara dengan Guru Mata
Pelajaran PAI di Ruang TU



Gambar 3. Saat wawancara dengan Koordinator GPK



Gambar 4. Saat wawancara dengan GPK Anak *down syndrome*



Gambar 4. Saat wawancara dengan GPK
Anak Autis



Gambar 6. Saat wawancara dengan GPK
Anak *Spectrum Autism*

Lampiran XIII : Biodata Peneliti

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ayu Nova Hidayati
NIM : 16110073
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 19 November 1997
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dusun Kolak Selatan, Desa Wonorejo, RT/RW
003/001, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten
Kediri
No. Telp/Hp : 085231603087
Alamat Email : ayunova1901@gmail.com

Malang, 19 Mei 2020
Mahasiswa,

Ayu Nova Hidayati
NIM. 16110073